

Cemerlang

Di Tanah Cimapag

Editor:
Dr. Abdullah, M.Ag

Penulis:
Selvi, Dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

ISBN
Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis
Layout
Design Cover
Kontributor

Cemerlang di Tanah Cimapag

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

© CADUDASA2016_Kelompok KKN 005

: 978-602-6628-92-3

: Dr. Abdullah, M.Ag

: Eva Nugraha, M.Ag

: Selvi, Dkk

: Frandia Fernando

: Abdur Rofiq

: Alif Waisal, Zikra Wahyuni Putri, Mannik Manila, Siti Hardianti
Lu'lul Jannah, Asy'arie Muhammad, Muhammad Firdaus dan Dyah
Diu Djemba Wati



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Dengan Kelompok KKN Cadudasa

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 005 di Desa Bangunjaya yang berjudul: *Cemerlang di Tanah Cimapag* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 13 Maret 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Abdullah, M.Ag
NIP. 19610825 199303 1 002

Eva Nugraha, MA
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami bersyukur pada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memudahkan kami dalam segala urusan termasuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Shalawat dan salam semoga selalu terdavam bagi Nabi Muhammad *Shallallah'Alayhi wa Sallam* yang telah membawa pesan kebenaran dan perdamaian.

Tujuan penulisan buku laporan ini selain sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis kepada KKN-PpMM juga sebagai bahan bacaan evaluatif untuk menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan yang kami canangkan di Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, di antaranya :

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. Selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengayomi dan mendukung penuh kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
2. Jaka Badranaya, ME. Selaku Ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan baik sebelum, saat, dan sesudah kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
3. Dr. Abdullah, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan selalu menyemangati kami.
4. Eva Nugraha, M.Ag. Selaku Koord. KKN-PpMM 2016 yang telah memberikan arahan dan bantuan pada kami semua.
5. Pak Enjek Nurjaya Selaku Kepala Desa Bangunjaya yang telah mengizinkan dan memberikan ruang pada kami untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
6. Pak RW Aos yang telah membantu kami dalam mengenal sejarah dan seluk beluk Dusun Cimapag Barat.
7. Seluruh warga Cimapag Barat yang dengan hangat menyambut kami dan menjadikan kami bagian dari masyarakat Cimapag Barat.

Tidak lupa pula terima kasih kami kepada ibu dan ayah yang dengan sepenuh hati merestui dan mendukung kami dalam kegiatan KKN. Melalui *do'a-do'a* suci mereka, kami berhasil melewati KKN dengan baik.

Dengan selesainya penyusunan buku laporan ini, semoga bisa memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait seperti KKN-PpMM, Masyarakat, dan Kelompok Mahasiswa KKN berikutnya dalam upaya mengabdikan terhadap masyarakat.

Jakarta, 29 September 2016
Ketua Kelompok

Alif Waisal

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Bangunjaya	2
C. Permasalahan Umum Desa Bangunjaya	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 005	3
E. Fokus atau Prioritas Program	6
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	15
BAB III KONDISI WILAYAH DESA BANGUNJAYA	17
A. Sejarah Singkat Desa Bangunjaya	17
B. Letak Geografis	18
C. Struktur Penduduk	20
D. Sarana dan Prasarana	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN..	25
A. Kerangka Pemecahan Masalah	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	29
C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	46

BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi	48
EPILOG	51
A. Kesan dan Pesan Masyarakat Desa Bangunjaya	51
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	52
DAFTAR PUSTAKA	151
BIODATA SINGKAT	153
LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kompetensi Anggota	4
Tabel 1.2: Fokus atau Prioritas Program	6
Tabel 1.3: Sasaran dan Target	7
Tabel 1.4: Pra-KKN PpMM	9
Tabel 1.5: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	10
Tabel 1.6: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program KKN	11
Tabel 1.7: Pendanaan	11
Tabel 1.8: Sumbangan	11
Tabel 3.1: Sejarah Kepala Desa Bangunjaya	18
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	21
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	25
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	26
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Keagamaan	28
Tabel 4.4: Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah/Madrasah	29
Tabel 4.5: Kegiatan Pelayanan Pelatihan Bahasa Asing dan Paduan Suara	31
Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Pemberian Buku Bacaan	33
Tabel 4.7: Kegiatan Pelayanan Pemberian Satu Unit Komputer	34
Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Flanel	36
Tabel 4.9: Kegiatan Pelayanan Pemberian 16 Sak Semen	37
Tabel 4.10: Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Selamat Datang	39
Tabel 4.11: Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Penunjuk Arah	41
Tabel 4.12: Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71	42
Tabel 4.13: Kegiatan Pelayanan Pemberian Penghargaan Pemuka Agama	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo Kelompok 005.....	3
Gambar 3.1: Peta Kabupaten Bogor Barat	18
Gambar 3.2: Letak Geografis Kecamatan Cigudeg	19
Gambar 3.3: Denah Dusun Cimapag Barat	20
Gambar 3.4: Kantor Kepala Desa Bangunjaya	23
Gambar 3.5: Sekolah Dasar Negeri Cimapag	23
Gambar 3.6: Madrasah Tsanawiyah	24
Gambar 3.7: Puskesmas Pembantu (PUSTU)	24
Gambar 3.8: Lapangan Sepak Bola	24
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar SDN Cimapag	31
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar PAUD Al-Hidayah	31
Gambar 4.3: Kegiatan Mengajar MTs Sabilil Muttaqin	31
Gambar 4.4: Kegiatan Pelatihan Bahasa Asing.....	33
Gambar 4.5: Kegiatan Pelatihan Paduan Suara	33
Gambar 4.6: Penyerahan Buku Bacaan untuk PAUD Al-Hidayah.....	34
Gambar 4.7: Penyerahan Satu Unit Komputer untuk SDN Cimapag....	36
Gambar 4.8: Kegiatan <i>Workshop</i> Ekonomi Kreatif	37
Gambar 4.9: Peserta <i>Workshop</i> Membuat Kreasi Flanel	37
Gambar 4.10: Penyerahan 16 Sak Semen Secara Simbolis	39
Gambar 4.11: Plang Selamat datang di Dusun Cimapag Barat	40
Gambar 4.12: Plang Petunjuk Arah Dusun Cimapag Barat	42
Gambar 4.13: Keseruan Lomba Tangkap Belut	44
Gambar 4.14: Lomba Makan Kerupuk Anak-Anak	44
Gambar 4.15: Penyerahan Bingkisan Kepada Salah Satu Pemuka Agama Dusun Cimapag Barat	46
Gambar 4.16: Foto Bersama dengan Salah Satu Pemuka Agama Dusun Cimapag Barat	46

TABEL IDENTITAS

Kode	01/Bogor/Cigudeg/005
Desa	Bangunjaya [12]
Kelompok	Cadudasa [005]
Dana	Rp 16.300.000,- (Enam Belas juta Enam Ratus Ribu Rupiah)
J. Mahasiswa	10 Orang
J. Kegiatan	10 Kegiatan
J. Pembangunan	2 Kegiatan:
Fisik	1. Pembangunan Plang Selamat Datang 2. Pembangunan Plang Petunjuk Arah



RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Bangunjaya selama 31 hari. Terdapat 5 mahasiswa dan 5 mahasiswi yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas dan 9 jurusan berbeda. Kelompok KKN dengan nomor 005 ini kami beri nama Cadudasa (Cemerlang) dengan tujuan memberikan dedikasi untuk negeri melalui peningkatan kualitas di bidang pendidikan dan pengajaran maupun bidang lainnya. Selama masa persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian laporan, kami dibimbing oleh Bapak Dr. Abdullah, M. Ag. Beliau merupakan dosen di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama kegiatan KKN berlangsung setidaknya ada 10 program yang dapat kami realisasikan di desa tersebut. Sebagian besar merupakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dan sisanya adalah kegiatan pemberdayaan. Dengan Fokus pada 1 dusun, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp 16.600.000,-. Dana tersebut kami peroleh dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 10.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,-, sumbangan Rp 300.000,-, dan uang kas anggota Rp 1.300.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami capai, yaitu:

1. Meningkatkan peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Meningkatkan minat pemuda untuk mengembangkan potensi dirinya.
3. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD dan MTs untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya sampai ke perguruan tinggi.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehabilitasi bangunan, antara lain: plang batas desa, plang jalan, sarana sekolah, prasarana ibadah.

6. Bertambahnya empati anak-anak dan pemuda akan kebersihan di lingkungan sekitar.
7. Bertambahnya kreativitas masyarakat dalam mengelola potensi mata pencaharian masyarakat sekitar.

Saat melaksanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Terbatasnya waktu untuk merealisasikan program fisik.
2. Minimnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya antara lain:

1. Pengelolaan sampah di Dusun Cimapag Barat yang masih memiliki banyak sekali kekurangan, baik dari tempat pembuangan akhir sampai kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan KKN UIN Jakarta tahun 2017 dapat membantu dalam peningkatan penyediaan tempat pembuangan akhir, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah di Dusun Cimapag Barat.
2. Desa Bangunjaya memiliki banyak usaha-usaha kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan, namun usaha-usaha kecil tersebut masih menghadapi berbagai kendala khususnya dalam memasarkan produk hasil usahanya. Oleh karena itu, diharapkan KKN UIN Jakarta tahun 2017 dapat membantu pengembangan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha-usaha kecil di Desa Bangunjaya.
3. Penerangan jalan masuk ke Dusun Cimapag Barat masih sangat minim bahkan bisa dikatakan tidak ada. Oleh karena itu, diharapkan kepada KKN UIN Jakarta tahun 2017 dapat membantu dalam peningkatan pengadaan penerangan jalan agar memudahkan akses untuk memasuki Dusun Cimapag Barat pada waktu malam hari.

PROLOG

Bismillahirrahmanirrahim.

Lokasi dan Masyarakat Dusun Cimapag Barat

Terletak di atas bukit terhampar luas, sarat dengan pepohonan, sepi dari bisingnya suara kendaraan, yang ada adalah suara gesekan ranting dan dahan akibat terpaan angin. Jalanan panjang berkelok-kelok menanjak hampir tiada datar. Butuh lipatan kekuatan fisik dan keajegan ketahanan mental untuk bisa sampai ke sana. Itulah Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) lintas fakultas, yang melibatkan mahasiswa dari beberapa fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada Juli-Agustus 2016. Dusun Cimapag Barat dihuni oleh pribumi yang hampir memiliki kedekatan keluarga, yang berakibat pada dominasi pribumi. Kelangsungan hidup mereka bertumpu pada perkebunan hutan dengan keterampilan yang didapat secara alami. Kegiatan berkebun menyita perhatian penuh mengalahkan perhatian mereka kepada pendidikan anak-anak. Tentu saja, kondisi itu tidak bisa digeneralisasi. Di sana terdapat keluarga yang menyekolahkan putra-putri mereka sampai ke pendidikan lanjutan tingkat atas. Lebih dari itu, sebagian dari mereka berencana melanjutkan pendidikan tinggi.

Meski tidak dikatakan 'sadar pendidikan', tetapi tingkat pendidikan di sana relatif rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri Cimapag Barat dengan 6 (enam) guru, termasuk kepala sekolah yang ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Memang di sana terdapat Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memberikan pendidikan lanjutan bagi lulusan SD. Hanya saja, MTs itu merupakan binaan kepala sekolah SD, yang gurunya disiapkan dari guru-guru yang juga mengajar di SD itu. Sementara itu, Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat, dipahami secara terbatas pada aspek ibadah dalam pengertian *ibadah mahdah* yang dipusatkan di masjid.

Secara sosiologis, dominasi pribumi menjadi kekuatan yang dapat melebur budaya ‘pendatang’ ke dalam budaya pribumi. ‘Pendatang’ tidak memiliki ‘kekuatan’ untuk mewarnai budaya lokal dengan budaya bawaan. Ini menjelaskan mengapa adaptasi menjadi penting dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan kegiatan di sana, termasuk para mahasiswa yang menyelenggarakan KKN lintas fakultas.

Mahasiswa dan Respon Sosial

Secara umum mahasiswa bisa dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu: mahasiswa formalis, kutu buku, dan idealis. Dimaksudkan mahasiswa formalis adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa yang ditandai dengan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), tapi status itu tidak terkonfirmasi oleh sikap dan tingkah laku akademik. Dia tidak tahu apa yang mesti dilakukan sebagai mahasiswa, selain datang ke kampus dan masuk ruangan mengikuti tutorial.

Dimaksudkan dengan mahasiswa kutu buku adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa dan kesadaran intelektual tumbuh dalam rangka mencapai kompetensi tertentu. Bagai pohon, gairah intelektual tumbuh dan berbuah dengan semangat membaca literatur-literatur yang terkait dengan disiplin ilmu yang kelak akan menjadi keahliannya.

Dimaksudkan dengan mahasiswa ideal adalah mahasiswa ber-KTM yang selain memiliki *sense of intellectual*, dipertajam dengan *sense of responsibility* yang muncul dari *sense of belonging* terhadap masyarakat yang melahirkan dan membentuk dirinya.

Secara sosial-politik, mahasiswa sering diklaim *agents of change* yang menempatkan mahasiswa dalam kelompok elit. Bisa dipahami bila masyarakat berharap mahasiswa bisa melakukan peran dalam perubahan masyarakat yang lebih sejahtera. Sejarah membuktikan kebenaran klaim tersebut melalui peristiwa-peristiwa yang menentukan perjalanan bangsa. Sebut saja, misalnya peristiwa 66 yang melahirkan Orde Baru, peristiwa 74 tentang Malapetaka 15 Januari atau Malari, peristiwa 78 tentang *back to campus* yang melahirkan Normalisasi Kehidupan Kampus-Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK-BKK) dan peristiwa 98 yang melahirkan Orde Reformasi. Peristiwa-peristiwa ini terjadi karena *sense of responsibility* dari mahasiswa.

Dalam Kerangka *sense of responsibility* inilah, KKN lintas fakultas hendak ditempatkan. Tentu saja, sebagai penulis prolog, sekaligus pembimbing KKN lintas fakultas, saya tidak bermaksud membandingkan-bandingkan peristiwa-peristiwa itu, apalagi membandingkannya dengan kegiatan KKN lintas fakultas. Ada satu benang merah dari semua peristiwa itu, termasuk KKN lintas fakultas, yaitu adanya *sense of responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat.

KKN Lintas Fakultas dan Tawaran Program

Sebelum menyusun program, langkah strategis yang mesti dilakukan adalah melakukan survey lapangan untuk melihat potensi-potensi yang bisa dikembangkan dalam masyarakat Dusun Cimapag Barat. Langkah ini dipandang penting dalam konteks pemotretan masalah-masalah sosial, hingga peserta KKN lintas fakultas bisa menawarkan program-program secara proporsional.

Tentu saja, KKN lintas fakultas tidak berpretensi menyelesaikan problem-problem sosial di sana mengingat waktu yang disediakan untuk pelaksanaan KKN lintas fakultas relatif singkat dibanding masalah-masalah sosial yang mencuat, yaitu 1 (satu) bulan. Selain itu, kapasitas peserta KKN lintas fakultas tidak dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, melainkan menerapkan disiplin ilmu mereka sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Secara umum program yang ditawarkan bisa bersifat kreatif dan partisipatif. Dimaksudkan dengan program kreatif adalah program yang dikreasi oleh peserta KKN lintas fakultas sebagai hasil rumusan dari survey lapangan yang mereka lakukan sebelum terjun langsung di lapangan. Adapun program partisipatif adalah program yang sudah dicanangkan oleh pemerintahan desa atau lembaga masyarakat. Keterlibatan peserta KKN lintas fakultas dalam program bersifat partisipatif.

Idealisasi program KKN lintas fakultas diukur bukan dari seberapa banyak program yang ditawarkan, melainkan capaian yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dalam hal ini, ada program unggulan menjadi penting ditawarkan. Sebut saja, pelatihan yang bisa memberdayakan masyarakat. Selain itu, ada program yang hasilnya bisa menjadi *legacy*, hingga masyarakat bisa mengasosiasikan hasil program dengan KKN lintas fakultas 2016.

Sebagai pembimbing saya menilai bahwa program yang ditawarkan peserta KKN ini relatif berhasil. Hal ini bisa dilihat dari terbantunya pendatang dalam memastikan arah lokasi Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Lebih dari itu, masyarakat bisa membuka *home industry* setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan peserta KKN.

Keberhasilan KKN lintas fakultas diakui oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui permintaan masyarakat supaya dusun itu dijadikan tempat KKN lintas fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada kesempatan yang akan datang.

Jakarta, 02 November 2016
Pembimbing,

Dr. Abdullah, M.Ag.
NIP. 19610825 199303 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa yang berkinerja dan berdayaguna merupakan salah satu penggerak arah kemajuan bangsa. Dengan kriteria tersebut diharapkan mahasiswa dapat menuangkan segala potensi yang dimiliki, dimulai dari diri sendiri dan meluaskan hingga menjadi *role model* bagi khalayak, khususnya para pemuda yang akan melanjutkan proses pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik.

Belum meratanya pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan di negara ini, menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan perannya sebagai insan akademis yang tidak hanya berfokus pada ranah teoritis melainkan pula ranah praktis.

Ranah praktis merupakan salah satu bentuk peran sosial nyata yang menuntut mahasiswa untuk berperan aktif di dalam masyarakat, sehingga dampak positif dari potensi yang dimiliki mahasiswa dapat dirasakan bagi yang membutuhkan. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan manifestasi logis bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri dalam pengabdian masyarakat.

Pada kegiatan KKN kali ini, kami ditempatkan di Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Lebih spesifik lagi kami ditempatkan di Dusun Cimapag Barat. Desa Cigudeg terdiri dari lima dusun dan dusun yang masih bisa dikatakan 'tertinggal' ialah Dusun Cimapag Barat.

Akses menuju dusun tersebut cukup jauh dari jalan utama dan cukup sulit karena harus melalui jalan yang rusak dan melintasi perkebunan kelapa sawit. Selain itu, akses informasi juga cukup sulit karena susahny mendapati sinyal dan ketersediaan bahan-bahan literasi juga sangat terbatas.

Karena akses jalan dan informasi yang susah itulah, pemahaman warga menjadi terbatas. Dengan kehadiran kami selaku mahasiswa diharapkan dapat membawa *wind of change* bagi masyarakat setempat.

Dari hasil interaksi kami selama hampir sebulan dengan masyarakat Dusun Cimapag Barat, maka kami memberikan judul pada buku ini *Cemerlang di Tanah Cimapag* dengan harapan bisa membantu masyarakat dalam melakukan proses perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Kondisi Umum Desa Bangunjaya

Desa Bangunjaya adalah desa hasil pemekaran dari Desa Rengasjajar yang pada saat itu jabatan kepala desa dipegang oleh Bapak Halimi, kemudian pada tahun 1978 Desa Rengasjajar dipekarakan menjadi 2 (dua) Desa yaitu yang pertama Desa Rengasjajar (desa awal) dan yang kedua Desa Bangunjaya, dan pemberi nama Desa Bangunjaya adalah seorang tokoh masyarakat Kampung Cibungur bernama Bapak Jaya (petani), beliau memberikan nama Bangunjaya diambil dari kata pribahasa kolot yaitu “Membangun dan Berjaya”.

Daerah Bangunjaya ini memiliki fasilitas umum dan akses jalan yang kurang memadai, hal ini dikarenakan tidak adanya penerangan jalan dan masih banyaknya ruas jalan yang rusak. Namun saat ini sudah beberapa wilayah yang sudah melakukan perbaikan jalan sehingga jalan menjadi lebih baik.

Setelah proses pemekaran berhasil, maka pada tahun 1980 ditunjuklah seorang tokoh masyarakat untuk menjabat Kepala Desa yaitu Bapak Hambali. Beliau menjabat selama satu tahun tepatnya dari tahun 1980-1981. Setelah itu, diadakan Pemilihan Kepala Desa Pertama (Pilkades) di Desa Bangunjaya untuk pertama kalinya dan yang terpilih menjadi kepala desa ialah Bapak Sukarma dan menjabat selama delapan tahun. Kepala Desa Bangunjaya sekarang ialah Bapak Enjek Nurjaya.

Secara umum keadaan topografi Desa Bangunjaya adalah merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 100-150 M di atas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 20-300 °C dengan kemiringan antara 250°-350°.¹

¹ *Profil Desa Bangunjaya tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

C. Permasalahan Desa Bangunjaya

Pendekatan yang kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini adalah pendekatan *Problem Solving*. Berikut ini beberapa permasalahan yang kami temui:

1. Bidang Pendidikan

Kurangnya jumlah tenaga pengajar dan sarana maupun prasarana mengajar menjadi salah satu permasalahan yang ada di lokasi KKN. Selain itu, jumlah literasi yang sedikit menambah faktor kurangnya informasi dalam masyarakat.

2. Bidang Sosial atau Kemasyarakatan

Tidak adanya petunjuk arah memasuki wilayah dusun dari jalan utama, serta tidak adanya marka yang menunjukkan telah sampai di dusun menjadi salah satu masalah yang terdapat di lokasi KKN. Selain itu, luas masjid belum bisa menampung jamaah dalam jumlah banyak.

3. Bidang Keagamaan

Tidak adanya apresiasi yang nyata dari masyarakat terhadap peran guru-guru agama menjadi hal yang kontradiktif di mana peran mereka justru sangat dominan di dalam masyarakat.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 005 KKN Cadudasa 005



Gambar 1.1: Logo Kelompok 005

Arti warna dan lambang dari logo kelompok 005 adalah:

1. Warna *cream* melambangkan kedamaian yang bisa diterima oleh siapapun.
2. Warna-warni pada tulisan Cadudasa melambangkan Keanekaragaman baik dalam konteks kelompok KKN maupun warga masyarakat lokasi KKN.

3. Lambang nyala lampu, melambangkan adanya solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat dan harapan baik dalam segala hal.

Cadudasa berarti Cemerlang dalam bahasa Sanskerta, nama ini menunjukkan bahwa setiap manusia pada dasarnya mempunyai potensi kecemerlangan dalam aspek apapun, terlebih di bidang keilmuan dan pengembangan keahlian. Kelompok KKN 005 terdiri dari mahasiswa lintas fakultas yang mempunyai keahlian di bidang masing-masing keilmuan menandakan keberagaman dalam pengetahuan, dari nama Cadudasa kelompok 005 berharap menjadi sebuah *do'a* dan cita-cita agar dapat membangun kecemerlangan di desa pengabdian dengan menjunjung tinggi asas keilmuan yang didapat saat pengajaran di fakultas masing-masing anggota kelompok KKN 005 serta dapat mengharumkan nama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di tengah-tengah masyarakat luas, khususnya daerah pengabdian.

Kelompok KKN Cadudasa berjumlah 10 orang dan berasal dari berbagai jurusan serta fakultas berbeda yang memiliki kompetensi individu, yaitu:

Tabel 1.1: Kompetensi Anggota

Nama	Kompetensi
Alif Waisal	Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang sastra Arab. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: deklamasi puisi, menulis, dan olahraga. Posisi dia saat ini adalah ketua kelompok.
Zikra Wahyuni Putri	Mahasiswi Jurusan Konsentrasi Jurnalistik di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang <i>broadcasting</i> . Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: kesekretariatan dan penyiaran. Posisi dia saat ini adalah sekretaris kelompok.

Mannik Manila	Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang perbankan syariah. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: membuat laporan keuangan, mengajar, dan olahraga. Posisi dia saat ini adalah bendahara kelompok.
Asy'arie Muhammad	Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Syariah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi Islam. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: membuat laporan kesekretariatan. Posisi dia saat ini adalah divisi acara.
Selvi	Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan terutama pada administrasi sekolah. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: mengajar, membuat <i>handmade</i> , olahraga. Posisi dia saat ini adalah divisi acara.
Frandia Fernando	Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang teknik informatika. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: olahraga, mengajar komputer, multitalenta. Posisi dia saat ini adalah divisi dokumentasi.
Siti Hardianti Lu'lul Jannah	Mahasiswi Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang filsafat teknologi dan informasi, organisasi komputer, <i>rapid application</i> . Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: mengajar komputer, olahraga, mengarang, sepak takraw,

	dan memasak. Posisi dia saat ini adalah divisi konsumsi.
Abdur Rofiq	Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang <i>tasawwuf</i> . Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: retorika. Posisi dia saat ini adalah divisi humas.
Dyah Dju Djemba Wati	Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang sejarah Islam. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: musik. Posisi dia saat ini adalah divisi konsumsi.
Muhammad Firdaus	Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang kelembagaan negara. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: olahraga. Posisi dia saat ini adalah divisi dokumentasi

E. Fokus atau Prioritas Program

Permasalahan yang muncul seperti terdapat pada sub bab C adalah dalam bidang 1) pendidikan, 2) sosial atau kemasyarakatan, 3) keagamaan. Kemampuan yang dimiliki mahasiswa/i terbagi dalam beberapa bidang seperti 1) pendidikan, 2) sastra, 3) olahraga, 4) teknologi, dan 5) ekonomi. Adapun rincian prioritas program sebagai berikut:

Tabel 1.2: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	KKN Mengajar
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah/Madrasah
	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Bahasa Asing dan Paduan Suara

	Kegiatan Pelayanan Pemberian Buku Bacaan
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Komputer
	Ekonomi Kreatif
	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Flanel
Bidang Sosial atau Kemasyarakatan	Benah Dusun
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Semen untuk Renovasi Masjid
	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Selamat Datang
	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Penunjuk Arah
	Cintah Tanah Air
	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71
Bidang Keagamaan	BSM (Bina Spiritual Masyarakat)
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Penghargaan Pemuka Agama

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.3: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah/ Madrasah	Guru PAUD Al-Hidayah, SDN Cimapag, dan MTs Sabilil Muttaqin	2 orang guru PAUD, 5 orang guru SDN Cimapag, dan 5 orang guru MTs. Sabilil Muttaqin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i

2.	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Bahasa Asing dan Paduan Suara	Siswa/i SDN Cimapag Barat dan MTs Sabilil Muttaqin	5 orang mendapatkan pelatihan percakapan bahasa Inggris, 5 orang mendapatkan pelatihan bahasa Korea, serta 10 orang mendapatkan pelatihan paduan suara
3.	Kegiatan Pelayanan Pemberian Buku Bacaan	Siswa/i PAUD Al-Hidayah	50 siswa/i PAUD Al-Hidayah mendapatkan tambahan buku bacaan
4.	Kegiatan Pelayanan Pemberian Satu Unit Komputer	SDN Cimapag	1 SDN Cimapag mendapatkan 1 unit komputer
5.	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Flanel	Remaja putri Dusun Cimapag Barat	20 remaja putri Dusun Cimapag Barat mendapatkan pelatihan kerajinan tangan
6.	Kegiatan Pelayanan Pemberian 16 Sak Semen	Pengurus masjid Dusun Cimapag Barat	Pengurus masjid Dusun Cimapag Barat mendapatkan 16 sak semen
7.	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Selamat Datang	Jalan utama di Dusun Cimapag Barat	1 lokasi jalan utama di Dusun Cimapag Barat terpasang plang selamat datang

8.	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Petunjuk Arah	Jalan utama menuju Dusun Cimapag Barat	1 lokasi jalan utama menuju Dusun Cimapag Barat terpasang plang petunjuk arah
9.	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71	Seluruh warga Dusun Cimapag Barat	250 warga Cimapag Barat terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
10.	Kegiatan Pelayanan Pemberian Penghargaan Pemuka Agama	Pemuka Dusun Cimapag Barat	9 pemuka agama di Dusun Cimapag Barat mendapatkan bingkisan serta cenderamata

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016, bertempat di Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli)

Tabel 1.4: Pra-KKN PpMM

No	Uraian kegiatan	Waktu
1	Pembentukan kelompok	16 April 2016
2	Penyusunan proposal	26 Juni 2016
3	Pembekalan	16 April 2016
4	Survei	Juni-Juli-Agustus 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus)

Tabel 1.5: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengenalan lokasi desa	25 Juli 2016
2	Pembukaan di lokasi KKN	26 Juli 2016
3	Implementasi Program	
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah/Madrasah	27 Juli s/d 18 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Bahasa Asing dan Paduan Suara	28 Juli s/d 20 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Buku Bacaan	24 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Satu Unit Komputer	24 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Flanel	23 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Semen untuk Masjid	24 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Selamat Datang	20 s/d 24 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Penunjuk Arah	20 s/d 24 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71	17 s/d 18 Agustus 2016
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Penghargaan Pemuka Agama	22 s/d 25 Agustus 2016
4	Penutupan	24 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	24 s/d 25 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September 2016-Januari 2017)

Tabel 1.6: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Oktober
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	Desember
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Maret
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.7: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kas Mingguan Pra-KKN	Rp 1.300.000,-
2	Kotribusi 10 mahasiswa anggota kelompok KKN @1.000.000	Rp 10.000.000,-
3	Dana penyertaan program pengabdian masyarakat oleh dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 16.300.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.8: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1	Donatur	Rp. 300.000

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Layaknya sebuah tanaman yang memiliki keunikannya sendiri-sendiri, suatu masyarakat pun memiliki karakteristiknya masing-masing meliputi latarbelakang budaya, potensi masyarakat, potensi sumber daya alam, keagamaan, dan lainnya. Karena adanya perbedaan karakteristik dalam suatu wilayah, tentunya perlu adanya pendekatan yang disesuaikan menurut konstelasi kehidupan masyarakatnya. Setiap wilayah pun tidak luput dari permasalahan, maka dari itu dalam melaksanakan program untuk membantu menyelesaikan masalah dan mengoptimalkan potensi masyarakat dibutuhkan pendekatan yang halus dan cocok dengan konstruksi masyarakat.

Dalam pengimplementasian program untuk memberikan bantuan dan sebagai upaya pemberdayaan kepada masyarakat desa, kami menggunakan metode intervensi sosial. Menurut Isbandi Rukminto Adi, intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas.²

Menurut Rukminto, perubahan terencana dilakukan agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.³

Setelah mengetahui pengertian dari intervensi sosial, langkah selanjutnya adalah memahami bagaimana proses intervensi sosial itu sendiri. Proses intervensi sosial ialah proses pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh seorang pekerja sosial bersama dengan khalayak untuk memecahkan masalah keberfungsian sosial yang tidak dapat dilakukan oleh khalayak oleh masyarakat tanpa bantuan. Proses ini

² Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141.

³*Ibid.*, h. 142.

dikonseptualisasikan sebagai studi, *assesment*, perencanaan, tindakan dan terminasi.

Dalam proses intervensi sosial ada beberapa tahapan yang ada di dalamnya. Adapun tahapan intervensi sosial menurut Pincus dan Minahan, Sebagai berikut :

1. Penggalian Masalah. merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalian masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya :
 - a. Identifikasi dan penentuan masalah
 - b. Analisis dinamika situasi sosial
 - c. Menentukan tujuan dan target
 - d. Menentukan tugas dan strategi
 - e. Stabilisasi upaya perubahan
2. Pengumpulan Data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat digunakan, yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis.
3. Melakukan Kontak Awal.
4. Negosiasi Kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan.
5. Membentuk Sistem Aksi, merupakan tahap di mana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
6. Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi, merupakan tahap di mana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.

7. Memberikan Pengaruh.

8. Terminasi⁴

Dalam isu intervensi dan pengembangan masyarakat hal yang paling penting *community worker* adalah membedakan antara “kebutuhan” dan “keinginan” masyarakat agar program tepat guna dan tepat sasaran harus didasarkan pada kebutuhan bukan pada keinginan masyarakat.

Kebutuhan tidak selalu bersifat absolut karena itu perlu diperhatikan masalah prioritas dan relativitas dari kebutuhan masyarakat. Terkait prioritas harus diperhatikan oleh seorang *community worker* bahwa mana yang lebih mendasar dan mana yang lebih memberikan efek yang paling besar dan luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara relativitas kebutuhan tergantung pada unsur waktu, tempat, dan lingkungan sosial yang menjadi sasaran utama.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Setiap masyarakat memiliki permasalahan yang perlu dicarikan solusinya, karena jika tidak ada penanganan terhadap suatu permasalahan di dalam suatu masyarakat hal itu akan menjadi penghambat kemajuan masyarakat. Salah satu pendekatan dalam memecahkan permasalahan dalam masyarakat adalah pendekatan *Problem Solving*.

Problem Solving yaitu memecahkan suatu masalah yang menghasilkan suatu solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dan informasi yang akurat melalui suatu proses intelektual dan profesional.⁵ Selain pengertian di atas, ada pengertian lain tentang *Problem Solving* yaitu pemberdayaan dengan memberikan pemecahan masalah krusial pada waktu yang tepat.⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa “penyelesaian masalah (*Problem Solving*) merupakan

⁴*Ibid.*, h. 101-103.

⁵ Yasril Yazid, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009), h. 13.

⁶ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 24.

proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya.⁷

Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan asset masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif asset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.⁸

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan *Problem Solving* kami melakukan tahapan-tahapan dalam metode tersebut untuk penyelesaian masalah yang terjadi di tempat pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM yaitu Desa Bangunjaya dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa tersebut, kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan, setelah itu melakukan penyelesaian yang disesuaikan dengan permasalahan yang muncul.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 103.

⁸ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 24.

BAB III

KONDISI DESA BANGUNJAYA

KECAMATAN CIGUDEG

A. Sejarah Singkat Desa Bangunjaya

Desa Bangunjaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor Barat, Jawa Barat. Desa Bangunjaya ialah Desa hasil pemekaran dari Desa Rengas Jajar. Pada tahun 1978, Kepala Desa Bangunjaya, yakni Bapak Halimi melakukan pemekaran wilayah yang dibagi menjadi 2 desa, yaitu Desa Rengas Jajar dan Desa Bangunjaya. Nama Bangunjaya sendiri memiliki arti membangun dan berjaya, dan yang memberikan nama ini ialah salah seorang tokoh masyarakat Kampung Cibungur yang bernama Bapak Jaya. Daerah Bangunjaya ini memiliki fasilitas umum dan akses jalan yang kurang memadai, hal ini dikarenakan tidak adanya penerangan sepanjang jalan dan banyaknya ruas jalan yang rusak. Namun, saat ini sudah beberapa wilayah sudah melakukan perbaikan jalan, sehingga jalan menjadi baik. Meskipun, ada beberapa jalan yang masih setengah jadi, sehingga berbahaya karena setengah tinggi dan setengah lainnya lebih rendah.⁹

Untuk pertama kalinya pada tahun 1980 ditunjuk seorang tokoh masyarakat untuk menjabat sebagai kepala desa sementara yaitu Bapak Hambali, beliau menjabat kurang lebih selama 1 (satu) tahun yakni dari tahun 1980-1981. Pada tahun 1981, diadakan Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) pertama kali yang dimenangkan oleh Bapak Sukarna, beliau menjabat kurang lebih selama 9 (sembilan) tahun dari tahun 1981-1990, lalu kepala desa selanjutnya dijabat oleh Bapak H. Sahari kurang lebih selama kurang lebih selama 4 (empat) tahun yakni dari tahun 1990-1994. Selanjutnya, pada tahun 1994 dimenangkan oleh Bapak Husen kurang lebih menjabat selama 7 (tujuh) tahun dari tahun dari 1994-2001 dan pada pemilihan selanjutnya tahun di tahun 2001 dimenangkan oleh Bapak H. Uding Saripin selama 6 (enam) tahun dari tahun 2001-2007. Pada pemilihan selanjutnya beliau kembali menang dan menjadi kepala desa, yakni dengan lama waktu menjabat 6 (enam)

⁹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Bangunjaya, Bapak Enjek Nurjaya, 2 Agustus 2016.

tahun dari tahun 2007-2013 dan kepala desa saat ini ialah Bapak Enjek Nurjaya.¹⁰

Tabel 3.1: Sejarah Kepala Desa Bangunjaya

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Lama Menjabat
1	Hambali	1980-1981	1 tahun
2	Sukarna	1981-1990	9 tahun
3	M. Syahari	1990-1994	4 tahun
4	M. Husen	1994-2001	7 tahun
5	H. Uding Saripin	2001-2007	6 tahun
6	H. Uding Saripin	2007-2013	6 tahun
7	Enjek Nurjaya	2013-Sekarang	Null

B. Letak Geografis

Berikut ini adalah peta letak geografis Kabupaten Bogor yang merupakan sebuah kabupaten yang memiliki 40 kecamatan, 417 desa, 17 kelurahan dan 434 desa dan kelurahan. Salah satu kecamatan yang menjadi lokasi KKN Cadudasa 005, yakni Kecamatan Cigudeg.



Gambar 3.1: Peta Kabupaten Bogor¹¹

¹⁰ Profil Desa Bangunjaya tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹¹ Peta “Bangunjaya, Cigudeg Bogor” diakses pada 11 Oktober 2016 dari: <http://photos1.blogger.com/img/293/1206/1024/Bogor.jpg>.



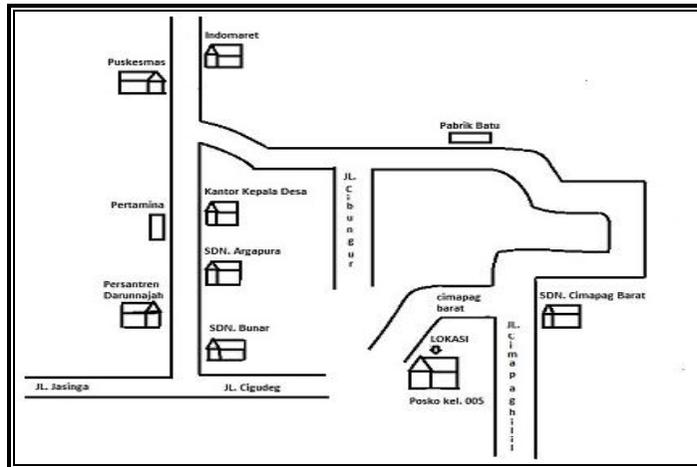
Gambar 3.2: Letak Geografis Kecamatan Cigudeg¹²

Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, mempunyai luas wilayah 633,632 Ha, terletak 600 m di atas permukaan laut. Rata-rata tinggi curah hujan mencapai 500^o C. Kecamatan Cigudeg, terbagi dalam 7 dusun dengan 13 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT).

Monografi Desa Bangunjaya sebagai berikut :

1. Batas Wilayah
 - a. Batas Utara : Desa Ciomas
 - b. Batas Selatan : Desa Banyuwangi
 - c. Batas Barat : Desa Argapura
 - d. Batas Timur : Desa Rengas Jajar
2. Jarak Kantor Desa ke Ibukota
 - a. Ibukota Kecamatan : 34 km
 - b. Ibukota Kabupaten Bogor : 58 km
 - c. Ibukota Propinsi Jawa Barat : 214 km
 - d. Ibukota Negara : 66 km
3. Pemanfaatan Lahan/ Penggunaan Tanah
 - a. Lahan Persawahan : 1.109 ha
 - b. Lahan Perkebunan : 69 ha
 - c. Tanah Pemukiman : 50 ha
 - d. Tanah Pekuburan : 3 ha
 - e. Tanah Negara : 173 ha
 - f. Prasarana Umum : 0.14 ha
 - g. Lahan Pekarangan : 15 ha

¹² “Bangun Jaya, Cigudeg Bogor” diakses pada 11 Oktober 2016 dari: <https://4.bp.blogspot.com/-9sXXIOxUeCI/V33gZzfG3mI/AAAAAAAAEJM/1lsk0VZ-CNE-T34U-14LVXBJU9tPH-a5Vt-wCLcB/s1600/Cigudeg%2B002.jpg>.



Gambar 3.3: Denah Dusun Cimapag Barat

Kecamatan Cigudeg yang luas dengan meliputi beberapa desa tentunya perlu dibuatkan kebijakan strategis untuk melaksanakan program pengabdian dan pelayanan. Dari sekian banyak desa yang ada di Cigudeg, maka desa yang menjadi tempat pengabdian dan pelayanan adalah Desa Bangunjaya yang terdiri dari beberapa dusun meliputi Dusun Nanggung, Sentuk dan Gusali, Cimapag Girang, Cimapag Hilir, dan Cimapag Barat. Untuk mengimplementasikan pengabdian dan pelayanan maka Dusun Cimapag Barat menjadi lokasi strategis yang terpilih karena kondisinya perlu mendapatkan pelayanan dan bantuan dari pihak luar.

C. Struktur Penduduk

Berikut ini adalah rincian dari keadaan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, agama, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan:¹³

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan jumlah penduduk Desa Bangunjaya sampai akhir Desember 2015 tercatat sebanyak 9.635 jiwa, terdiri dari:

- a. Laki-laki : 5.072 jiwa
- b. Perempuan : 4.563 jiwa
- c. Kartu Keluarga : 2.318 jiwa

¹³ *Profil Desa Bangunjaya Tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

Populasi jenis kelamin di suatu wilayah menjadi salah satu hal penting dalam suatu masyarakat. Hal tersebut mengindikasikan adanya keberagaman yang akan menggambarkan potensi-potensi khusus yang akan dimiliki oleh suatu wilayah.

Berdasarkan data di atas, jumlah populasi laki-laki sebanyak 5.072 jiwa. Hal ini tentunya akan berpengaruh besar pada pola komunikasi yang terjadi di wilayah tersebut karena bisa dikatakan wilayah Cigudeg termasuk wilayah maskulin yang artinya jumlah laki-laki mendominasi jumlah perempuan yang jumlahnya 4.563 jiwa.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Dilihat dari keadaan penduduk berdasarkan agama yang dianut 99,5% atau 9.586 jiwa beragama Islam dan sebanyak 0,5% atau 49 jiwa beragama Kristen.

Berdasarkan data tersebut Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk di wilayah tersebut. Hal ini tentunya mempermudah interaksi yang terjadi antara kami dengan penduduk setempat khususnya dalam bidang keagamaan.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS Umum	10
2	PNS Guru	8
3	Guru Honor/ GTY/ GTT	52
4	Karyawan Swasta	85
5	Wiraswasta	20
6	Tukang	75
7	Buruh	76
8	Kuli	110
9	Dokter	2
10	Dukun Beranak	5
11	Bidan	2
12	Perawat	1
13	Pedagang	200
14	Pedagang Keliling	50

15	Petani	110
16	Buruh Tani	350
17	Ustadz/ Ustadzah	34
18	Pengrajin	20
19	Mahasiswa	13
20	Ojek	56
21	Tidak Bekerja	550

Berdasarkan data mata pencaharian penduduk setempat dapat dilihat adanya keberagaman mata pencaharian yang hampir menyeluruh dalam bidang kehidupan dengan kuantitas yang beragam pula. Data di atas juga menampilkan mata pencaharian terbanyak adalah sebagai buruh tani dengan jumlah 350 orang dan tersedikit adalah sebagai perawat dengan jumlah 1 orang. Tentunya semakin sulit keahlian mata pencaharian maka jumlahnya pun semakin sedikit.

Namun ada hal yang perlu menjadi perhatian lebih yaitu jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 550 orang. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan oleh semua pihak. Dalam konteks ini, tentunya kami memiliki *treatment* tersendiri dalam permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan ekonomi kreatif. Pelatihan ini tentunya tidak akan menyelesaikan permasalahan secara *holistic*, namun di lokasi KKN kami tentunya hal ini dapat membantu walau dalam skala kecil.

4. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan penduduk Desa Bangunjaya sebagai berikut :

- a. TK/ PAUD : 1.250 orang
- b. SD : 2.320 orang
- c. SLTP : 1.358 orang
- d. SLTA : 1.457 orang
- e. Perguruan Tinggi : 32 orang
- f. Tidak Tamat SD : 1.221 orang

Salah satu indikator penting dalam kegiatan KKN adalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data di atas, jenjang pendidikan yang umumnya ditempuh oleh penduduk Desa

Bangunjaya adalah dari tingkat TK/PAUD hingga SLTA, sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi masih sangat sedikit. 1.221 orang juga tercatat tidak tamat SD yang artinya perlu ada perhatian lebih dalam bidang pendidikan di sana.

Berdasarkan data di atas pula, kami membuat program kerja yang mengarah pada dunia edukasi untuk mengingatkan betapa pentingnya pendidikan dalam upaya membentuk masyarakat yang lebih baik.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

Berikut ini adalah data sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Bangunjaya:

- a. Kantor Kepala Desa : 1 unit



Gambar 3.4: Kantor Kepala Desa Bangunjaya

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum

Sarana dan Prasarana pendidikan yang mulai dari jenjang PAUD sampai dengan SLTP dengan jumlah unit sebagai berikut:

- a. PAUD : 1 unit
- b. SD : 5 unit
- c. SLTP : 1 unit



Gambar 3.5: Sekolah Dasar Negeri Cimpag

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

- a. Raudhatul Athfal : 1 unit
- b. Madrasah Ibtidaiyah : 1 unit
- c. Madrasah Tsanawiyah : 1 unit



Gambar 3.6: Madrasah Tsanawiyah

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan:

- a. Puskesmas Pembantu (PUSTU) : 1 unit
- b. Bidan : 2 unit
- c. Dukun Bayi : 5 unit
- d. Posyandu : 6 unit
- e. Desa Siaga : 1 unit



Gambar 3.7: Puskesmas Pembantu (PUSTU)

5. Lain-lain Fasilitas/Sarana dan Prasarana

- a. Lapangan Badminton : 1 unit
- b. Lapangan Bola Volly : 1 unit
- c. Lapangan Sepak Bola : 2 unit



Gambar 3.8: Lapangan Sepak Bola

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Mengacu pada berbagai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan melihat sisi kekuatan dan kelemahannya serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota KKN Cadudasa maka disusunlah kerangka pemecahan masalah sebagai langkah dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi di Dusun Cimapag Barat dalam bentuk SWOT sebagai berikut.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung sekolah yang sudah tersedia dengan ruang kelas yang luas. • Keinginan dan semangat anak-anak sangat kuat dalam belajar. • Dukungan penuh dari para orangtua. 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya tenaga pengajar • Kurangnya fasilitas dan media. • Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan tenaga pengajar
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Potensi siswa masih bisa diarahkan. • Kesempatan bagi tenaga pengajar yang benar-benar <i>aware</i> dengan dunia pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan inspirasi melalui kegiatan bimbingan belajar dan pengabdian kepada sekolah setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan media yang ada dan memaksimalkan SDM kelompok yang dimiliki.

<i>THREATS (T)</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Adanya SDA yang melimpah membuat para orangtua merasa cukup dengan pendidikan anaknya sampai jenjang MTs saja. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengarahan secara tidak langsung terhadap siswa-siswi agar semangat dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengarahan secara tidak langsung terhadap siswa-siswi agar semangat dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Program KKN Mengajar <i>Workshop</i> Ekonomi Kreatif 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Matrik SWOT 02. BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Budaya gotong royong masih tertanam kuat di masyarakat. Masyarakat antusias dan ramah terhadap pendatang baru. Tokoh masyarakat setempat memiliki sifat terbuka terhadap pendatang. Adanya kepala pemuda yang dihormati. 	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya paradigma masyarakat mengenai prioritas pembangunan fasilitas. Kegiatan kepemudaan tidak terlalu aktif. Minimnya rasa keamanan bagi pendatang baru.
Eksternal		

	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan masyarakat yang aman dan damai. 	
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa KKN yang siap membantu masyarakat. • Mahasiswa KKN yang terdiri dari berbagai fakultas sehingga dapat memberikan berbagai sumber ilmu pendidikan. • Masyarakat menyukai hal-hal yang bersifat menghibur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersilaturahmi dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan program pembangunan. • Mengadakan perlombaan dan pertunjukan seni sebagai bagian pemererat kerjasama antar masyarakat serta dalam rangka menjaga nilai-nilai budaya dan seni. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersilaturahmi dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan program pembangunan. • Mengikutsertakan pemuda untuk terlibat aktif dalam program yang dilaksanakan.
<i>THREATS (T)</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh media elektronik yang buruk bagi masyarakat. • Pengaruh budaya luar yang buruk bagi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap menjaga nilai-nilai budaya setempat dengan cara memberikan permainan edukasi yang selaras dengan norma yang ada. • Memberikan arahan kepada masyarakat terkait pentingnya papan marka jalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap menjaga nilai-nilai budaya setempat dengan cara memberikan permainan edukasi yang selaras dengan norma yang ada. • Memberikan arahan kepada masyarakat terkait pentingnya papan marka jalan.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

- Program Benah Dusun
- Program Cinta Tanah Air

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 03. BIDANG KEAGAMAAN		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya pengajian yang diadakan untuk berbagai <i>genre</i> usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. • Banyaknya ustadz dan ustadzah. • Semangat anak-anak yang sangat besar dalam mengikuti kegiatan pengajian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak remaja yang belum ikut serta dalam kegiatan pengajian. • Jarak tempat pengajian (ibu-ibu) yang cukup jauh.
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan baik yang terjalin antar pemuka agama warga pribumi dan dusun tetangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersilaturahmi dan melakukan kegiatan belajar dan mengajar di beberapa pengajian di Dusun Cimapag Barat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersilaturahmi dan melakukan kegiatan belajar dan mengajar di beberapa pengajian di Dusun Cimapag Barat.
<i>THREATS (T)</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perbedaan prinsip dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat pasif dalam kegiatan keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat pasif dalam kegiatan keagamaan.

<p>mengajar pada setiap pengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya ideologi keagamaan yang menyimpang dari <i>aqidah</i> yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian tentang pentingnya menyaring ajaran keagamaan demi kepentingan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian tentang pentingnya menyaring ajaran keagamaan demi kepentingan bersama.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Bina Spiritual Masyarakat 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Berikut beberapa hasil kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan oleh tim KKN Cadudasa yaitu :

1. Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah/Madrasah

Tabel: 4.4 Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah/Madrasah

Bidang	Pendidikan
Program	KKN Mengajar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengajaran di Sekolah/Madrasah
Tempat, Tgl	PAUD Al-Hidayah, SDN Cimapag dan MTs Sabilil Muttaqin, 27 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (26 Juli 2016-18 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Selvi & Mannik Manila Tim Pelaksana: Seluruh mahasiswa KKN Cadudasa
Tujuan	Membantu guru PAUD, Sekolah/Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru PAUD Al-Hidayah, SDN Cimapag, dan MTs Sabilil Muttaqin

Target	2 orang guru PAUD, 5 orang guru SDN Cimapag, dan 5 orang guru MTs. Sabilil Muttaqin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan belajar mengajar ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hari Senin-Sabtu pukul 08.00 s.d 09.00 WIB untuk PAUD Al-Hidayah ▪ Hari Senin-Sabtu pukul 07.30 s.d 12.00 WIB untuk SDN Cimapag ▪ Hari Senin-Sabtu pukul 13.00-16.00 WIB untuk MTs Sabilil Muttaqin <p>Kegiatan KBM ini melibatkan seluruh peserta KKN dengan setiap harinya menjadwalkan 3 orang untuk mengajar di SDN Cimapag dan MTs Sabilil Muttaqin dan menjadwalkan 2 orang untuk mengajar di PAUD Al-Hidayah.</p> <p>Metode yang kami gunakan selama kegiatan ini adalah metode belajar sambil bermain dengan alasan menarik minat siswa dalam belajar.</p> <p>Program ini tidak berlanjut karena merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan mahasiswa selama berada di Dusun Cimapag Barat.</p>
Hasil Pelayanan	2 orang guru PAUD, 5 orang guru SDN Cimapag, dan 5 orang guru MTs. Sabilil Muttaqin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar SDN Cimapag



Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar PAUD Al-Hidayah



Gambar 4.3: Kegiatan Mengajar MTs Sabilil Muttaqin

2. Kegiatan Pelayanan Pelatihan Bahasa Asing dan Paduan Suara

Tabel: 4.5 Kegiatan Pelatihan Bahasa Asing dan Paduan Suara

Bidang	Pendidikan
Program	KKN Mengajar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pelatihan Bahasa Asing dan Paduan Suara
Tempat, Tgl	Base camp KKN Cadudasa, 1, 5, 9, 12, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Minggu (1 Agustus 2016-14 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Alif Waisal Siti Hardianti Lu'lul Jannah Dyah Diu Djemba Wati Tim Pelaksana: Seluruh mahasiswa KKN Cadudasa
Tujuan	Memberikan pelatihan bahasa asing dan paduan suara kepada siswa/i.
Sasaran	Siswa/i SDN Cimapag Barat dan MTs Sabilil Muttaqin
Target	5 orang mendapatkan pelatihan percakapan bahasa Inggris, 5 orang mendapatkan pelatihan

	bahasa Korea, serta 10 orang mendapatkan pelatihan paduan suara
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini diadakan untuk mengisi waktu luang mahasiswa. Pelatihan bahasa Inggris, bahasa Korea, dan paduan suara dilakukan pukul 16.00-17.30 WIB dengan pembagian hari yang berbeda.</p> <p>Pengajaran bahasa Inggris dilakukan oleh Alif Waisal dengan materi yaitu <i>introduction in English</i>. Pengajaran bahasa Korea dilakukan oleh Siti Hardianti Lu'lul Jannah dengan materi yaitu <i>Insamal</i> (salam) dan untuk pelatihan paduan suara dilakukan oleh Dyah Dju Djemba Wati dengan materi lagu berjudul Guruku, Bunda, dan <i>I Have a Dream</i>.</p> <p>Metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Hal ini dimaksudkan selain anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan juga menjaga agar anak-anak tidak cepat bosan dan mereka tetap antusias dalam belajar.</p> <p>Pelatihan ini tidak berlanjut karena keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan tidak memungkinkan adanya pengajar yang akan meneruskan kegiatan ini setelah selesainya pelaksanaan KKN.</p>
Hasil Pelayanan	10 orang anak mendapatkan pelatihan bahasa Inggris dan 7 orang anak mendapatkan pelatihan bahasa Korea, serta 15 orang anak mendapatkan pelatihan paduan suara dan dapat tampil dalam acara penutupan kegiatan KKN
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Pelatihan Bahasa Asing



Gambar 4.5: Kegiatan Pelatihan Paduan Suara

3. Kegiatan Pelayanan Pemberian Buku Bacaan

Tabel: 4.6: Kegiatan Pelayanan Pemberian Buku Bacaan

Bidang	Pendidikan
Program	KKN Mengajar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pemberian Buku Bacaan untuk PAUD
Tempat, Tgl	Lapangan SDN Cimapag, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari (24 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Siti Hardianti Lu'lul Jannah Tim Pelaksana: Seluruh mahasiswa KKN Cadudasa
Tujuan	Memberikan buku bacaan kepada siswa/i PAUD Al-Hidayah
Sasaran	PAUD Al-Hidayah
Target	PAUD Al-Hidayah mendapatkan 50 buah buku bacaan
Deskripsi Kegiatan	Melihat kurangnya koleksi buku yang tersedia di PAUD Al-Hidayah, maka KKN Cadudasa berinisiatif untuk menambah koleksi buku. Buku-buku yang kami berikan didapatkan dengan cara membeli dengan alokasi dana KKN dan juga ada beberapa sumbangan buku dari rekan-rekan kami. Buku-buku yang diberikan adalah buku bacaan yang memiliki konten sederhana seperti buku

	<p>cerita, buku <i>do'a-do'a</i>, buku gambar, dan buku pengetahuan umum.</p> <p>Penyerahan buku dilakukan saat acara penutupan KKN Cadudasa yang diserahkan oleh Siti Haridianti Lu'lul Jannah kepada pihak PAUD Al-Hidayah.</p> <p>Kegiatan pemberian buku bacaan ini tidak berlanjut atau berkesinambungan. Namun diharapkan minat baca siswa akan tetap berlanjut dengan memanfaatkan buku-buku yang telah diberikan oleh tim KKN Cadudasa.</p>
Hasil Pelayanan	50 siswa/i PAUD Al-Hidayah mendapatkan tambahan buku bacaan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.6: Penyerahan Buku Bacaan untuk PAUD Al-Hidayah

4. Kegiatan Pelayanan Pemberian Satu Unit Komputer

Tabel: 4.7: Kegiatan Pelayanan Pemberian Satu Unit Komputer

Bidang	Pendidikan
Program	KKN Mengajar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pemberian Satu Unit Komputer
Tempat, Tgl	Lapangan SDN Cimapag, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari (24 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Frandia Fernando Mannik Manila

	<p>Tim Pelaksana: Asyarie Muhammad</p>
Tujuan	Memberikan satu unit komputer untuk keperluan administrasi SDN Cimapag
Sasaran	SDN Cimapag
Target	1 SDN Cimapag mendapatkan 1 unit komputer
Deskripsi Kegiatan	<p>Satu unit komputer ini kami dapatkan dari salah satu kenalan Frandia Fernando yang memang mengerti dalam hal perakitan komputer. Sehingga ketika terjadi hal-hal yang tidak kami mengerti, akan dengan mudah mendapatkan solusinya.</p> <p>Satu unit komputer yang kami berikan terdiri dari monitor, CPU, <i>keyboard</i>, 2 buah <i>speaker</i>, dan juga <i>mouse</i>.</p> <p>Penyerahan satu unit komputer kami lakukan pada saat acara penutupan KKN Cadudasa. Komputer tersebut diserahkan oleh Frandia Fernando dan diterima oleh kepala sekolah SDN Cimapag.</p> <p>Kegiatan ini tidak berlanjut, namun kami sangat berharap manfaat dari komputer yang kami berikan akan tetap berlanjut bukan saja bagi warga sekolah tetapi dapat meluas untuk warga Dusun Cimapag Barat.</p>
Hasil Pelayanan	1 SDN Cimapag Barat mendapatkan 1 unit komputer
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.7 Penyerahan Satu Unit Komputer untuk SDN Cimapag

5. Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Flanel

Tabel: 4.8 Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Flanel

Bidang	Pendidikan
Program	Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Kreasi Flanel
Tempat, Tgl	Ruang Kelas SDN Cimapag, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Asyarie Muhammad Dyah Dju Djemba Wati Tim Pelaksana: Seluruh tim KKN Cadudasa
Tujuan	Memberikan pelatihan kerajinan tangan dari kain flanel
Sasaran	Remaja putri Dusun Cimapag Barat
Target	20 remaja putri Dusun Cimapag Barat mendapatkan pelatihan kerajinan tangan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016, bertempat di salah satu ruang kelas SDN Cimapag. Kegiatan yang dihadiri oleh 28 remaja putri ini dipandu oleh Selvi sebagai pembawa acara dan Rosalia sebagai narasumber. Acara berjalan dengan membagi peserta menjadi 7 kelompok. 3 kelompok dengan hasil kreasi terbaik di akhir acara akan mendapatkan hadiah berupa kerudung untuk tiap-tiap anggotanya.

	<p>Acara berjalan dengan sukses karena semua peserta <i>workshop</i> mengetahui bagaimana cara membuat kreasi bunga dan aksesoris kerudung menggunakan kain flanel.</p> <p>Kegiatan ini tidak berlanjut karena tidak adanya SDM yang dapat menjadi pelatih. Namun kami harapkan dengan sedikit pengetahuan yang kami berikan dapat menjadi langkah awal untuk para remaja mengembangkan kreativitasnya dan lebih semangat lagi dalam berinovasi yang lebih kreatif.</p>
Hasil Pelayanan	28 remaja putri Dusun Cimapag Barat mendapatkan pelatihan kerajinan tangan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan *Workshop* Ekonomi Kreatif



Gambar 4.9: Peserta *Workshop* Membuat Kreasi Flanel

6. Kegiatan Pelayanan Pemberian 16 Sak Semen

Tabel: 4.9 Kegiatan Pelayanan Pemberian 16 Sak Semen

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Benah Dusun
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pemberian 16 Sak Semen
Tempat, Tgl	Lapangan SDN Cimapag, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Abdur Rofiq Tim Pelaksana:

	Seluruh mahasiswa KKN Cadudasa
Tujuan	Memberikan sejumlah sak semen ke pengurus masjid Dusun Cimapag Barat
Sasaran	Pengurus masjid Dusun Cimapag Barat
Target	Pengurus masjid Dusun Cimapag Barat mendapatkan 16 sak semen
Deskripsi Kegiatan	<p>Kebutuhan renovasi masjid Dusun Cimapag Barat adalah bahan-bahan bangunan. Maka dari itu, sesuai kemampuan anggota KKN Cadudasa, kami berinisiatif untuk memberikan 16 sak semen.</p> <p>Penyerahan 16 sak semen kepada pihak masjid dilakukan di lapangan SDN Cimapag pada saat acara penutupan KKN. Diserahkan oleh Asyarie Muhammad dan diterima oleh Bapak Kepala Dusun Cimapag Barat.</p> <p>Diharapkan pemberian yang dilakukan dapat lebih memudahkan pengerjaan renovasi masjid dan menjadi amal tersendiri bagi tiap-tiap anggota KKN Cadudasa.</p> <p>Kegiatan ini tidak berlanjut karena renovasi masjid tidak dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang pendek dan tim KKN Cadudasa belum bisa menjadi donatur tetap.</p> <p>Dengan bantuan 16 sak semen yang kami berikan, semoga proses renovasi dapat berjalan dengan lancar dan masjid dapat menampung lebih banyak jamaah <i>shalat</i>.</p>
Hasil Pelayanan	Pengurus masjid Dusun Cimapag Barat mendapatkan 16 sak semen
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.10: Penyerahan 16 Sak Semen secara Simbolis

7. Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Selamat Datang

Tabel: 4.10 Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Selamat Datang

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Benah Dusun
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pembuatan Plang Selamat Datang
Tempat, Tgl	Dusun Cimapag Barat, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Hari (20 Agustus 2016-24 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Abdur Rofiq Asyarie Muhammad Tim Pelaksana: Mannik Manila Zikra Wahyuni Putri Bapak-Bapak di Dusun Cimapag Barat
Tujuan	Mengadakan satu buah plang selamat datang di lokasi strategis Dusun Cimapag Barat
Sasaran	Jalan utama di Dusun Cimapag Barat
Target	1 lokasi jalan utama di Dusun Cimapag Barat terpasang plang selamat datang
Deskripsi Kegiatan	Tidak adanya tanda telah memasuki wilayah Dusun Cimapag Barat memancing respon tim KKN Cadudasa untuk berinisiatif membuat plang selamat datang sebagai tanda telah memasuki Dusun Cimapag Barat. Pemilihan plang sebagai tanda dirasa lebih <i>simple</i> dan akan lebih mudah untuk dilihat. Tanda ini

	<p>juga sangat penting bagi pendatang baru yang ingin mengadakan penelitian, pengabdian (seperti yang dilakukan tim KKN Cadudasa), maupun bagi pendatang yang hanya sekadar berkunjung.</p> <p>Pembuatan plang dibuat selama 4 hari dengan dibantu oleh bapak-bapak dari Dusun Cimapag Barat.</p> <p>Pemasangan plang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2016 di dekat SDN Cimapag yang bantu oleh masyarakat sekitar.</p> <p>Program ini tidak berlanjut, karena pengadaan plang merupakan kegiatan yang hanya dilakukan sekali dalam kegiatan KKN dan apabila terjadi kerusakan warga sekitar diharapkan dapat memperbaiki plang tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	1 lokasi jalan utama di Dusun Cimapag Barat terpasang plang selamat datang
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.11: Plang Selamat Datang di Dusun Cimapag Barat

8. Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Petunjuk Arah

Tabel: 4.11 Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Petunjuk Arah

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Benah Dusun
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pembuatan Plang Petunjuk Arah
Tempat, Tgl	Dusun Cimapag Barat, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Hari (20 Agustus 2016-24 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Abdur Rofiq Asyarie Muhammad Tim Pelaksana: Mannik Manila Zikra Wahyuni Putri Bapak-Bapak di Dusun Cimapag Barat
Tujuan	Mengadakan plang petunjuk arah di lokasi strategis Dusun Cimapag Barat
Sasaran	Jalan utama menuju Dusun Cimapag Barat
Target	1 lokasi jalan utama menuju Dusun Cimapag Barat terpasang plang petunjuk arah
Deskripsi Kegiatan	<p>Untuk sampai ke Dusun Cimapag Barat harus memasuki hutan kelapa sawit yang di sepanjang perjalanan tidak ada tanda apapun terkait keberadaan lokasi dusun.</p> <p>Untuk memudahkan akses menuju Dusun Cimapag Barat maka tim KKN Cadudasa berinisiatif untuk membuat satu buah plang petunjuk arah di lokasi yang strategis yaitu di jalan utama menuju Dusun Cimapag Barat yang dapat diakses melalui jalan utama Desa Cibungur.</p> <p>Pembuatan plang dilakukan selama 4 hari dari tanggal 20-24 Agustus 2016. Pemasangan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2016 bersama dengan bapak-bapak Dusun Cimapag</p>

	<p>Barat.</p> <p>Antusias warga untuk membantu program ini sangat besar sehingga mahasiswa sangat terbantu dalam menyelesaikan program pembuatan plang ini.</p> <p>Program ini tidak berlanjut karena pengadaan plang petunjuk arah merupakan kegiatan yang hanya dilakukan sekali dalam kegiatan KKN dan apabila terjadi kerusakan warga sekitar diharapkan dapat memperbaiki plang petunjuk arah tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	1 lokasi jalan utama menuju Dusun Cimapag Barat terpasang plang petunjuk arah
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.12: Plang Petunjuk Arah Dusun Cimapag Barat

9. Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71

Tabel: 4.12 Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Benah Dusun
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke-71
Tempat, Tgl	Dusun Cimapag Barat, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Zikra Wahyuni Putri Muhammad Firdaus

	<p>Tim Pelaksana: Seluruh tim KKN Cadudasa Ketua Pemuda Dusun Cimapag Barat Bapak-bapak Dusun Cimapag Barat Ibu-ibu Dusun Cimapag Barat Para guru SDN Cimapag</p>
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Sasaran	Seluruh warga Dusun Cimapag Barat
Target	250 warga Cimapag Barat terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Deskripsi Kegiatan	<p>Sebelum mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-71, tim KKN Cadudasa berinisiatif untuk melakukan konsolidasi dengan elemen masyarakat yang berkepentingan dalam pelaksanaan perlombaan tersebut.</p> <p>Kami berkonsolidasi dengan ketua pemuda, ketua RW, beberapa ketua RT, pihak sekolah dan PAUD serta beberapa tokoh masyarakat sekitar.</p> <p>Kami merumuskan konsep bersama dan menghasilkan beberapa perlombaan yang akan diadakan untuk memperingati HUT RI ke-71.</p> <p>Perlombaan kami sepakat untuk melaksanakan perlombaan pada tanggal 18 Agustus 2016 dengan diisi berbagai macam perlombaan di antaranya lomba makan kerupuk, balap kelereng menggunakan sendok, balap karung, tarik tambang, tangkap belut, futsal, panjat pinang, joget balon, mewarnai, dan memasukkan pensil ke dalam botol.</p> <p>Perlombaan berlangsung sehari dari pagi hingga</p>

	<p>sore hari dan pada malam harinya dilanjutkan dengan pembagian hadiah kepada para pemenang lomba.</p> <p>Program ini tidak berlanjut, karena kegiatan HUT RI merupakan kegiatan tahunan di mana mahasiswa hanya memberikan pelayanan baik dalam segi konsep dan juga pelaksanaan acara.</p>
Hasil Pelayanan	275 warga Cimapag Barat terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.13: Keseruan Lomba Tangkap Belut



Gambar 4.14: Lomba Makan Kerupuk Anak-anak

10. Kegiatan Pelayanan Pemberian Penghargaan Pemuka Agama

Tabel: 4.13 Kegiatan Pelayanan Pemberian Penghargaan Pemuka Agama

Bidang	Keagamaan
Program	Bina Spiritual Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pemberian Penghargaan Pemuka Agama
Tempat, Tgl	Dusun Cimapag Barat, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Hari (20 Agustus 2016-24 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab Pelaksana: Abdur Rofiq</p> <p>Tim Pelaksana: Seluruh tim KKN Cadudasa</p>
Tujuan	Memberikan bingkisan serta cenderamata bagi pemuka agama

Sasaran	Pemuka Dusun Cimapag Barat
Target	9 pemuka agama di Dusun Cimapag Barat mendapatkan bingkisan serta cenderamata
Deskripsi Kegiatan	<p>Untuk mengetahui berapa banyak pemuka agama yang ada di Dusun Cimapag Barat, maka kami mengunjungi kediaman mereka sekaligus mendata jumlah pengajian aktif yang berada di dusun tersebut.</p> <p>Selain mendata siapa saja yang menjadi pemuka agama, kami juga mendata materi ajar dan jadwal pengajian yang berlangsung setiap harinya. Kami juga ikut terlibat dalam pengajian yang mereka adakan.</p> <p>Ada beberapa pengajian di antaranya pengajian ibu-ibu yang dilakukan pagi hari, pengajian remaja, dan pengajian anak-anak dilakukan pada malam hari.</p> <p>Sebagai bentuk penghargaan kami kepada mereka, maka kami berinisiatif untuk memberikan penghargaan kepada para pemuka agama dengan memberikan bingkisan dan cenderamata.</p> <p>Penghargaan ini bukan merupakan kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan, hal ini dimaksudkan agar warga tetap semangat dalam memberikan ilmu agamanya kepada masyarakat Cimapag Barat dan juga merupakan salah satu bentuk penghormatan mahasiswa kepada para pengajar ilmu agama.</p>
Hasil Pelayanan	9 pemuka agama di Dusun Cimapag Barat mendapatkan bingkisan serta cenderamata
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.15: Penyerahan Bingkisan kepada Salah Satu Pemuka Agama Dusun Cimapag



Gambar 4.16: Foto Bersama dengan Salah Satu Pemuka Agama Dusun Cimapag Barat

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, ada banyak faktor yang mempengaruhi baik-buruknya kegiatan yang terlaksana. Terdapat sejumlah faktor pendorong dan penghambat dalam upaya pencapaian hasil kegiatan, baik itu kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan, di antaranya:

1. Faktor Pendorong

- a) Adanya penyertaan dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah yang memperlancar pelaksanaan kegiatan.
- b) Dukungan dari berbagai pihak, yaitu: Bapak/Ibu Kepala Desa Bangunjaya, kepala dusun, ketua RT, ketua RW, dan kepala pemuda Dusun Cimapag Barat.
- c) Masyarakat sangat terbuka dengan kehadiran mahasiswa, sehingga lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan permasalahan dusun. serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sangat besar sehingga kesuksesan kegiatan dapat dirasakan.
- d) Para pemuda Dusun Cimapag Barat yang ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan yang diselenggarakan.
- e) Kemampuan dan kekompakan dari seluruh anggota KKN Cadudasa.

2. Faktor Penghambat

- a) Terbatasnya waktu pelaksanaan KKN, sehingga membatasi ruang waktu dalam melaksanakan program kerja.
- b) Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terkait sehingga terjadinya kesalahan komunikasi pada beberapa kegiatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kerja dan permasalahan yang tercantum di dalam bab I, kami telah menjalankan program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut disimpulkan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Dalam mengatasi permasalahan di bidang pendidikan, maka upaya kami adalah menjalankan program kegiatan baik pelayanan dan pemberdayaan. Kegiatan ini kami lakukan dengan cara memberikan pendidikan formal maupun informal. Kegiatan yang kami jalankan dalam bidang pendidikan ialah kegiatan mengajar di PAUD Al-Hidayah, SDN Cimapag, MTs Sabilil Muttaqin, pengajian rutin, pengajian ibu-ibu, dan remaja masjid Cimapag Barat. Selain itu kami memberikan pelatihan kreativitas *handmade* untuk remaja putri dengan menambahkan motivasi untuk belajar, sehingga remaja putri tertarik untuk membuat *handmade*. Kegiatan lain juga kami pilih untuk lebih memotivasi anak-anak, yaitu dengan belajar bersama di *basecamp* kami, di posko kami menyediakan buku bacaan, belajar bersama, belajar bahasa Inggris, mengaji dan menonton film edukasi tentang kecintaan terhadap negara.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap di Dusun Cimapag Barat ini, kami mengatasinya dengan pengadaan papan arah masuk dusun, untuk mempermudah mengetahui jalan masuk dusun bagi masyarakat pendatang. Selain itu kami mengadakan papan selamat datang di dusun agar masyarakat pendatang mudah mengetahui dusun tersebut. Untuk masjid kami membuat pengadaan semen sebanyak 16 sak karena masjid di dusun tersebut sedang dalam tahap renovasi.

3. Sosial Budaya

Dalam mengatasi permasalahan ini, kami hanya dapat membantu dengan memperdayakan kemampuan kami dalam memberikan motivasi belajar untuk anak-anak yang malas dan tidak mendapatkan perhatian penuh dari orangtuanya. Selain itu, kami bekerjasama dengan pemuda Cimapag Barat untuk memeriahkan acara HUT RI 17 Agustus 2016 yang telah terlaksana dengan sangat baik. Dalam bidang sosial kami juga mengadakan kerja bakti untuk membantu mempersiapkan renovasi masjid di Dusun Cimapag Barat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan KKN yang telah kami laksanakan di Dusun Cimapag Barat, pada dasarnya masih ada yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, di antaranya:

1. Pemerintahan Setempat
 - a. Pemerintah setempat perlu memberikan perhatian secara khusus dalam bentuk moril maupun materil kepada warga Dusun Cimapag Barat.
 - b. Pemerintah setempat perlu membangun sarana dan prasarana umum secara merata, misalnya sarana dan prasarana papan nama jalan atau puskesmas untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a. Disarankan kepada PPM UIN Jakarta agar lebih memperhatikan jangka waktu pencairan dana guna memperlancar setiap program pengadaan untuk desa.

3. Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan KKN-PpMM di lokasi tersebut
 - a. Melakukan sosialisasi program kerja secara merata, agar lebih banyak lagi masyarakat Dusun Cimapag Barat yang merasakan manfaat program kerja yang akan dilaksanakan tim KKN-PpMM.
 - b. Disarankan kepada tim KKN-PpMM selanjutnya untuk melakukan program pelatihan bahasa asing dan pelatihan-pelatihan komputer untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam bidang bahasa dan teknologi informasi.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

- Pak Suid (Ketua Pemuda/i Cimapag)
Kesan : Senang sekali bisa bekerjasama dengan mahasiswa/i dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Seandainya mereka tinggal lebih lama di sini, pasti saya tambah senang sekali.
(21 Agustus 2016)
- Pak Aos (Ketua RW 03)
Kesan : Kami sangat bahagia sekali dengan kehadiran mahasiswa/i di lingkungan kami, karena telah berbagi pengalaman kebaikan. (22 Agustus 2016)
- Pak Haji Pardi (Tokoh Agama)
Kesan : Kehadiran mahasiswa/i di dusun ini begitu berkesan dengan interaksi mereka kepada warga yang begitu hangat. Kebaikan mereka seperti buah ranji yang sebentar lagi dipanen.
(22 Agustus 2016)
- Pak Efendi (Kepala Sekolah SDN Cimapag)
Kesan : Saya merasa sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa/i yang telah membantu mengajar dan menjadi pembimbing orientasi siswa.
Pesan : Semoga tahun berikutnya, terus ada program KKN dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. (23 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

MENEMUKAN HIDUP

Oleh: Alif Waisal

Sebelum menjalani dan menikmati Kuliah Kerja Nyata, banyak sekali gambaran yang akan terjadi di sana baik itu gambaran dari diri sendiri maupun dari teman-teman senior yang sudah melakukan KKN. Dari dalam diri sendiri, saya membayangkan kegiatan KKN tentunya dilakukan di daerah-daerah tertinggal, akses yang sulit dalam berbagai hal, dan kekonservatifan warganya. Dari kabar yang disampaikan senior ada yang mengatakan KKN lebih banyak dari gambaran yang terbentuk dalam benak saya, seperti adanya kerasukan setan, mandi bukan di kamar mandi, adat yang sangat kuat, terpencil, tidak ada sinyal untuk alat komunikasi, dan kesulitan-kesulitan lainnya.

Namun, saya yakin dalam setiap hal pasti ada positifnya bukan sekadar negatif atau kekurangan-kekurangan saja. Niat saya melakukan KKN selain karena program dari universitas ialah saya ingin belajar menikmati segala hal di ranah dan tanah orang lain.

Oleh karena itu, melalui tulisan ini, saya ingin berbagi mengenai pengalaman saya baik itu sebelum dan saat KKN. Pembagian masa tersebut untuk memudahkan saya dalam menceritakan pengalaman atau hal-hal yang saya alami dengan batasan ruang dan waktu tertentu, sehingga jalannya cerita tidak melebar dan *meluber* ke mana-mana

Pra-KKN

Saya sebelumnya belum pernah memerhatikan saya akan sekelompok dengan siapa, dan benar saja, pada saat pertama kali bertemu dengan mereka di Auditorium Harun Nasution saya baru melihat wajah-wajah mereka (tak seorang pun yang saya kenal). Kemudian kami membuat sebuah lingkaran dan mulai membahas hal-hal yang terkait kelompok KKN yang kebetulan saya tergabung dengan mereka sebagai kelompok 005. Kami mulai memperkenalkan diri satu demi satu dengan menyebut nama, fakultas dan jurusan, dan hal-hal lain seperlunya.

Setelah beberapa saat berkenalan dan mengenal sementara satu sama lain, lalu pembahasan tentang pemilihan ketua dimulai (setiap kelompok

harus ada pemimpinya), pertama yang dilakukan ialah bermusyawarah siapa yang ingin menjadi ketua, dan setelah menanti beberapa lama tidak ada yang mengajukan diri, lalu mencari jalan lain yang disepakati bersama yaitu dengan kocokan.

Entah apa yang ada di benak kertas di mana nama saya dituliskan di situ, pada kocokan pertama yang keluar adalah nama saya, mau tidak mau saya harus menjadi ketua. Baiklah, saya terima dengan hati lapang pada saat itu. Lalu pembahasan mengenai program yang terbayang dari benak teman-teman dimulai.

Saya mendengarkan semua ide-ide yang ada dalam pikiran teman-teman semua dan berbagai macam juga idenya. Setelah sesi mendengar ide untuk kegiatan KKN usai, usai juga pertemuan kala itu dengan hasil mendapatkan nomor kontak dan juga pembahasan nama yang akan dilakukan di pertemuan berikutnya yang akan disepakati di grup sosial media.

Ternyata sudah 407 kata saya menulis ini. Singkat cerita nama kelompok KKN ialah Cadudasa (Cemerlang, diambil dari bahasa Sanskerta) dengan lima program utama yaitu KKN Mengajar, Benah Dusun, Cinta Tanah Air, Bina Spiritual Masyarakat, dan Ekonomi Kreatif.

Saat KKN

Mungkin saya akan menghabiskan banyak kata di bagian ini. Baiklah, saya memulai dengan membaca *basmallah* (*bismillah al-rahman al-rahim*). Setelah pelepasan secara seremonial yang diadakan di kampus usai, saya dan teman-teman langsung beranjak menuju satu titik kumpul untuk mengatur perihal keberangkatan. Setelah semuanya dipastikan tidak ada yang tertinggal (kecuali jejak kaki), saya dan teman-teman langsung berangkat menuju lokasi KKN yang jika ditempuh dengan perjalanan normal (mobil atau sepeda motor) bisa mencapai tiga jam.

Lokasi KKN saya dan teman-teman ialah di Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Saya akan melukiskan lokasi KKN dari hasil survei sebanyak dua kali. Sebelum memasuki Dusun Cimapag Barat, perkebunan kelapa sawit akan menjadi pemandangan biasa di kanan dan kiri jalan. Setelah itu jalan-jalan yang belum diaspal dan dipenuhi kerikil-kerikil akan mendekatkan jarak menuju dusun dengan jalan yang naik-turun dan pemandangan hutan di kanan-kirinya.

Setelah melewati pos ronda sampailah di Dusun Cimapag Barat. Secara geografis dusun ini terletak di lembah di antara dua gunung dan letak rumah yang bersusun seperti *undak-undak* terlihat seperti perumahan ala Monaco. Tanpa polusi, kandungan dan kualitas udara di dusun sangat segar.

Singkat cerita, saya dan teman-teman memindahkan barang dari mobil dan motor menuju ke rumah yang sudah sepakat disewakan oleh warga setempat. Semua hal terkait perizinan ada di tangan Bapak RW Aos. Pak RW inilah yang membantu saya dan teman-teman membangun relasi dengan ketua pemuda dan warga setempat.

Di bagian ini pula, saya ingin menambahkan subbab untuk menceritakan orang-orang yang perlu diambil pelajaran darinya seperti Pak RW Aos, Pak Jelly (Guru), Pak Suid (ketua pemuda), Ibu Amah, Pak Haji Pardi, Ustadz Usep, dan warga secara umum.

Pak RW : Perjalanan Menuju Hutan

Pak RW Aos. Aos dalam bahasa Jawa artinya kuat atau keras, benar saja meski bertubuh kecil tapi tenaganya benar-benar kuat, terbukti dengan hampir setiap hari pergi ke hutan untuk menebang pohon atau urusan bisnis lain. Beliau pula yang selalu membantu saya dan teman-teman dalam segala hal, mulai dari penginapan, mengenalkan ketua pemuda, dan seluruh unsur-unsur aparat masyarakat lain.

Dengan penuh perhatiannya, beliau sering menjenguk kami dan memberikan banyak *wejangan* untuk kami. Salah satu hal yang disampaikan beliau adalah agar saya dan teman-teman bersikap sopan kepada warga, sehingga warga juga akan menghormati kami.

“Warga di sini itu sangat senang kalau kedatangan mahasiswa, apalagi anak-anak, nanti juga *bakalan ngikutin terus*”, ujar beliau.

Beliau juga sering mengajak saya dan teman-teman pergi ke hutan. Namun karena saya dan teman-teman setiap pagi ada perihal yang harus dilakukan, sehingga saya dan teman-teman belum bisa mengabdikan permintaan beliau. Satu hal yang menjadi pelajaran bagi saya dan teman-teman ialah beliau sangat baik dan perhatian pada siapa pun. Semua urusan mahasiswa dipermudah oleh beliau, tidak ada yang dipersulit satu pun.

Saya dan teman-teman tidak akan menemukan beliau ada di rumah sewaktu pagi, karena beliau sudah pergi ke hutan dengan senang hati. Beliau juga banyak bercerita tentang pengalamannya selama di hutan,

banyak hal yang beliau temui dan hal itu akan menjadi pelajaran bagi saya dan teman-teman.

Pak Jelly : Guru (*Digugu lan Ditiru*)

Namanya memang unik, seunik orangnya. Beliau bisa dikatakan sebagai guru yang paling dekat dengan saya dan teman-teman. Beliau begitu terbuka dan selalu membantu saya dan teman-teman dalam berbagai hal terkait kerjasama dengan sekolah dasar maupun MTs.

Selain mengajar di sekolah dasar, beliau juga mengajar MTs, ya memang begitulah. Hampir semua guru yang mengajar di dusun ini merangkap jabatan. Dengan honor yang ala kadarnya, beliau tetap bersemangat mengajar dan menularkan ilmu. Perlu diketahui juga jarak dari rumah beliau ke sekolah *lumayan* jauh dan harus melewati jalan-jalan kerikil serta sepi.

Beliau selalu membuat humor-humor yang membuat suasana mencair, memang begitulah, harus ada yang seperti itu. Saya dan teman-teman selalu menikmati rapat-rapat yang dilakukan dengan pihak sekolah karena suasana kekeluargaan yang dari awal sudah terasa di antara saya dan teman-teman dengan pihak sekolah.

Beliau juga tak pernah lelah untuk menawarkan makan siang setelah membantu mengajar, tradisi yang ada di sana adalah *ngliwet*. Jadi setelah membantu mengajar kalau tidak *ngopi* ya *ngliwet*. Saya merasakan adanya pengaruh yang sangat besar dari makan bersama dengan kekompakan dan juga kedekatan satu sama lain. Pantas saja, rasa kekeluargaan begitu erat terasa di sana.

Dari hal sederhana, yaitu makan nasi *liwet* bersama-sama bisa berdampak begitu jauh terhadap perilaku seseorang maupun kelompok. Intinya di sini adalah begitu pentingnya kebersamaan.

Pak Suid : Ketua Pemuda yang Tak Terlihat Muda

Meski tidak terlihat sebagai anak muda, tapi jiwanya benar-benar seperti anak yang baru lahir kemarin. Semangatnya menggerakkan pemuda perlu *diacungi* jempol. Karena jika tanpa beliau, dusun lokasi KKN hanya sekadar dusun, tidak ada gerakan maupun gebrakan.

Orang yang sedang saya bicarakan adalah Pak Suid, beliau ketua pemuda dan selalu berkoordinasi dengan mahasiswa dalam banyak

kesempatan. Salah satu yang dirasakan adalah ketika saya dan teman-teman mengadakan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-71.

Beliau mengajak berkoordinasi dan mendiskusikan persiapan dan jalannya lomba, mulai dari perlombaan apa saja, hadiahnya, teknisnya, dan lain sebagainya. Di sebuah rumah warga saya dan teman-teman menikmati sekali lagi kedekatan dengan warga. Banyak hal baru yang saya ketahui semacam adat istiadat perlombaan dan lainnya.

Pak Suid bisa dikatakan orang yang revolusioner, ide-idenya kadang bertolak belakang dengan tokoh masyarakat yang konservatif. Tapi beliau selalu menghormati tokoh-tokoh yang lebih tua. Begitulah kadang beliau menjadi *selfish* kadang menjadi *selfless*.

Saya juga pernah diajak ke tempat yang beliau sebut sebagai 'markas'. Dibayangkan saya markas itu tempat semacam perkumpulan pemuda-pemuda yang bisa dikatakan semacam pos ronda. Ternyata dugaan saya meleset, markas yang beliau maksud ialah tempat *tongkrongan* beliau di sebuah rumah yang memiliki warung yang menjual kopi dan lainnya.

Saya disuguhi kopi dan saya sangat menikmati. Saya berbincang-bincang tentang banyak hal seperti masalah-masalah yang terjadi di dusun dan lainnya. Beliau juga selalu mencairkan suasana dan membuat saya tertawa.

Saya dan teman-teman juga sering mendapatkan bantuan dan arahan dalam menjalankan program seperti pembuatan plang dan renovasi lapangan bulu tangkis. Beliau juga sering membantu saya dan teman-teman ketika mendapatkan masalah seperti ada yang sakit dan lainnya.

Saya dan teman-teman sudah sangat dekat dan lekat dengan beliau. Pantas saja sebelum saya dan teman-teman pulang ke rumah masing-masing. Saya dan teman-teman berpamitan dengan beliau dan dari mata beliau bercucuran air mata yang seolah tidak rela saya dan teman-teman pulang ke rumah.

Sebagai kenang-kenangan untuk beliau, saya dan teman-teman memberikan salah satu jass almamater kepada beliau. Ya, meski beliau terlihat tidak muda, tapi jiwa beliau seumuran dengan saya dan teman-teman, tidak ada batas dan selalu dekat dan lekat.

Ibu Amah : Sederhana dan Baik Hati

Ibu Amah ialah pemilik rumah yang saya dan teman-teman sewa. Beliau sangat baik pada semuanya. Beliau juga selalu mendatangi saya dan

teman-teman dalam berbagai kesempatan, menanyakan kabar dan memberikan makanan.

Karena rumah yang saya dan teman-teman sewa tidak memiliki kloset, jadi semua mahasiswi jika ada urusan yang berhubungan dengan kloset, mereka selalu ke rumah Ibu Amah yang satunya lagi (beliau memiliki dua rumah). Tidak ada keluhan apapun dari beliau semenjak mahasiswi ikut mandi atau mencuci baju di rumah beliau.

Saat terjadi kejadian luar biasa atau kesurupan yang mengenai tiga mahasiswi, beliau yang membantu dalam proses penyembuhan, ternyata beliau juga bisa dikatakan 'orang pintar' di dusun ini. Di rumah beliau, saya dan teman-teman berusaha dengan keras untuk meminta bantuan dari warga setempat untuk melakukan penanganan sebaik mungkin.

Selain itu, beliau juga menyewakan panggung dan alat-alat pernikahan. Benar saja, ketika saya dan teman-teman membutuhkan panggung untuk acara penutupan dengan mudah beliau mengatakan, "*tinggal pake aja*". Dibantu para pemuda, saya dan teman-teman menyelesaikan panggung dan setelah acara selesai, saat saya dan teman-teman ingin membayar jasa sewa panggung beliau menolaknya. Beliau mengatakan, "*udah lah ngga usah, kalian itu sudah seperti anak ibu sendiri*". Saya dan teman-teman terus memaksa dan *alhamdulillah* beliau mau menerimanya.

Di akhir-akhir KKN, beliau sering sekali membuatkan nasi *liwet* untuk saya dan teman-teman, dan benar saja saya tidak pernah bosan untuk menyantapnya. Mungkin karena dibuat dengan hati, rasanya juga sampai ke hati. Ibu Amah selain baik juga sangat *down to earth* sekali.

Pak Haji Pardi : Ramah dan Ranji

Pada mulanya, saya belum tahu siapa beliau, kabar yang beredar di masyarakat ialah beliau seorang tokoh masyarakat yang sangat disegani di dusun. Beliau juga menjadi *khotib* Jum'at dan setiap malam (kecuali malam Jum'at) mengajar ilmu agama di rumahnya. Beliau bercerita pada saya, dulu ada banyak santri yang *ngaji* pada beliau dan beliau juga memiliki *kobong* untuk tempat tinggal para santri. Tahun demi tahun, kuantitas santri semakin menurun dan hingga sekarang beliau hanya mengajar pemuda-pemudi di sekitarnya saja.

Beliau juga bercerita, jika ada mahasiswa yang KKN beliau ingin sekali ditemui, karena beliau ingin *ngobrol-ngobrol* segala hal. Pantas saja,

saya dan teman-teman diundang ke kediaman beliau dan mendapat banyak sekali suguhan yang sangat nikmat, ada pisang, sirup, kue-kue, dan buah ranji.

Yang menjadi paling menarik dalam suguhan yang dihadirkan ialah buah ranji, benar saja rasanya mirip obat demam untuk anak-anak (*bodreksin*). Saya coba makan dan benar saja ingatan saya langsung pulang ke masa kanak-kanak, rasanya benar-benar mirip.

Kemudian beliau bercerita, “*pohon ranji ini berbuah tiga tahun sekali dan jika panen bisa sampai dua puluh lima kilo lebih dan hasil panennya akan dibeli pengepul untuk diekspor ke Arab*”.

Setelah berbincang-bincang beberapa saat, lalu saya dan teman-teman mohon diri. Seperti mendapatkan rejeki *nomplik*, semua suguhan yang ada diminta oleh Pak haji untuk dibawa ke *camp* dan yang menjadi primadona ialah buah ranji.

Ustadz Usep Ustadz Gaul

Baiklah, sekarang giliran Ustadz Usep. Bisa dikatakan beliau ustadz paling gaul di dusun. Beliau sangat terbuka dan senang berdiskusi dengan mahasiswa. Pandangan-pandangan beliau sangat revolusioner dan sanggup menerima perubahan.

Kesibukan beliau selain ke hutan ialah mengajar ilmu agama. Setiap malam rutin menyebarkan cahaya ilmu-ilmu Islam pada pemuda-pemudi setempat. Selain mengajar ilmu agama, beliau juga sering duduk bersama dengan mahasiswa untuk memberikan arahan juga pendapatnya tentang segala hal.

Beliau juga sering mengundang saya dan teman-teman untuk bermain ke kediamannya, namun karena belum sempat sehingga saya dan teman-teman hanya sekali saja main ke rumah beliau tepatnya sebelum berakhirnya KKN.

Satu hal yang menarik dari beliau adalah beliau sangat pengertian sekali pada saya dan teman-teman, seperti motivator. Beliau juga memberikan arahan untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan semangat bergerak membangun masyarakat.

Masyarakat Cimapag Barat

Tak terasa sudah lebih dari dua ribu kata saya menulis ini. Baiklah saatnya warga Cimapag secara umum yang ingin saya ceritakan. Saat

pertama kali menginjakkan kaki di sana, saya merasakan aroma kehangatan yang begitu nikmat. Kehangatan yang datang dari hati setiap warganya. Apalagi banyak anak-anak yang membantu pemindahan barang-barang saat mobil yang mengangkut barang-barang sampai.

Dari situ, saya berpikir betapa baiknya mereka. Dari hal sederhana sekadar membantu membawa barang-barang bagi saya menjadi indikator yang cukup jelas betapa hangatnya mereka. Warga menyambut dengan senyum yang terpatri di pipi-pipi mereka. “*punten ibu*”, saya seringkali mengatakan hal yang demikian demi menghormati mereka. Sesekali juga saya melayangkan senyum kepada mereka jika tidak menggunakan kata-kata *punten*.

Selama berjalannya KKN, kebetulan saya dan teman-teman boleh menggunakan halaman rumah warga yang lebih luas, sehingga di sore hari saya dan teman-teman biasa menghibur warga dengan *games-games* menarik, belajar bahasa Inggris, dan belajar *beatbox*. Banyak warga yang menonton kegiatan saya dan teman-teman dan hal itu menyenangkan. Kemudian seiring berjalannya waktu, sewaktu ada salah satu anggota saya yang sakit, banyak sekali warga yang menjenguknya. Hal ini begitu membuat hati saya merinding karena saya dan teman-teman sudah sebegitu dekatnya dengan mereka.

Selain begitu perhatian, banyak warga juga yang senantiasa mengirim makanan dan mengundang saya dan teman-teman makan di kediamannya. Kadang ada saja rumah-rumah yang tidak bisa saya dan teman-teman kunjungi walau sekadar untuk makan malam saja. Malam penutupan KKN menjadi perihal paling nestapa dalam masyarakat. Saya dan teman-teman berpamitan dan dalam sambutan sebagai perwakilan dari mahasiswa, saya membuatkan sebuah puisi untuk masyarakat Cimapag Barat dan saya sangat bahagia sekali ketika ada beberapa kata dalam bahasa Sunda yang saya jadikan bagian dari puisi yang saya buat. Sayangnya naskah asli puisi itu saya berikan kepada Nabila (murid kelas 5 SD) yang sangat dekat sekali dengan saya dan menjadikan saya tidak bisa menuliskannya di epilog ini. Tapi tak mengapa, saya lega sekali ketika bisa memberikan naskah asli puisi itu kepadanya.

Malam perpisahan berlalu, dan sekaranglah waktunya pulang. Saya dan teman-teman berpamitan pada seluruh warga dan seluruh masyarakat seolah menahan air matanya. Saya pun demikian, saya merasakan sesuatu yang aneh, saya sudah sangat dekat dengan mereka dan masih ingin berada

di sana. Bapak guru menangis, siswa-siswa SD maupun MTs menangis, Pak RW Aos menangis, Ibu Amah menangis, dan Pak Suid menangis, seluruh masyarakat menangis. Kami bahagia bisa sedekat itu dengan masyarakat.

Jika Saya Menjadi

Perjalanan akan terasa mudah jika kita bisa menikmatinya dengan sepenuh hati, apapun yang terjadi selalu dihadapi maka hasil yang akan diperoleh adalah kelegaan jasmani dan rohani. Begitu juga jika saya menjadi bagian dari masyarakat Dusun Cimapag Barat saya akan menjalaninya dengan dengan sepenuh hati.

Sepenuh hati bukan berarti pasrah apa adanya, tapi berusaha membangkitkan semangat perubahan ke arah yang lebih baik di beberapa bidang kehidupan yang perlu mendapat perhatian lebih seperti peningkatan ekonomi, akses kesehatan, akses wilayah, dan kebersihan lingkungan.

Masyarakat Dusun Cimapag Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, sayangnya inisator di dalam wilayah tersebut masih kurang, pada fase inilah saya akan mencoba menjadi inisiator yang menggerakkan potensi masyarakat Dusun Cimapag Barat untuk diimplementasikan dalam upaya perbaikan wilayah tersebut.

KARENA KKN PUNYA CERITA

Oleh : Mannik Manila

Masih Belum Tahu Apa-Apa

Perkenalkan, nama saya Mannik Manila. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kali ini saya akan berbagi pengalaman saya mengenai kegiatan saya bersama dengan 9 orang teman saya ketika kami bersama-sama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa yang terpilih untuk kami datangi.

Sebelum saya bercerita lebih dalam, perlu diketahui bahwa Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN merupakan salah satu program kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lebih tepatnya bagi mahasiswa semester 6. Program KKN ini dilaksanakan saat liburan setelah mahasiswa menyelesaikan studinya di semester 6. Gambaran mengenai KKN ini tidak banyak saya ketahui. Karena itu saya sering *ngobrol* dengan kakak senior saya yang sudah lebih dulu menjalani kegiatan KKN ini. Banyak hal yang saya tanyakan dan mendengar jawaban mereka benar-benar membuat saya tidak sabar untuk segera menjalani KKN.

Sebelum pelaksanaan KKN, saya terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran di *Academic Information System (AIS)*. Isinya seputar biodata dan kemampuan akademik yang kita miliki. Setelah itu, saya dan mahasiswa lainnya dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk mengikuti pembekalan sekaligus pembagian kelompok. Kekhawatiran saya muncul ketika saya tidak bisa menghadiri pembekalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Saya tidak tahu informasi mengenai pembekalan dan saya pun juga tidak tahu siapa teman sekelompok KKN saya. Di saat itulah peran sahabat-sahabat saya benar-benar saya rasakan. Mereka membantu dan mengingatkan saya untuk tetap *aware* dengan KKN selagi saya menjalani *training* di salah satu hotel di daerah Tangerang. Dengan segala kecemasan saya datangi pembekalan di sesi kedua. Saya tanyakan pada panitia perihal kehadiran saya yang tidak pada jadwalnya, dan syukur *alhamdulillah* saya tetap bisa mengikuti pembekalan. Setelah itu saya diharuskan untuk membuat surat keterangan bahwa saya sudah mengikuti pembekalan di hari yang berbeda. Satu hal yang sangat disayangkan adalah ketika saya belum bisa bertemu dengan teman-teman baru saya di

kelompok 005 sesuai pembekalan hari itu, karena memang mereka sudah lebih dulu menjalani kegiatan pembekalan ini.

Tapi itu bukan masalah, karena seiring dengan berjalannya waktu dan keharusan kami untuk bertemu membicarakan perihal KKN akhirnya saya dapat bertemu dengan wajah-wajah baru kelompok 005. Kami berkenalan dengan hati yang terbuka, kami *ngobrol* dengan canda tawa, dan kami mulai melangkah dengan setiap karakter yang dirahasiakan.

Saya dan teman-teman sepakat untuk rapat seminggu sekali. Membicarakan mengenai program, dan seluk-beluk KKN yang harus saya dan teman-teman persiapkan. Ketika kampus sudah mengumumkan lokasi untuk tiap-tiap kelompok KKN, keluarlah sebuah nama desa yang cukup aneh di telinga saya, desa yang katanya banyak pohon kelapa sawitnya dan nama desa itu adalah Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Bogor. Lebih tepatnya lokasi KKN saya adalah di Dusun Cimapag Barat. Saya dan teman-teman memutuskan untuk segera melakukan *survey* ke lokasi tersebut untuk dapat menentukan program-program apa saja yang akan saya dan teman-teman laksanakan dan pastinya mencari rumah untuk bisa saya dan teman-teman tinggal untuk sebulan di sana.

Survey pertama membuat pikiran saya berimajinasi dengan segala kondisi alamnya, masyarakatnya, dan kehidupan di sana. Saya hanya mendengar cerita dari teman-teman saya karena pada hari itu saya tidak bisa ikut melakukan *survey*. Dimulai dari perjalanannya yang cukup panjang sekitar 3 jam menggunakan sepeda motor. Memasuki hutan kelapa sawit dengan jalan bebatuan yang cukup panjang. Di sisi kanan dan kiri jalan terdapat jurang dan pohon-pohon besar. Selain itu, tidak adanya lampu penerangan di sepanjang jalan menuju lokasi, membuat jalanan terasa semakin gelap, terlebih jika matahari sudah mulai tenggelam. Namun di antara itu semua, saya juga dikagetkan dengan informasi yang menyatakan bahwa di sana tidak terdapat sinyal untuk *provider* apapun. Wow, luar biasa. Semakin menambah rasa penasaran saya untuk segera datang dan menginjakkan kaki di desa tersebut.

Kami, kelompok 005 melakukan *survey* sebanyak 3 kali. Saya hanya ikut pada *survey* kedua dan *survey* ketiga hanya dilakukan oleh dua orang saja, Alif Waisal dan Asyarie Muhammad. Mereka datang untuk memastikan rumah yang akan kami tinggal.

Mulai Mengerti Bagaimana Kita

25 Juli 2016, tanggal di mana cerita tentang Cadudasa dimulai. Saya dan teman-teman sepakat untuk menamakan kelompok 005 menjadi KKN Cadudasa. Cadudasa yang artinya cemerlang adalah satu harapan bagi kelompok kami untuk bisa menjadi kelompok yang cemerlang dan lebih mencemerlangkan dusun Cimapag Barat, dusun terpilih yang akan menjadi tempat tinggal saya dan teman-teman selama sebulan ke depan. Hal ini tertuang dalam tema yang kami buat, “Satu Semangat Dalam Membangun Karakter Dan Mewujudkan Masyarakat Cemerlang”.

KKN Cadudasa beranggotakan 11 orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki, mereka adalah Alif Waisal, Asyarie Muhammad, Abdurrofiq, Frandia Fernando, Muhamad Firdaus, dan Taufik. Dan 5 orang perempuan : Dyah Dju Djemba Wati, Siti Hardianti Lu'lul Jannah, Zikra Wahyuni Putri, Selvi, dan saya sendiri Mannik Manila. Ada satu hari di mana saya terkejut mendengar Taufik tidak bisa lagi melanjutkan KKNnya. Entah alasan apa yang membuat Taufik akhirnya berhenti, saya yakin keputusan yang dibuat Taufik adalah keputusan yang terbaik bagi Taufik, karena Taufik sudah dewasa dan sudah bisa membagi mana yang penting dan mana yang lebih penting untuk dia lakukan. *Alhasil*, kami bersepuluh bersama menyatukan tujuan dan berusaha menjadi kompak dan lebih kompak lagi.

25 Juli 2016, tanggal di mana saya dan teman-teman berangkat dari rumah menuju Dusun Cimapag Barat. Tanggal di mana saya sudah siap meninggalkan sementara keluarga, sahabat, dan pekerjaan saya. 25 Juli 2016, saya menginjakkan lagi kaki saya untuk yang kedua kalinya. Saya melangkah dengan yakin untuk hidup yang lebih bermanfaat.

Awalnya saya kira sebulan adalah waktu yang cukup lama. Tapi tidak, karena saya bertemu dan tinggal dengan teman-teman *kece* saya yang membuat waktu terasa begitu cepat. Hari-hari saya lalui dengan berbagai aktivitas, mulai dari mengajar SD, mengajar *ngaji* anak-anak, mengikuti pengajian remaja dan ibu-ibu, bercengkerama dengan masyarakat, dan mempersiapkan program lainnya. Selain itu, pekerjaan sehari-hari juga saya lakukan. Seperti piket rumah, memasak, mencuci baju, dan menggosok pakaian.

Semua aktivitas tersebut pastinya menyimpan kenangan tersendiri, misalnya mengajar SD. Saya menemukan di antara kami bersepuluh ada yang bisa begitu dekat dengan anak-anak yaitu Dyah. Mungkin karena sifat teman saya yang satu ini mirip dengan sifat anak-anak yang suka bermain

dan suka diperhatikan. Kita memanggil Dyah dengan Nday. Nday ini bisa memasak. Andalannya saori dan royko. *Ga aneh kalo masakannya kadang keasinan. But its oke, better than me.* Tidak hanya Nday, ada Lulu dan juga Selvi yang menjadi favorit anak-anak Dusun Cimapag Barat.

Kami membuat jadwal piket rumah. Kebetulan saya mendapat jadwal di hari Kamis bersama dengan Nando. Saya ingat apa yang Nando katakan pada waktu itu adalah, “*Nik, gua ga mau nyuci piring ya, nyuci piring elu dah, gua mending nyapu sama ngepel*”. *Ga ngerti sama ini anak.* Nyuci piring *ga mau, merah-merah kalo makan ayam ataupun telurnya, mood-nya ga jelas, sering pakai cream malam, dan saya terkejut karena alat make up Nando lebih lengkap dari yang kita cewe-cewe punya.* Tapi luar biasanya, Nando ini baik banget. Dia sangat peduli dengan kita para cewe-cewe. Bersihnya juara (terbukti. *Ga ada satupun anak cowo yang mau nguras kamar mandi kecuali Nando*). Anaknya asik dan “*sans*” banget.

Selain piket, saya juga mencuci baju. Biasanya saya lakukan 3 atau 4 hari sekali. *Partner* setia saya dalam hal cuci-mencuci tidak lain adalah Selvi ‘*Si Ratu Belong*’. Kami bekerjasama menyikat, membilas, dan menjemur. Banyak hal kami lakukan berdua selain mencuci baju. Misalnya, cuci piring, masak, dan mandi pun kami berdua. Kami dekat padahal belum lama kenal. *Seru* memiliki *temen cempreg* seperti Selvi yang hobinya jalan-jalan *kalo pas weekend*, foto-foto *kaya* model papan atas, yang *pelornya ga nahan* (*ini anak kalo ketemu bantal langsung tepar ga sadar, dicolek ga bakal bangun*), si penyebar virus “*f*” (*gapapa jadi gafafa*), dan *make-upnya yang dempul*. Dengan segala kebiasaannya itu saya tetap bangga, Selvi itu *ngajarnya* mantap. PAUD, SD, MTs *gas terus*. Bisa *ngaji* juga, dan *shalatnya* rajin.

Ngomong-ngomong tentang *shalat*, ada satu anak yang rajin *bangunin* kita buat *sholat* subuh. Siapa lagi *kalo* bukan Asyarie. Anak yang katanya lulusan pesantren ini paling muda di antara kita, tapi sifatnya yang mengayomi itu yang bikin dia kelihatan lebih dewasa. Ini anak suka banget minta *dipijetin*, *kalo* bicara *ngegasbikin* emosi, dan suka banget bilang kata “*breh*”. Walaupun kadang dia ini suka *sok-sok’an* berani, *sok-sok’an* sehat, *sok-sok’an ga* ada apa-apa, tapi *kalo* soal tanggungjawab, juara *deh*. Sering dia mengajar *ngaji* bareng saya, suka *mimpin* yasinan di rumah, dan yang lebih keren, Asyarie ini sanggup *ngehandle* semua tugas.

Selain Asyarie, pria tangguh berikutnya adalah A Rofiq. Sanggup begadang sampai pagi demi membuat 2 gawang untuk acara 17 Agustus. Dewasanya juara *banget*. Aa Rofiq ini satu-satunya dari kita yang bisa bahasa Sunda. Jadi *kalo* udah ketemu warga yang *ga* bisa bahasa Indonesia, dia langsung “pasang badan”. Penyampaiannya enak *banget kalo* lagi *ngomong*. Jeleknya anak satu ini adalah *kalo* sudah tidur susah *banget dibangunin*.

Tidur di sana itu pasti malam dan itu karena efek tidur sama temen. *Main dululah, gosip dululah*, bahkan sampai sesi *curhat* pun itu dilakukan saat malam hari. Tapi ada satu *cowo* yang *ga* bisa tidur malem. Kalau udah jam 10 pasti dia udah tidur. Siapa lagi *kalo* bukan ketua KKN Cadudasa, Alif Waisal. Kecuali ada hal yang bikin dia *ga* bisa tidur. Alif ini penakut *banget*. Apalagi waktu Ika, Selvi, dan Nday *ketempelan* makhluk dunia lain. *Sumpah itu lucu banget ngeliat* reaksi Alif yang segitu takutnya. Alif juga deket sama anak-anak. Alif suka *ngajarin beatbox*. *Jago* bahasa Inggris *jago* bahasa Arab. Banyak *banget dah skill*-nya. 2 jempol buat Alif.

Sebut-sebut nama Ika di atas, dia ini penuh rahasia *banget*. *Kalo* saya tanya, selalu jawabannya *ga* ada apa-apa. Terus *kalo* lagi *mood*-nya *ga* bagus suka *bete* sendiri dan jadi lebih diam dari biasanya dan itu *ngeselin banget*. Karena saya *ga tau* harus berbuat apa ke Ika. Tapi seiring berjalannya waktu, Ika mulai terbuka dengan semua masalahnya. Satu lagi kebiasaan jeleknya, Ika ini jarang mandi. *Wkwk*. Tapi *tetep cewe* satu ini baik *banget*, kerjanya *nraktir* orang, dan hebat *banget* waktu dia *ngehandle* acara penutupan KKN Cadudasa.

Penutupan KKN Cadudasa merupakan program terakhir kelompok saya. Ika sebagai divisi acara ingin saya dan teman-teman untuk menampilkan sesuatu sebagai kenang-kenangan untuk warga Cimapag Barat. *Alhasil*, kami sepakat untuk bernyanyi. Kami naik ke atas panggung dengan membawa lilin dan lampu seketika dimatikan. Suasana menjadi lebih tenang. Lulu yang bertugas membacakan kesan dan pesan selama kami di sana maju dan mulai bersuara. Lulu yang suka *nge bossy*, lulu yang *ga* bisa *bilas* pakaian, lulu yang *ga* bisa masak, lulu yang suka *males*, lulu yang *bawelnya* juara. Dengan semua karakternya itu, kami tetap sepakat memilih Lulu karena dia ini mampu merubah suasana baik menjadi sedih, lucu, atau mencekam. Dibarengi dengan *video* yang isinya foto-foto kita dan warga di sana, lulu terhanyut terbawa suasana. Musik sudah terdengar dan kita

mulai bernyanyi. Lagu “Kita” kami nyanyikan dengan penuh penghayatan dan sukses membuat warga menangis dan tersenyum.

Nah, *kalo* lulu *bawelnya ga nahan*, yang satu ini justru lebih *kalem*. Dia adalah Daus. Wirausaha muda ini juga disenangi anak-anak seperti Nday. Daus baik, hanya saja dia kurang *peka* dengan kita-kita dan juga kurang untuk hubungan sosial dengan warga. Suka *geregetan kalo* lihat daus kerja, *bawaannya pengen* ambil alih aja. *Hehe*.

Begitulah karakter dari teman-teman yang mulai saya pahami. Dengan adanya sepuluh kepala, bukanlah hal yang mudah untuk bisa menyatukan pemikiran yang berbeda-beda. Kebersamaan kita terjalin dengan baik tapi tidak berarti dalam satu bulan kami hidup bersama tidak pernah terjadi konflik dan masalah. Konflik yang terjadi tidak lantas kami biarkan, tapi kami sikapi dengan kedewasaan. Sekecil apapun masalah, kalau dibiarkan dan tidak ditangani dengan tepat akan membesar dan menjadi bumerang bukan hanya untuk dirinya tapi juga akan berimbas bagi kelompok. Apapun yang menjadi masalah yang harus diketahui kelompok langsung kami *sharing* ke forum dan menemukan solusinya bersama.

Saya belajar menjadi lebih dewasa, belajar untuk lebih banyak mendengarkan, belajar untuk lebih *legowo*, dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

Tempat Belajar Yang Nyata

Tinggalnya saya di Dusun Cimapag Barat tentunya meninggalkan kenangan ataupun kesan yang sulit untuk dilupakan. Mulai dari lingkungannya yang *serem* tapi tetap *kece* dan juga masyarakatnya yang ramah dan *welcome banget* dengan kedatangan kita. Saya bahkan sampai *ngerasa diteror sama* anak-anak karena seringnya mereka *dateng* ke rumah. Antusiasnya besar *banget* dan itu yang *ngebuat* saya harus benar-benar bermanfaat di sana dengan segala ilmu dan pengalaman yang saya punya.

Selain ramah, masyarakat di sana juga baik *banget*. Sering saya dan teman-teman dibawakan makanan seperti opak, renggining, keripik pisang, ranji, es labu, dan masih banyak lagi. Saya bahkan *ngeliwet* di rumah salah satu warga. Bukan hanya makanan, kita *malah dipinjemin* kasur dan juga selimut. Mereka menolong tanpa pilih kasih. Mereka memberi selagi mereka mampu untuk memberi. Kepada siapapun tanpa memandang saya dan teman-teman yang hanya pendatang di dusun mereka.

Remaja di sana sangat kreatif, apalagi dalam hal *ngedance*. Saya kaget melihat kekompakan mereka menari dalam acara penutupan KKN Cadudasa. Selain bakat *ngedance*, anak-anak di sana juga memiliki bakat menyanyi. Terbukti dengan penampilan paduan suara yang mereka lakukan.

Banyak sekali pengajaran yang saya dapatkan dengan melihat keseharian masyarakat Dusun Cimapag Barat. Mereka selalu semangat dalam hal belajar al-Qur'an. Saya pernah menghadiri pengajian ibu-ibu yang tempatnya lumayan jauh dan harus menaiki beberapa anak tangga yang tidak sedikit. Walaupun tempatnya jauh tapi semangat mengaji mereka juara. Saya menjadi malu ketika saya merasa lelah dan mulai mengeluh, saya melihat di depan mata saya seorang nenek yang berjalan menggunakan tongkat tertatih menuruni anak tangga tapi tetap tersenyum dengan segala kelemahan usia dan fisiknya. Saya belajar bagaimana menjadi pribadi yang tidak mudah mengeluh dan menjadi pribadi yang tahu diri. Kita mampu bahkan lebih mampu dari siapapun tapi kita tetap diam tidak melakukan apa-apa. Kita hanya pemuda lemah yang lebih lemah dari seorang nenek-nenek berkaki 3.

Dusun Cimapag Barat merupakan dusun yang rumah warganya tidak berjauhan. Satu rumah dengan rumah lain berdekatan bahkan *nempel*. Rumah yang saya tinggali mendapatkan air dari gunung, tapi sayang airnya tidak jernih. Mungkin karena kami tinggal di daerah hilir, air yang mengalir menjadi semakin keruh. Di Dusun Cimapag Barat disediakan tempat mandi yang atapnya terbuka dan bisa dilihat oleh siapapun orang yang lewat. Biasanya yang menggunakan adalah para orangtua yang sudah lanjut usia. Ada satu tempat lagi di mana warga bisa mandi sepenuhnya. Tempat itu adalah masjid. Masjid di Dusun Cimapag Barat selain untuk beribadah digunakan warga untuk mandi dan juga mencuci baju. Hal ini karena tempatnya memungkinkan untuk hal tersebut. Air dialirkan ke kolam yang besar. Kemudian dari air di kolam itulah warga menggunakannya untuk *wudhu*, mandi, dan juga mencuci. Saya beberapa kali mencuci baju di masjid yang sering mandi adalah anak *cowo* karena warga yang biasa menggunakan adalah bapak-bapak dan sangat terbuka. Karena itu saya tidak pernah mau mandi di masjid.

Ada satu hari di mana saya dan teman-teman kebingungan, sampah di rumah menumpuk tapi kita tidak tahu ke mana harus membuangnya.

Ternyata selama ini warga di sana membuang sampah rumah tangga di sungai. Sempat kami membuat program terkait dengan pengelolaan sampah, sayangnya program tersebut dibatalkan karena beberapa alasan.

Untuk kebersihan lingkungan, warga gotong royong saling bahu-membahu. Saya melihat kekompakan warga di sana. Bapak-bapak melakukan pekerjaannya dan ibu-ibunya menyiapkan makanan. Warga di sana juga bisa bekerja sama dengan kami para mahasiswa. Mereka membantu beberapa program seperti ketika acara 17 Agustus dan juga penutupan.

Apa yang saya lihat adalah warga di sana tidak hanya mementingkan urusan pribadi mereka tetapi juga mementingkan dusun di mana mereka tinggal. Kalau memang untuk kebaikan dan kemajuan Dusun Cimapag Barat mereka rela membantu baik dengan tenaga maupun materil.

Bila Saya Menjadi

Saya berusaha memberikan apa yang saya miliki, bila saya menjadi bagian dari Dusun Cimapag Barat. Semua ilmu yang saya serap, semua pengalaman yang saya dapat, walaupun tidak seberapa banyak tapi saya yakin itu akan menjadi bermanfaat dikemudian hari.

Apa yang saya dan teman-temen berikan merupakan bukti kalau kami mulai terlibat dan mulai menjadi bagian kecil dari Dusun Cimapag Barat. Kami membuat plang penunjuk arah, kami memberikan seperangkat komputer, kami memberikan edukasi tentang menjadi kreatif (dalam hal ini adalah pembuatan *handmade* kain flanel), saya mencoba memberikan sedikit pengetahuan saya tentang pemakaian hijab kepada remaja di sana, kami memberikan buku-buku, kami memberikan semen untuk renovasi masjid dan kami *sharing* pengalaman. Apa yang kami berikan tidaklah sebanding dengan pengajaran dan pengalaman yang saya dan teman-teman dapatkan selama kami sebulan di sana.

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Dusun Cimapag Barat yang telah menerima kedatangan kami dengan ramah, yang telah menjaga kami selama kami sebulan di sana, yang mau kami *repotkan* dengan semua kesusahan kami. Saya juga meminta maaf jika selama kami di sana melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak, meminta maaf jika kami melakukan apa yang tidak sepatutnya, dan meminta maaf jika kami telah mengecewakan hati semua warga. Mudah-mudahan kita sama-sama diberikan umur panjang dan diberikan rezeki

yang halal, tidak lain adalah untuk kita bisa dapat saling bertemu dan bersilaturahmi. Amin.

Untuk keluarga baru saya, KKN Cadudasa. Selepas ini kita pasti akan sering bertemu untuk membuat laporan. Mudah-mudahan selanjutnya akan tetap seperti itu. Silaturahmi kita harus terjaga sampai kapanpun. Semangat untuk tugas akhirnya, semangat untuk lulus di tahun 2017. Karena cerita tentang kita masih belum berakhir sekarang.

KESEDERHANAAN MENJADI KUNCI BAHAGIA

Oleh: Selvi

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN merupakan program universitas yang harus dijalankan oleh mahasiswa-mahasiswi tingkat akhir atau tepatnya pada saat liburan semester 6 selama 1 bulan lamanya. Pelaksanaan KKN yang sudah menjadi kegiatan tahunan, ternyata tahun ini jurusan saya yaitu Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan baru pertama kalinya bergabung dalam pelaksanaan KKN ini. Jadi, saya bangga karena saya bisa merasakan adanya KKN ini, karena biasanya jurusan saya itu praktik mengajar di sekolah.

Awalnya, mahasiswa-mahasiswi mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan oleh PPM, dan mengikuti prosedur-prosedur lainnya. Seiring berjalannya waktu, akhirnya kita dipertemukan dengan berbagai rupa wajah yang tidak saling kenal satu sama lain tepatnya kita dipertemukan di Auditorium Harun Nasution untuk pembekalan sebelum KKN. Saya akhirnya terdampar di kelompok 005 dari ratusan kelompok.

Awalnya saya sempat canggung dengan teman-teman baru saya. Ini hal yang wajar, karena baru pertama kali bertemu. Semua akhirnya saling memperkenalkan dirinya masing-masing dan mulailah *ketawa-ketiwi* membahas suatu hal.

Finnally, kelompok saya berhijrah ke suatu tempat yang dingin dan masih asli pemandangannya yaitu di Dusun Cimapag Barat, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Saya merasa senang tapi saya juga merasa gelisah. Senangnya karena udaranya masih sejuk dan gelisahnya di sana pasti *gak* ada sinyal atau seperti tinggal di peradaban yang jauh dari suasana perkotaan.

Cadudasa...!!!

Yaapp !! Cadudasa itu nama kelompok KKN 005 yang artinya Cemerlang dengan tema “Satu Semangat dalam Membangun Karakter dan Mewujudkan Masyarakat Cemerlang”. Kelompok Cadudasa beranggotakan 11 orang yaitu Selvi, Siti Hardianti Lu'lul Jannah, Dyah Diuh, Mannik Manila, Zikra Wahyuni Putri, Alif Waisal, As'yarie Muhammad, Abdur Rofiq, Muhammad Firdaus, Frandia Fernando dan Taufik. Tapi di pertengahan perjalanan Taufik mengundurkan diri dikarenakan ada

keperluan keluarga yang tidak bisa dia tinggalkan, akhirnya Cadudasa beranggotakan 10 orang. Dosen pembimbing Cadudasa adalah Bapak Dr. Abdullah, M.Ag. Beliau dosen yang sangat baik, selalu memberikan saran dan arahan mengenai program kerja Cadudasa.

Setelah mengetahui lokasi KKN di Bogor, saya dan teman-teman saya merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan untuk pengabdian kepada masyarakat Dusun Cimapag Barat yang akan dilakukan semaksimal mungkin. Aktivitas saya dan teman-teman saya dimulai dari *survey* lokasi, rapat mingguan, rapat bersama dosen pembimbing dan penentuan anggaran yang direncanakan dengan matang. Tidak bisa dipungkiri pasti ada rasa kekhawatiran yang muncul, apa warga di sana *welcome* dengan kedatangan kami atau tidak, proker yang sudah direncanakan berhasil semua atau tidak, warga di sana ramah dengan kami atau *malah* sebaliknya, apa masyarakat merasakan manfaat dari program kerja kami atau tidak. Kekhawatiran itu mulai mengecil karena adanya tekad dan semangat dari teman-teman Cadudasa.

Senin, 25 Juli 2016

Waktu yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba. Sebelum berangkat ke masing-masing lokasi, semua kelompok KKN diarahkan untuk berkumpul di lapangan *Student Center* yang kemudian dibanjiri dengan ratusan kelompok. Pertemuan ini sekaligus sebagai tanda pelepasan dari kampus menuju lokasi KKN. Selesai pelepasan yang diwarnai dengan rasa gembira, saya dan teman-teman saya mempersiapkan sekaligus mengemas barang-barang yang akan dibawa ke lokasi tersebut. Untuk sampai di lokasi tersebut, dalam perjalanan yang jauh dari Ciputat, saya dan teman-teman saya mengendarai sepeda motor melewati tiga pasar yang menjadi titik kemacetan dan kondisi jalanan yang rusak sekali.

Sesampainya di daerah Cigudeg saya melihat pemandangan yang berbeda di mana sepanjang perjalanan sebelah kanan dan kiri saya terdapat kelapa sawit, bukan *mall* atau rumah yang padat dan untuk sampai di Dusun Cimapag Barat, saya dan teman-teman saya memasuki kawasan perkebunan kelapa sawit dengan kondisi jalan yang berbatu kerikil bukan aspal yang mulus. Tidak ada lampu penerang jalan, tidak ada rumah sepanjang jalan, tidak jauh dari perkebunan terdapat perusahaan batu yang tidak beroperasi dan kemudian melewati hutan untuk sampai di Dusun Cimapag Barat, bisa dikatakan jauh dari bisingnya jalan raya.

Setelah 3 jam lamanya perjalanan, akhirnya sampailah saya dan teman-teman saya ke lokasi yang dituju yaitu Dusun Cimapag Barat, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Saya dan teman-teman saya terkejut karena kedatangan saya dan teman-teman disambut dengan sangat ramah. Saya senang sekali masyarakat di sana sangat antusias dengan kehadiran kami di sana. Anak-anak di sana menyapa kami semua dengan suara dan perilaku mereka yang menggemaskan.

Sambil diiringi anak-anak, kami langsung mendatangi rumah bapak RW Cimapag Barat yang bernama Pak Aos untuk bersilaturahmi, sekaligus untuk menanyakan tempat tinggal kami selama sebulan di sana. Kami di sana tinggal di salah satu rumah warga yang kemudian disewakan selama satu bulan. Tempat tinggal kami bisa dikatakan sangat nyaman untuk ditempati, karena di rumah kami sudah diisi dengan berbagai perlengkapan dan peralatan rumah tangga seperti televisi, kursi, meja, kasur, peralatan dapur, lemari pendingin dan rumahnya juga memiliki dua tingkat. Akan tetapi ada satu hal yang kurang dari tempat tinggal kami yaitu tidak ada kakus, jadi saya dan teman-teman saya harus ke rumah ibu pemilik rumah atau di *mushalla*.

Kegiatan awal kami dimulai dari merapikan peralatan dan perlengkapan pribadi masing-masing, saling bahu-membahu kami membersihkan rumah serta mengatur ruangan bersama-sama dan pada malam harinya saya dan teman-teman melakukan *briefing* untuk persiapan esok harinya.

Awal Perkenalan dengan Masyarakat Cimapag Barat

Pagi pertama yang cerah di Dusun Cimapag Barat, udara yang masih sejuk untuk dihirup, ayam yang berkokok, dan teman-teman yang ada ketika saya bangun tidur. Awal pengabdian terhadap masyarakat dimulai dengan program KKN Mengajar, Benah Dusun, Ekonomi Kreatif, Bina Spiritual Masyarakat, dan Cinta Tanah Air. Program kerja ini dibuat sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat. Mulai dari berkoordinasi dengan kepala desa setempat, berkoordinasi dengan pihak SD dan SMP serta berkoordinasi dengan pihak PAUD. Saya dan teman-teman saya meminta izin menjadi tenaga pengajar dan tenaga administrasi sekolah selama 25 hari, dan *alhamdulillah* ternyata instansi pendidikan tersebut sangat senang dengan kedatangan kami.

Setelah berbincang-bincang dengan pihak SD, akhirnya kami diberikan amanah untuk mengajar di kelas 1, 3, dan 5. Selama perjalanan pulang ke rumah, anak-anak tiada hentinya menyapa dan bersalaman satu persatu dengan kakak-kakak Cadudasa. Sampai tiba di rumah, saya dan Arie membuat jadwal piket dan jadwal mengajar SD dan PAUD selama 25 hari. Selesai membuat jadwal, anak-anak rupanya tidak sabar untuk kami ajak bermain. Saya, Manik, dan Lulu berinisiatif mengajak anak-anak bermain semacam *ice breaking* untuk mengisi waktu sore mereka dan diselangi dengan memberikan pengetahuan kepada anak-anak. Saya teringat betapa gembiranya mereka ketika diajak bermain dan bernyanyi.

Keesokan harinya, saya dan teman-teman sudah mulai berbagi tugas dan sudah mulai mengajar, kebetulan saya mendapatkan jadwal mengajar di hari Senin, Kamis di SDN Cimapag Barat dan hari Jum'at di PAUD Al-Hidayah.

Ketika Saya dan 9 Teman Lainnya Hidup Bersama

Di Dusun Cimapag Barat tempat di mana saya dan sembilan teman saya mulai hidup bersama dalam satu atap rumah, tepatnya tiga puluh hari lamanya. Ketua kelompok Cadudasa adalah Alif Waisal, orangnya yang cukup aneh tapi cukup bijaksana dalam memimpin, lebih demokratis dalam memutuskan suatu hal dan tidak mementingkan dirinya sendiri, puitis *banget*. *The best* pokoknya untuk ketua yang satu ini. Selanjutnya Zikra Wahyuni Putri, dia menjadi Sekretaris kelompok, awalnya anaknya sedikit pendiam, tapi lama kelamaan anaknya banyak bicara juga, *suka* minta kopi kotak, *Haha..*

Kemudian Mannik Manila, dia menjadi Bendahara kelompok. *Anaknya* asyik, *supel*, *rajin banget*. Tapi *kalo mood-nya* *gak* bagus *dibiarin* sendiri aja, *hehe*. Kalau Dyah Diuh, dia penanggung jawab Divisi Konsumsi, *kerjaannya* masak *mulu* di dapur, makanannya enak *banget*, *anaknya* manja, bawel tapi baik *banget*. *Kalo partner* konsumsinya Siti Hardianti Lu'lul Jannah, dia anak yang super aktif, *suka* males *kalo* di rumah, tapi bawelnya *ngalahin* emak-emak, *hiihihi*. Tapi baik *banget*, asyik, peduli sesama temannya.

Kalau, As'yarie Muhammad, dia menjadi bagian Divisi Acara. satu divisi bersama saya. *Anaknya* baik, bijak, tapi *kalo* dia *udah* bicara *rada* bikin emosi, memang nadanya yang *rada* naik *kali yah*. Tapi seru anaknya. *Nah* kalau Abdur Rofiq yang menjadi Divisi Hubungan Masyarakat (Humas),

anaknya baik, bijak, *kalo* bicara lembut, bisa bikin nasi *liwet*, tapi susah dibangunin, *haha*.

Teman saya yang satu ini Frandia Fernando, dia adalah Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (Pubdekdok). *Anaknya* seru, asyik, peduli, nyambung *kalo ngomong* apa aja, asal jangan *ngomong* agama ke dia, nanti bisa pindah agama, *hahaha*. Tapi *gak* bisa ditebak, *mood-nya* suka *gak* bagus, *ketauan* dari raut mukanya ditekek dan satu lagi Muhammad Firdaus bagian Pubdekdok, dia anaknya baik, asyik, seru tapi kadang *enggak* cekatan *kalo* lagi diminta bantuan., *hihi*.

Dari banyaknya karakter, kemudian tinggal dalam satu atap, betapa serunya setiap hari *ketemu* mereka-mereka dari bangun tidur sampai tidur lagi. Bisa *dibilang* di sana saling bantu membantu satu sama lain, setiap malam yang selalu rapat dan evaluasi, mempersiapkan acara orientasi siswa MTs, 17 Agustusan, Ekonomi Kreatif, Membuat Plang, dan Bina Spritual Masyarakat dan acara penutupan dikerjakan selayaknya tim yang sudah seperti keluarga kedua saya.

Beruntungnya tidak ada sinyal di rumah, maka saya dan teman saya tidak ada yang asyik bermain *handphonenya* masing-masing, *yah* paling lihat *gallery*. *Haha*. Maka saya dan teman-teman saya mengisi kekosongan dengan bernyanyi *bareng*, masak *bareng*, *shalat* berjamaah, tukar pikiran mengenai kuliah, dan hal lainnya. Ada satu *moment* di mana saya dan 9 teman saya pergi ke *curug* bersama anak-anak Dusun Cimapag Barat, berenang dan berfoto bersama, dan ketika saya, Ika dan Dyah sedang sakit, teman-teman saya merawat sampai benar-benar saya dan kedua teman saya kembali sehat. Selain itu canda, tawa, *kesel*, sedih, *kasian*, marah, dan penasaran. Kumpulan rasa itu mungkin wajar karena kami adalah keluarga.

Ketika Saya Menjadi Guru bagi Anak-Anak Cimapag Barat

Ketika saya sesampainya dan mengajar di sekolah, anak-anak SDN Cimapag langsung menghampiri saya dan teman saya, mereka semua bersalaman sambil berkata "*kakak, kakak, kakak*" dengan nada yang senang sekali. Sikap anak-anak ini tidak pernah pudar selama saya dan teman-teman saya berada di sana. Pukul 07.30 WIB bel berbunyi tanda murid-murid masuk ke kelas untuk belajar. Saya pun memasuki kelas untuk mengajar anak-anak kelas 5, saya belum pernah mengajar sebelumnya, tentunya hal ini menjadi pengalaman pertama saya, karena saya tidak punya

keahlian khusus dalam mengajar walaupun saya berasal dari fakultas keguruan.

Awalnya saya sempat *grogi* mengajarkan anak-anak, tapi lama kelamaan *grogi* itu hilang dan malah merasa dekat banget dengan anak-anak di sana. Saya mulai dengan memperkenalkan nama saya terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan masing-masing nama mereka. Saya mengajar mata pelajaran yang disesuaikan dengan buku pelajaran di sana. Buku pelajaran ditinggalkan di lemari sekolah dan tidak terawat seperti buku-buku serta fasilitas sekolah lainnya. Tapi selama proses belajar mengajar berlangsung, anak-anak sangat bersemangat dalam belajar. Ketika sedang ada latihan soal mereka semua mengerjakan dengan baik tugas mereka, suasana kelas yang hening ketika belajar tapi ada saat di mana ada canda dan tawa mereka terlepas di ruangan kelas.

Di kelas 5 terdapat 17 anak yang mengisi bangku di ruangan kelas itu. Jumlahnya memang sedikit, ini hal yang wajar di sana karena banyak anak yang tidak bersekolah, entah karena faktor dari kesadaran orangtua atau mungkin karena faktor lainnya.

Terlepas dari kelas 5, di hari lain saya juga mengajar kelas 1 SD yang tidak kalah *serunya* mengajar anak-anak seperti mereka. Kelas 1 berjumlah 27 anak. *Wah* banyak juga *yaah*, *ngajarinnya gimana tuh?* Pasti ada saja tingkah laku mereka yang membuat saya tertawa sendiri, *haha*.. Nah kalau kelas 1 ini *gurunya* ada 2 orang karena pasti *bakalan kelabakan* kalo mengajar sendiri. Di kelas satu saya dan rekan saya mengajar Baca, Tulis, dan Hitung (Calistung) karena di kelas 1, hampir semuanya masih belum mengenal huruf. Maka secara perlahan saya mengajarkan mereka, berlatih menulis, membaca, dan berhitung serta memberikan mereka pengetahuan dasar.

Saya jadi teringat kata-kata kepala sekolah "*anak-anak di sini udah bisa baca, nulis, dan berhitung aja saya udah bersyukur*", ujar beliau. Mereka bersekolah ada yang memakai sepatu dan ada yang memakai sandal. Ketika saya tanya kepada salah satu murid "*Adek, kamu kenapa enggak pakai sepatu?*". Lalu dia menjawab, "*Sepatu aku rusak ka, enggak punya lagi makanya aku pakai sandal.*" Saya sedih karena bagi mereka sekolah itu tidak memikirkan apa yang harus dipergunakan di sekolah yang penting seberapa ilmu yang mereka dapatkan ketika mereka bersekolah.

Setiap hari Jum'at saya mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di PAUD ini ada 2 kelas yaitu kelas B untuk anak-anak baru yang

bersekolah dan kelas A untuk anak-anak yang sudah 1 tahun bersekolah. Ruangannya pun dicampur, hanya saja pengaturan tempat duduk yang dibedakan. *Nah*, awal mengajar di PAUD ini saya merasa *anak-anaknya* yang sekolah atau *ibu-ibunya* yang sekolah. Sambil tersenyum sendiri karena dalam satu ruangan dipenuhi dengan ibu-ibu. Di PAUD ini saya mengajar huruf abjad dan senam, dengan gaya yang polos dan ceria mereka semua meniru gaya senamnya sambil diiringi dengan musik.

Dusun dengan Masyarakat yang Sangat Melekat Keramahannya

Menurut saya Dusun Cimapag Barat merupakan desa pertama yang ditemui setelah melewati perkebunan kelapa sawit dan hutan, yang padat rumahnya, jauh dari sinyal dan dipenuhi dengan orang-orang yang baik, ramah tamah, suka menyapa, saling membantu, kata kata ini bahkan tidak cukup mewakili kebaikan mereka terhadap orang pendatang seperti kedatangan kami. Kondisi dan lingkungan mereka di sana, desa dengan masyarakat yang rata-rata mencari penghasilan ke hutan. Setiap pagi mereka pergi ke hutan untuk mencari sesuap nasi, entah itu kayu bakar, singkong, pisang, atau menebang pohon, mencari hewan di hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kemudian pulang ketika waktu sudah mulai sore.

Desa dengan warga yang ramah dan baik sekali. Sering *banget* saya dan teman-teman saya dibawakan makanan dari warga sekitar, seperti pisang goreng, tempe goreng, cemilan-cemilan, *opak*, singkong, *ngeliwet bareng* di hutan, sering dibawakan makan siang dan masih banyak lagi. Walaupun mereka tidak punya harta yang lebih tapi mereka masih ingin berbagi dengan sesama apalagi ini dengan orang yang baru datang ke desanya mereka. Ini menjadi pembelajaran yang penting bagi saya, walaupun mereka hidup sederhana tapi mereka tidak pernah berhenti untuk memberi kepada sesama tanpa memandang saudara, teman atau bahkan pendatang seperti kami.

Lingkungan Dusun Cimapag Barat.

Di samping masyarakatnya yang ramah dan peduli terhadap sesama, kondisi lingkungannya yang masih kurang perhatian. Saya melihat masih banyak tumpukan sampah berserakan di kali. Sampah yang tidak diolah dengan baik atau tidak tahu arah kemana sampah itu selanjutnya. Membuat lingkungan sekitar desa merasa kurang enak dipandang oleh

mata. Selain itu kondisi air yang masih keruh karena tidak berfungsinya saringan air di sana. Mungkin memang sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Namun itu semua tidak mengurangi rasa nyaman saya terhadap lingkungan di Dusun Cimapag Barat. Ternyata di dusun tersebut juga setiap minggu mengadakan kerja bakti, rasa kekeluargaan mereka masih terasa kental karena banyaknya yang ikut dalam kegiatan kerja bakti.

Selain itu saya senang sekali berada di tengah lingkungan Cimapag Barat ini. Pada saat mengadakan acara 17 Agustus, di mana saya dan teman-teman saya menjadi panitia dan dibantu oleh masyarakat sekitar. Partisipasi mereka dalam memeriahkan acara ini sangatlah tinggi, mulai dari persiapan acara mereka membantu dengan senang dan ketika 17 Agustus sudah dimulai *banyaak* sekali warga yang ikut dalam acara ini. Acara pun berlangsung sampai malam. Senang rasanya berada di tengah lingkungan masyarakat yang penuh antusias dan selalu mendukung acara kami di sana, Dari sini saya belajar bahwa membangun rasa kekeluargaan dalam satu desa itu *gak* perlu *merogo kocek* mahal, acara mewah melainkan hanya sebuah rangkulan dari kami, beberapa warga lainnya dan membuat mereka nyaman seperti keluarga sendiri.

Jika Saya Menjadi

Jika saya menjadi bagian dari penduduk Dusun Cimapag Barat. Saya akan melakukan banyak hal untuk membuat dusun lebih maju. Saya memang belum mempunyai keahlian, belum juga mempunyai banyak ilmu tapi itu bukan menjadi halangan saya untuk memberikan apa yang saya peroleh dan apa saja yang dapat saya berikan kepada penduduk Dusun Cimapag Barat. Saya sangat bangga karena saya bisa menjadi bagian dari penduduk Dusun Cimapag Barat, saya sudah memberikan sedikit ilmu pengetahuan dan beberapa bentuk fisik yang diberikan saya dan teman teman saya seperti sebuah komputer untuk anak-anak belajar komputer sekaligus untuk memperbaiki sistem administrasi sekolah, memberikan buku Juz'Amma untuk adik-adik tambah pintar mengajinya, memberikan buku pelajaran kepada anak-anak dan memberikan bahan bangunan untuk pembangunan masjid serta memberikan petunjuk arah ke Dusun Cimapag Barat karena untuk menuju ke arah desa ini tidak ada nama jalan atau petunjuk arah sehingga orang yang ingin berkunjung ke tempat ini menjadi tahu Dusun Cimapag Barat. Mungkin ini tidak seberapa yang diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan pengalaman yang saya dapatkan selama

satu bulan di sana. Namun alangkah senangnya jikalau semua ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Cimapag Barat.

Penutup

Alhamdulillah, sangat bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena semua program-program yang sudah direncanakan dapat direalisasikan kepada masyarakat. Pada saat penutupan KKN asyik sekali, usai acara formal selesai, kemudian dilanjutkan *karaokean* anak-anak Cadudusa dengan masyarakat Cimapag Barat, dan keesokan harinya saya dan teman-teman saya berpamitan pulang kepada warga sekitar.

Pada saat sudah berakhir waktu KKN, rasanya sedih karena sudah mulai sibuk dengan aktivitas masing-masing. Kata-kata itu mungkin belum cukup untuk mewakili perasaan bahagiannya saya ada dikelompok Cadudasa ini. Dari sini saya belajar bahwa perbedaan karakter itu mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tidak mementingkan kepentingan sendiri, saling peduli sesama teman, bagaimana memaknai hidup dengan kesederhanaan, saling memberi walaupun sedikit, menyikapi masalah dan memberikan solusi dengan baik hal itu semua yang mereka ajarkan kepada saya.

Mungkin dengan lagu Peterpan yang berjudul “Kita” mengingatkan akan suasana yang pernah terjadi di Dusun Cimapag Barat. Inilah sepenggalan liriknya “*Waktu terasa semakin berlalu. Tinggalkan cerita tentang kita. Akan tiada lagi kini tawamu, tuk hapuskan semua sepi di hati. Ada cerita tentang aku dan dia dan kita bersama saat dulu kala. Ada cerita tentang masa yang indah. Saat kita berduka saat kita tertawa. Teringat di saat kita tertawa bersama, ceritakan semua tentang kita*”.

Untuk teman-teman KKN Cadudasa tetap semangat kuliah untuk meraih cita-cita dan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti air, siapapun di manapun dan kapanpun akan terus dibutuhkan.

DI BALIK CATATAN HARIAN KKN

Oleh: Frandia Fernando

Pra-KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Saya Frandia Fernando, mahasiswa semester 7 dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Teknik Informatika, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di sini saya ingin berbagi pengalaman dan menceritakan hal yang sangat berkesan di kehidupan saya. Salah satu pengalaman tersebut yaitu dengan diadakannya kegiatan KKN oleh pihak kampus. Sebelumnya saya tidak mengetahui apa itu KKN. Saya hanya mengetahui tentang Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang.

Awalnya saya memilih Jurusan Teknik Informatika karena saya berasal dari SMK Teknik Komputer dan Jaringan dan juga untuk mendalami keahlian saya di bidang Teknik Informatika tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, saya mulai mencari tahu dari senior apa itu KKN dan apa saja kegiatan selama KKN tersebut. Kami saling berbagi cerita apa itu KKN dan saya bertanya *“apa saja kegiatan selama KKN yang pernah kakak lakukan?”*, lalu senior saya menjawab *“KKN itu pengabdian kepada masyarakat yang tinggal di desa yang masih kurang baik di bidang pendidikan, ekonomi, dan juga di bidang lain”*.

Setelah diberikan penjelasan dari senior tentang KKN, baru saya mengetahui apa itu KKN. Kemudian saya bertanya lagi *“kira-kira proker apa saja yang bisa saya lakukan sesuai dengan jurusan saya?”*, dan senior menjawab *“biasanya proker mahasiswa Teknik Informatika itu membuat website tentang profil desa tersebut dan penyuluhan kepada warga tentang apa itu teknologi”*. Saya hanya mencari tahu cukup sampai di situ saja karena saya hanya ingin mencari sedikit gambaran tentang apa itu KKN dan kegiatan apa saja yang dilakukan selama KKN tersebut berlangsung. Kemudian saya yang merasakan sendiri sensasi dari KKN tersebut.

Akhirnya waktu yang dinanti tiba yaitu waktu pendaftaran KKN yang bisa diakses melalui *Academic Information System (AIS)* UIN Jakarta. Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 memang ada yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sistem penentuan anggota kelompok yang sudah diacak secara otomatis oleh pihak kampus sehingga seluruh mahasiswa benar-benar bertemu dengan mahasiswa yang

sama sekali tidak dikenal sebelumnya, di mana anggota kelompok tersebut diambil dari tiap-tiap jurusan dan fakultas yang berbeda.

Setelah mendaftar, saya semakin memikirkan tentang kendala apa saja yang akan saya hadapi di tempat KKN nanti. Yang sudah pasti kondisi di pedesaan akan berbanding terbalik dengan kondisi di perkotaan. Banyak sekali yang saya khawatirkan tentang bagaimana kondisi desa yang akan saya tempati selama 30 hari. Misalnya apakah banyak tersedia air bersih untuk keperluan sehari-hari, apakah saya dapat dengan mudah dan jarak tempuhnya terjangkau untuk bisa menemukan pasar agar bisa membeli segala kebutuhan pokok yang pasti akan sangat dibutuhkan selama 30 hari tersebut, apakah kondisi jalan untuk menuju ke desa bagus serta aman dari tindak kriminal, apakah sinyal untuk telepon selular saya akan stabil di desa nanti, dan masih banyak sekali hal-hal yang sangat saya khawatirkan saat sebelum berangkat ke lokasi KKN.

Kesan-Kesan Bersama Kelompok Selama Kegiatan KKN

Saya berasal dari kelompok 005 dan nama kelompok saya adalah Cadudasa. Arti dari Cadudasa tersebut adalah cemerlang dengan tema satu semangat dalam membangun karakter dan mewujudkan masyarakat cemerlang. Kelompok saya beranggotakan 11 orang, yang terdiri dari 6 orang *cowok* yaitu Alif Waisal, Abdul Rofiq, Asy'arie Muhammad, Frandia Fernando, Muhammad Firdaus, Taufik, serta 5 orang *cewek* yaitu Dyah Diu, Mannik Manila, Siti Hardianti Lu'lul Jannah, Selvi, Zikra Wahyuni Putri. Akan tetapi di tengah perjalanan, salah satu orang di anggota kami mengundurkan diri dikarenakan adanya urusan internal keluarga, sehingga jumlah anggota kelompok kami menjadi 10 orang.

Setelah kami berkenalan satu sama lain, sering mengadakan rapat untuk mendiskusikan kegiatan apa saja yang akan kami kerjakan nanti, *survey* ke lokasi KKN serta mencari tempat tinggal, dan akhirnya hari yang kami tunggu tiba yaitu hari keberangkatan serta berlangsungnya hari pertama KKN. Sebelum berangkat ke lokasi KKN, kami semua dikumpulkan di halaman parkir *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk acara pelepasan yang diisi langsung oleh Rektor.

Seusai pelepasan, saya dan teman-teman cekatan mempersiapkan barang-barang yang akan *diboyong* ke lokasi KKN yaitu di Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Untuk bisa sampai ke lokasi tersebut kami menempuh perjalanan sekitar 2 jam sampai

3 jam dari wilayah Ciputat menggunakan sepeda motor dan mobil. Selama perjalanan, kami banyak menemukan kendala seperti macet, jalanan berlubang, dan di daerah Cigudeg sedang ada perbaikan jalan.

Sesampainya kami di daerah Cigudeg, kami melihat pemandangan yang sangat indah dan warga di sana banyak yang menanam kelapa sawit tapi sayangnya di sana banyak gunung yang sudah rusak dan tidak seperti gunung yang normal pada umumnya karena banyak orang yang tidak bertanggungjawab hingga merusak gunung tersebut. Setelah beberapa jam perjalanan akhirnya kami semua sampai di Dusun Cimapag Barat. Saya terkejut akan antusias warga ketika menyambut kami.

Anak-anak di sana menyapa kami semua dan berkenalan. Lalu kami menuju ke rumah Pak RW Cimapag Barat yang bernama Pak Aos untuk bersilaturahmi dan menanyakan tempat tinggal kami selama sebulan di sana. Kami di sana tinggal di rumah Ibu Ama, kami menyewa rumah tersebut selama 30 hari. Rumah yang kami tinggali lumayan besar dan berisi 3 kamar tidur serta 1 kamar mandi.

Kami dipinjami segala macam perlengkapan rumah tangga. Namun ada satu kekurangan di tempat tinggal tersebut yaitu kakus yang masih kurang memadai. Salah satunya yaitu kurang tersedianya air bersih untuk keperluan mandi, mencuci, dan keperluan lainnya.

Pada hari pertama KKN kami semua berkenalan dengan warga sekitar Dusun Cimapag Barat dengan mendatangi satu-persatu rumah warga sekitar dan kepada sesepuh di sana atau pemuka agama. Setelah kami berkenalan ke tiap-tiap rumah warga, kami meminta izin kepada ketua RT, RW, ketua pemuda, dan kepala dusun.

Memasuki hari kedua kami mendatangi kantor desa untuk mengadakan acara pembukaan KKN yang dihadiri oleh dosen pembimbing, lurah setempat, serta kelompok 003 dan 004 yang berada dekat dengan dusun tempat saya tinggal. Di dalam acara pembukaan tersebut diisi dengan sambutan oleh Bapak Lurah dan dosen pembimbing. Kemudian diresmikan oleh Bapak Lurah.

Saya sendiri bertugas di dalam acara tersebut sebagai dokumentasi acara untuk kelompok saya. Setelah acara pembukaan tersebut selesai, kami semua kembali ke tempat tinggal masing-masing. Kemudian pada malam hari setelah makan malam, kami mengadakan rapat untuk membahas segala program kerja (proker) yang ada. Lalu kami mulai diberi tugas oleh ketua kelompok yang juga memepertimbangkan dari

kemampuan masing-masing anggota. Di antaranya ada yang bertugas untuk mengajar di Sekolah Dasar Cimapag Barat, bertugas untuk dokumentasi, bertugas untuk memasak, membersihkan rumah, dan juga bertugas untuk mengajar mengaji di tempat pengajian setelah *shalat Isya*.

Keesokan harinya, kami mulai melaksanakan satu-persatu proker dari jurusan kami masing-masing di antaranya program Ekonomi Kreatif, Bina Spiritual Masyarakat (BSM), membuat plang, serta mempersiapkan dari jauh-jauh hari untuk acara inti yaitu 17 Agustus. Setiap pagi masing-masing dari kami mendapat jadwal untuk mengajar di Sekolah Dasar Cimapag Barat dengan tiap-tiap mata pelajaran yang berbeda, di antaranya mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran lainnya.

Saya sendiri mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Ini merupakan pengalaman pertama saya dalam mengajar di sekolah. Saya sangat senang sekali telah diperkenankan untuk bisa mengajar di sekolah tersebut. Apalagi setelah melihat semua murid sopan dan terlihat sangat antusias dalam memperhatikan setiap apa yang saya ajarkan. Selain itu untuk proker pribadi, saya memberikan 1 unit komputer untuk membantu sekolah agar murid bisa mempelajari kegunaan dari tiap-tiap *tools* yang ada di komputer tersebut.

Setelah KKN berjalan selama kurang lebih 2 minggu, kami mulai sibuk untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan saat lomba pada 17 Agustus. Seperti membeli hadiah lomba panjat pinang, bola, kerupuk, belut, kelereng, dan membeli hadiah untuk keseluruhan lomba. Untuk membeli segala keperluan lomba tersebut, kami hanya bisa membelinya di pasar yang jarak tempuhnya cukup jauh. Meskipun jarak tempuh dari desa tempat kami KKN ke pasar cukup jauh, namun kami tidak pernah mengeluh demi tercapainya kemaslahatan bersama yaitu berbagi sedikit kebahagiaan kepada warga sekitar.

Akhirnya hari yang ditunggu telah tiba. Pada saat acara 17 Agustus saya ditugaskan untuk menjadi dokumentasi di Kantor Kelurahan Cigudeg. Setelah saya pulang dari upacara 17 Agustus saya mempersiapkan untuk acara perlombaan yang akan diadakan pada tanggal 18 Agustus di Dusun Cimapag Barat, saya salah satu penanggung jawab untuk lomba futsal. Saya dan beberapa warga membuat gawang di lapangan untuk lomba futsal tersebut. Pagi harinya tepat di tanggal 18 Agustus lomba dimulai oleh ibu-ibu *qosidahan* dan dilanjutkan dengan lomba makan kerupuk.

Saya sangat senang karena ketika hari pertama saja warga sudah terlihat sangat antusias dalam mengikuti perlombaan yang ada. Setelah lomba makan kerupuk selesai, kemudian dilanjutkan dengan lomba memindahkan belut dari *bak* ke ember. Ketika lomba memindahkan belut, anak-anak terlihat sangat ceria dan penuh canda tawa. Setelah lomba memindahkan belut, dilanjutkan dengan lomba futsal *daster* yang hanya bisa diikuti oleh orang remaja dan dewasa.

Lomba futsal *daster* tersebut sangat meriah karena melihat kelucuan dari warga maupun mahasiswa KKN yang ditimbulkan secara natural di lapangan. Kemudian lomba terakhir di tanggal 18 Agustus yaitu lomba panjat pinang. Ini lomba yang cukup mengundang perhatian warga karena tertarik dengan hadiah yang disuguhkan seperti dispenser, buku tulis, perlengkapan makan, sapu, tempat sampah, dan beberapa peralatan rumah tangga lainnya. Selesai dari lomba panjat pinang maka selesai pula semua jadwal perlombaan di tanggal 18 Agustus tersebut.

Setelah semua lomba selesai dilaksanakan, kegiatan pada malam harinya yaitu acara pembagian hadiah di lapangan Sekolah Dasar Cimapag. Sebelum masuk ke acara pembagian hadiah berlangsung, kami mahasiswa KKN selaku panitia perlombaan istirahat sejenak kembali ke tempat tinggal untuk mandi sore, *shalat*, dan makan. Setelah itu, kami semua kembali ke lapangan untuk mempersiapkan segala keperluan seperti hadiah.

Sesampainya kami di lapangan, sudah banyak warga dari segala usia yang sudah memenuhi lapangan tersebut. Hampir seluruh warga sekitar Dusun Cimapag Barat menghadiri acara pembagian hadiah tersebut. Meskipun mereka tidak semuanya mendapat hadiah, namun mereka tetap antusias untuk meramaikan acara pembagian hadiah, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Setelah acara 17 Agustus dan semua perlombaan selesai, kami semua tetap menjalankan program kerja kelompok seperti mengajar di sekolah dan mengajar mengaji. Namun itu hanya sampai tanggal 19 Agustus sekaligus ingin berpamitan kepada semua warga sekolah bahwa kami tidak bisa melanjutkan untuk mengajar lagi karena waktu kegiatan KKN sudah tinggal 7 hari lagi. Kemudian kami melanjutkan untuk segera menyelesaikan program kerja pribadi sampai tanggal 22 Agustus. Karena masih ada beberapa program kerja yang belum terselesaikan. Akhirnya semua program kerja pribadi selesai.

Pada tanggal 23 Agustus, kami semua mulai disibukkan dengan mencari segala keperluan untuk acara penutupan KKN yang jatuh pada tanggal 25 Agustus dan tibalah hari di mana acara penutupan berlangsung. Acara tersebut diisi dengan unjuk bakat dari anak-anak warga Dusun Cimapag Barat dan acara *seru* lainnya. Kemudian di akhir acara diisi dengan sambutan dari salah satu anggota kelompok kami sebagai perwakilan untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh warga Dusun Cimapag Barat yang sangat baik serta ramah dalam menerima kami menjadi bagian dari Dusun Cimapag Barat dan juga telah banyak membantu kami dalam menjalankan setiap program kerja yang ada.

Sekali lagi terima kasih banyak untuk warga Dusun Cimapag Barat. Di pagi hari pada tanggal 26 Agustus, kami semua merapikan barang-barang lalu kemudian kami semua kembali ke rumah kami yang sebenarnya.

Cimapag, Sebuah Desa Penuh Cerita

Seperti yang sudah saya ceritakan di awal mengenai kekhawatiran yang akan saya hadapi di desa tempat tinggal selama kegiatan KKN berlangsung. Saya bersama kelompok 005 mendapat lokasi KKN di Dusun Cimapag Barat, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Ternyata dari sekian kekhawatiran tersebut, tidak semuanya saya alami di Dusun Cimapag ini.

Kekhawatiran yang saya alami di Dusun Cimapag ini di antaranya susah untuk mendapatkan sinyal pada telepon selular yang saya dan teman-teman kelompok miliki, kondisi jalan menuju dusun yang masih tidak sepenuhnya bagus dan masih kurang aman untuk warga yang ingin pergi pada malam hari, jarak tempuh dari desa menuju pasar yang cukup jauh, dan kurang tersedianya air bersih sehingga penggunaannya sangat terbatas.

Namun di balik itu semua, desa ini bersih, asri, dan yang paling penting yaitu saya bersama kelompok Cadudasa atau kelompok 005 sangat disambut baik oleh warga sekitar. Dimulai sejak awal kami *survey* saja warga sekitar Dusun Cimapag sangat antusias dalam menyambut mahasiswa KKN dan kami semakin merasa nyaman lagi untuk tinggal di dusun tersebut semenjak acara pembukaan KKN berlangsung.

Fasilitas di dusun masih kurang lengkap, seperti tidak tersedianya tempat sampah, kurangnya computer, dan saluran sanitasi yang masih

kurang memadai. Namun di balik kekurangan yang ada, masih banyak kelebihan yang ada di Dusun Cimapag Barat. Seperti kondisi lingkungannya yang sejuk, asri, dan nyaman untuk menjadi tempat tinggal karena jauh dari polusi kendaraan bermotor. Lingkungannya juga bersih meskipun tidak ada tempat sampah untuk umum.

Kondisi sekitarnya juga tentram dan taat dengan tata tertib yang ada. Misalnya tidak boleh keluar pada waktu larut malam karena cukup berbahaya bagi keselamatan warga itu sendiri. Di Dusun Cimapag Barat sudah berdiri sebuah masjid yang menjadi pusat ibadah bagi warga sekitar dan bagi tamu yang sedang berkunjung ke Dusun Cimapag Barat.

Jika Saya Menjadi

Dalam waktu 30 hari saya menjalani kegiatan KKN yang merupakan salah satu syarat wajib untuk bisa ke tahap selanjutnya yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan kemudian skripsi yang diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Saya sangat merasa beruntung bisa mendapat lokasi KKN di Dusun Cimapag Barat. Apalagi setelah melewati 30 hari bersama warga sekitar, saya semakin merasa sangat dekat dengan warga Dusun Cimapag Barat yang selalu membuat saya merasa nyaman untuk berada di sana.

Oleh karena itulah saya merasa empati untuk mengembangkan Dusun Cimapag Barat di antaranya mengembangkan di bidang teknologi supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada, sehingga desa dapat lebih maju ke depannya, baik berupa teori maupun sarana dan prasarananya. Saya memilih hal tersebut karena sesuai dengan kemampuan yang dapat saya lakukan untuk Dusun Cimapag Barat.

Saya sangat ingin bisa mengembangkan teknologi di bidang pertanian, bidang pertambangan, bidang pendidikan, dan bidang-bidang lainnya dengan tujuan untuk memajukan Dusun Cimapag Barat supaya bisa dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat mempercepat proses pengembangan di tiap-tiap bidang tersebut.

Sumber daya alam di dusun tersebut masih banyak namun masih kurang diperhatikan oleh pemerintah sehingga banyak perusahaan asing yang membeli lahan dan gunung untuk area pertambangan. Masih banyak lahan-lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk pertanian dan peternakan. Namun, jalan di sana banyak yang rusak oleh kendaraan besar

karena sering *bolak-balik* ke PT. Tambang Pasir yang berada dekat dengan dusun saya. PT. Tambang Pasir kurang bertanggungjawab atas perbuatannya tersebut dan mungkin salah satu hal yang bisa saya lakukan saat ini yaitu masih hanya dapat sekedar membantu dengan ilmu pengetahuan yang saya miliki dan juga selalu berharap semoga keadaan Dusun Cimapag Barat ke depannya semakin baik.

Saya belum bisa membantu berupa dana karena saya sendiri belum bisa mendapatkan penghasilan. Hal tersebut di antaranya membuat *website* desa yang dapat berisi profil Dusun Cimapag Barat, *map* desa, foto-foto pemandangan desa, info terbaru tentang desa, *contact person* Dusun Cimapag Barat, dan bisa diisi dengan hal-hal penting lainnya. Saya bersama kelompok 005 juga telah memberikan 1 unit komputer kepada salah satu sekolah di Dusun Cimapag Barat dengan tujuan untuk mengembangkan teknologi yang sudah ada dan itu merupakan salah satu bukti empati kami terhadap warga di Dusun Cimapag Barat.

Sekian cerita singkat yang dapat saya ceritakan kepada para pembaca tentang kehidupan saya selama KKN berlangsung. Banyak pengalaman hidup baru yang saya dapat di sana dan mengajarkan saya lebih banyak tentang cara hidup. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh warga Dusun Cimapag Barat, terutama Pak Lurah, Pak RT, dan Pak RW. Selanjutnya juga terima kasih banyak kepada semua teman-teman saya di kelompok 005 (Cadudasa) atas kerjasamanya selama 30 hari. Kalian semua luar biasa, saya banyak belajar hal baru dari kalian yang baru saya dapatkan di kegiatan KKN ini.

Saya pribadi mohon maaf apabila ada kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga kita semua sukses di jalan yang telah ditentukan masing-masing dan tidak akan pernah melupakan kenangan indah ini. Sampai berjumpa lagi teman-teman.

BERSAMA CADUDASA SAYA BAHAGIA

Oleh: Asy'arie Muhammad

KKN ? (Kuliah Kerja Nyata)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan sosial yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa/i semester enam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya berlangsung pada masa liburan menuju semester tujuh. Membahas mengenai KKN, tidak terasa ternyata saat ini saya sudah menginjak tahun ketiga di bangku perkuliahan di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sebelum menjalani kegiatan tersebut, saya banyak bertanya kepada senior di jurusan saya yang telah terlebih dahulu menjalani kegiatan KKN. Dari mereka saya banyak mendengar cerita, mulai dari cerita bahagia sampai cerita sedih yang mereka lalui bersama anggota kelompoknya. Akan tetapi semua itu tidak *mengendurkan* semangat saya untuk menjalankan kegiatan tersebut. Semua cerita itu saya jadikan pelajaran bagi perjalanan saya menjalani kegiatan KKN.

Waktu demi waktu terus berjalan, dan tidak terasa kegiatan tersebut semakin mendekat, sehingga membuat rasa penasaran yang ada di benak saya pun semakin besar. Karena dari informasi yang saya dapatkan, kegiatan KKN pada tahun ini terdapat beberapa perubahan, baik dari penambahan jurusan yang mengikuti kegiatan KKN, serta anggota kelompok yang tidak dapat dipilih sendiri, *alias* ditentukan oleh pihak kampus.

Hal itulah yang membuat saya banyak bertanya pada diri saya sendiri, *“bagaimana kelompok saya? Bagaimana watak dari setiap orang di kelompok saya yang akan menemani saya melakukan kegiatan tersebut selama sebulan di kampung orang? Apakah saya dan teman kelompok saya mampu menjalani kegiatan ini?”*

Rasa penasaran saya tersebut pun mulai terjawab dengan dikeluarkannya nama dan nomor kelompok, serta pembagian hari pembekalan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN di tahun ajaran 2016 ini. Hari yang ditunggu pun tiba. Tepat pada tanggal 13 April 2016, saya beserta ratusan mahasiswa lainnya memenuhi Auditorium Harun Nasution, untuk mengikuti pembekalan KKN gelombang pertama, mulai dari pukul delapan pagi hingga pukul dua belas siang.

Setelah mengikuti pembekalan dari pihak PPM selama beberapa jam, kami pun diarahkan untuk berkumpul dengan anggota kelompok sesuai dengan nomor urut yang telah diberikan dan akhirnya jawaban dari segala pertanyaan yang selama ini saya pikirkan terjawab. Saya bergabung bersama lima orang laki-laki serta lima orang perempuan di kelompok 005.

Kesan awal saya bertemu dengan teman kelompok saya adalah sedikit terkejut karena setelah memperkenalkan diri satu persatu, hanya ada satu dari sepuluh orang yang *ngekost*, karena rata-rata dari mereka merupakan penduduk Jakarta dan sekitarnya. Maka dari itu saya menjadi sedikit ragu apabila nantinya kami ditempatkan di daerah pedalaman.

Namun dengan seiring berjalannya waktu, meski kami baru bertemu dan *mengobrol* selama beberapa saat, saya mengetahui bahwa mayoritas dari anggota kelompok saya merupakan seorang organisator, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Dari obrolan singkat tersebut, kami memutuskan untuk langsung membentuk kepengurusan di dalam kelompok. Awalnya terpilihlah seorang perempuan bernama Zikra Wahyuni Putri dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai ketua kelompok, namun karena yang bersangkutan tidak ingin, maka saya beserta teman-teman yang lain memutuskan untuk menentukan nama-nama yang masuk ke dalam kepengurusan inti melalui cara mengocok nama.

Dari hasil *kocokan* tersebut terpilihlah Alif Waisal dari Fakultas Adab dan Humaniora sebagai ketua, Zikra Wahyuni Putri sebagai sekretaris, dan Mannik Manila dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai bendahara.

Setelah selesai menentukan kepengurusan inti kelompok, kami pun telah membuat *group* di *whatsapp*, selanjutnya kami pun membubarkan diri dan kembali melanjutkan aktivitas masing-masing. Ada yang melakukan *medical check up* ke rumah sakit atau pun puskesmas, dan ada juga yang melanjutkan kuliahnya.

Penentuan Nama Cadudasa

Selang sepuluh hari setelah pertemuan pertama kami saat pembekalan, tepatnya pada tanggal 22 April 2016 kami kembali mengadakan pertemuan di kafe cangkir lantai dua untuk menentukan nama kelompok, pembagian nama-nama anggota divisi, serta rancangan program kerja apa saja yang nantinya akan kami lakukan di desa tempat kami mengabdikan.

Ngomong-ngomong mengenai desa, saat itu kami masih belum mengetahui di desa mana nantinya kami akan mengabdikan selama 30 hari. Karena jadwal pembagian desa yang seharusnya sudah diumumkan diundur beberapa hari setelahnya, tepatnya pada tanggal 27 April 2016, kami baru mengetahui bahwa lokasi yang nantinya menjadi tempat KKN kami terletak di Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Dari hasil pertemuan tersebut, kami pun menyepakati bahwa nama kelompok 005 yakni Cadudasa. Nama tersebut berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti cemerlang. Tidak hanya itu, dari pertemuan tersebut kami juga sudah membuat gambaran kasar mengenai kegiatan apa saja yang nantinya akan kami lakukan, meskipun belum mengetahui di mana lokasi KKN nantinya. Selain itu, pembentukan nama-nama anggota divisi pun juga telah ditentukan secara musyawarah.

Membahas mengenai teman kelompok, belum *afdol* rasanya jika saya tidak memperkenalkan satu per satu dari kesepuluh nama anggota Cadudasa. Pertama yakni Alif Waisal yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, Abdur Rofiq yang berasal dari Fakultas Ushuluddin, Muhammad Taufik yang berasal dari Fakultas Dirasat Islam, Muhamad Firdaus yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum, Frandia Fernando yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, Dyah Diu Djemba Wati yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, Zikra Wahyuni Putri yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Mannik Manila yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Selvi yang berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta yang terakhir Siti Hardianti Lu'lul Jannah yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi.

***Survey* Pertama Bersama Anggota Kelompok Lain**

Tepatnya pada tanggal 01 Mei 2016, saya dengan anggota kelompok Cadudasa beserta beberapa anggota kelompok 003 dan kelompok 004 melakukan *survey* pertama menuju Desa Bangunjaya. Sebelum kami melakukan *survey*, setiap anggota dari kelompok Cadudasa tidak ada yang mengetahui di mana letak Desa Bangunjaya tersebut, sehingga kami memutuskan *survey* untuk melihat seperti apa gambaran lokasi yang nantinya akan kami tempati.

Dengan bermodalkan *google maps*, kami menempuh perjalanan hampir empat jam untuk bisa sampai ke lokasi. Tentu saja tujuan utama kami saat

sampai ke lokasi adalah mencaritahu di mana rumah kepala desa agar dapat berbincang mengenai tujuan utama kami untuk datang ke sana.

Setelah kami sampai di rumah kepala desa, kami tidak langsung bertemu dengan beliau dikarenakan beliau sedang berada di luar dan mengharuskan kami untuk menunggu kedatangan beliau. Setelah beliau datang, kami langsung berkumpul di ruang tamu dan berbincang tentang maksud dan tujuan kami datang ke rumah beliau dan meminta arahan karena kami merupakan 3 kelompok yang nantinya akan tinggal di desa tersebut selama satu bulan lamanya demi menjalankan kegiatan KKN.

Lalu pak kepala desa menawarkan kepada kami 3 dusun dari lima dusun yang mungkin lebih pantas mendapatkan dampak dari kegiatan KKN ini, yaitu Dusun Sentug, Cimapag Barat, dan Cimapag Hilir. Setelah tawaran itu dilontarkan, saya dan sebagian teman saya bertanya-tanya tentang keadaan dan kebiasaan di setiap dusun tersebut agar ketika kami datang ke sana, kami bisa diterima dengan cara yang baik oleh warga setempat.

Setelah perbincangan tersebut usai kami diajak untuk *shalat* ashar bersama di masjid yang memang tidak jauh dari rumah bapak kepala desa yang bernama Bapak Njek Nurjaya itu. Setelah kami selesai menunaikan *sholat* bersama, kami pun melakukan *survey* ke Dusun Cimapag Barat karena penasaran dengan keadaan dari salah satu dusun yang ditawarkan oleh Pak Njek tersebut. Tidak lama kami di sana hanya sekitar 15 menit, lalu kami dan kawan-kawan kelompok lain pulang kembali ke Ciputat dan diteruskan pulang ke rumah masing-masing.

Pra-KKN

Waktu terus berjalan mendekati hari di mana kita akan dilepas oleh pihak rektorat. Tapi sebelum itu saya ingin sedikit bercerita bahwa kami telah melakukan *survey* sebanyak tiga kali, di mana pada *survey* yang kedua dan ketiga kami langsung datang ke dusun yang kebetulan kami ditempatkan di Dusun Cimapag Barat sesuai kesepakatan yang dibuat oleh setiap ketua kelompok.

Selain itu juga kita memiliki dosen pembimbing yaitu Bapak Abdullah, M.Ag. Beliau merupakan dosen Fakultas Adab dan Humaniora. Kami sempat satu kali rapat dengan beliau membicarakan program kerja yang akan kami lakukan di sana. Selain itu kami semua direpotkan dengan persiapan, baik persiapan mental untuk diri masing-masing, persiapan

kebutuhan pribadi, dan juga persiapan kelompok untuk menunjang segala program kerja kami selama di sana.

Tanggal 25 Juli 2016 adalah hari di mana kami mengikuti acara pelepasan resmi dari rektorat sebelum berangkat dan tinggal di kampung orang selama satu bulan lamanya. Di sana terdapat beberapa raut muka yang berbeda-beda yang terpancarkan dari setiap mahasiswa/i. Ada yang sangat gembira, ada yang sedih, ada pula yang biasa saja tanpa mengeluarkan ekspresi apapun.

Setelah mengikuti pelepasan, saya dan teman kelompok saya berkumpul di Pondok Pesantren Sabilussalam karena semua persediaan barang yang akan kami bawa nantinya sudah diletakan di sana dari pagi. Tidak lama kami berbincang-bincang sembari memeriksa kembali barang bawaan, tepatnya pada pukul sebelas siang, kami memutuskan untuk berangkat dengan mengendarai 4 buah sepeda motor dan 1 buah mobil.

Jarak yang sangat jauh antara Ciputat-Bangunjaya menghabiskan waktu kurang lebih 3 sampai 4 jam menggunakan mobil, dan sekitar 2 jam menggunakan motor. Memasuki kawasan Cibungur, jalanan mulai terasa sepi dengan kondisi jalan masih bebatuan dan berdebu akibat perbaikan jalan yang sedang dilakukan. Sehingga kami harus ekstra hati-hati dalam membawa kendaraan.

Tidak hanya itu, tantangan selanjutnya yang harus kami hadapi adalah jalan menuju Dusun Cimapag Barat. Lokasi dusun yang terletak di atas gunung, mengharuskan kami melewati hutan sawit yang sepi dengan jalanan bebatuan, yang mana ketika hujan turun jalanan akan terasa sangat licin. Rutenya pun tidak main-main, karena di sebelah kami langsung berhadapan dengan jurang.

Cimapag Barat

Sore hari di tanggal 25 Juli 2016 adalah momen awal kami memulai cerita di dusun ini. Kedatangan kami disambut hangat oleh seluruh warga dusun terutama bapak RW Aos karena pada saat kami *survey*, Pak Aos lah yang rela mengantarkan kami berkeliling dusun ini.

Sesampainya di lokasi, kami langsung menuju ke rumahnya untuk beristirahat sejenak sebelum kami menuju ke rumah yang akan kami tempati nantinya. Setelah sekiranya cukup beristirahat, saya dan teman-teman langsung menuju ke rumah singgah kami selama sebulan. Akan tetapi ada pemandangan yang tidak biasa terjadi. Anak-anak yang saat itu

sedang asik bermain tiba-tiba menghentikan permainannya dan mendatangi kami untuk menanyakan nama kami satu per satu tanpa adanya perasaan malu ataupun canggung dengan orang baru.

Malam pertama kami di Cimapag Barat hanya kami lakukan di dalam rumah karena sebagai waktu istirahat kami setelah melakukan perjalanan jauh sekaligus untuk mempersiapkan apa saja yang akan kami lakukan besok serta membicarakan seluruh program kerja kami yang akan kami realisasikan di sana.

Di sela-sela waktu istirahat kami, Bapak RW Aos menyempatkan diri datang ke tempat kami hanya untuk mengajak bicara. Karena kelihatannya kami masih lelah maka dari itu Pak Aos hanya sebentar di tempat kami, dan setelah itu kami tidak lagi melanjutkan pembahasan karena semua telah dibahas sebelum Bapak RW datang.

Setelah itu sebagian dari kami memutuskan untuk beristirahat, namun sebagian juga memutuskan untuk bermain bersama beberapa anggota yang masih terjaga.

Pagi yang indah menyapa, semangat pagi pun membara, program kerja yang kami susun akan kami realisasikan bersama, program kerja KKN Cadudasa yaitu: KKN Mengajar, Ekonomi Kreatif, Benah Dusun, Bina Spiritual Masyarakat, dan Cinta Tanah Air.

Hari pertama saya dan kawan-kawan berbagi tugas, kebetulan saya, Selvi, Mannik, dan Nando *kebagian* berkomunikasi dengan kepala sekolah SDN Cimapag yang juga merangkap sebagai kepala sekolah MTs Sabilil Muttaqin terkait masalah perizinan untuk mengajar di sekolah tersebut dan *Alhamdulillah* perizinan kami diterima dengan sangat antusias oleh bapak kepala sekolah bahkan beliau berkata "*kalau bisa atuh yang lama bantu ngajar di sini jangan cuma sebulan*" dan perkataan itu diikuti senyuman bahagia dari pak kepala sekolah dan juga kami.

Setelah itu kami langsung menuju ke rumah untuk mengurus kepentingan yang lain karena pada siang harinya terdapat pembukaan se-Desa Bangunjaya, oleh karena itu kita harus mempersiapkan acara pembukaan tersebut, saya dan seluruh teman saya mengikuti acara pembukaan yang bertempat di Balai Desa dan dihadiri juga oleh Bapak Njek Nurjaya dan Bapak Abdur Rozaq perwakilan dosen yang sekaligus menjadi dosen pembimbing kelompok 003.

Program Kerja Cadudasa

Setelah kami melewati hari pertama di Dusun Cimapag Barat pada malam harinya, kami melakukan evaluasi sekaligus pembagian tugas untuk keesokan harinya, dikarenakan saya adalah divisi acara kelompok maka saya diperintahkan oleh Alif untuk membuat jadwal baik *ngajar* maupun piket.

Pada divisi acara saya tidak sendiri akan tetapi saya bersama Selvi yang di mana pada malam itu saya berbagi tugas saya yang membuat jadwal kegiatan selama KKN, dan Selvi mengurus acara Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) MTs Sabilil Muttaqin yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu tanggal 30-31 Juli 2016. Kawan-kawan yang lain pun berbagi tugas dan yang tidak *kebagian* membantu yang lain.

Mengajar adalah sebuah kegiatan yang sudah biasa kami lihat tetapi belum biasa kami lakukan. Di program ini mengharuskan setiap anggota untuk melatih kemampuan mengajarnya satu per satu, yang di mana mengajar bukan tentang siapa yang paling mahir teorinya tapi mengajar itu siapa yang lebih sabar menghadapi muridnya.

Saya kebetulan mendapatkan jadwal mengajar dua hari dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Sabtu. Pengalaman yang mungkin sudah pernah saya rasakan sebelumnya karena saya pernah melakukan ujian praktek mengajar, akan tetapi ini *beda* sensasinya karena saya harus mengajar di suasana yang baru dan yang saya ajarkan adalah adik-adik yang belum saya kenal seluruhnya.

Seluruh ketegangan itu pun hilang ketika memasuki ruang kelas karena melihat senyum bahagia sehingga terbangkitnya semangat saya untuk berbagi ilmu kepada mereka. Program ini menjadi kegiatan harian kelompok kami dari tanggal 27 Juli-18 Agustus 2016 dan termasuk yang paling lama pelaksanaannya. Penanggungjawab Program ini adalah Selvi.

Selanjutnya, Program Ekonomi Kreatif di mana kami menyelenggarakan pelatihan kepada ibu-ibu dan pemuda Dusun Cimapag Barat tentang membuat kerajinan dari kain flanel. Pada pelaksanaan ini saya adalah penanggungjawabnya karena saya adalah salah satu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis akan tetapi saya tidak banyak mengikuti acara tersebut karena acara tersebut diselenggarakan bertepatan dengan pembuatan plang dusun.

Saya juga yang menjadi penanggungjawab pembuatan plang, maka dari itu kami berbagi tugas, saya dan Rofiq mengurus plang dan yang lainnya mengurus kegiatan ekonomi kreatif itu.

Pada program Benah Dusun kami membantu warga dusun dalam upaya merenovasi masjid yang ada di sana baik materil maupun moriil, memang tidak banyak yang kita berikan tapi *insha Allah* bermanfaat dalam program ini, penanggungjawabnya adalah Abdur Rofiq, di mana kami memberikan 16 sak semen kepada panitia renovasi masjid yang kami berikan pada malam penutupan. Selain itu juga kami membuat plang selamat datang di dusun dan juga plang arah masuk dusun.

Dalam Program Bina Spiritual Masyarakat, kami memberikan sedikit penghargaan kepada pemuka agama di Dusun Cimapag Barat karena telah memberikan dedikasinya untuk tetap berbagi ilmu agama. Di mana di Dusun tersebut terdapat 9 pemuka agama yang terdiri dari 6 laki laki dan 3 perempuan. Penanggung jawab program ini adalah Abdur Rofiq

Program Cinta Tanah Air adalah program yang saya dan kawan-kawan adakan pada tanggal 18 Agustus 2016. Pada program ini saya dan kawan-kawan mengadakan banyak lomba dengan dibantu pak Suid (Ketua Pemuda), Pak Jaro Ape (Kepala Dusun) dan pemuda Cimapag Barat.

Kami mengadakan 11 perlombaan antara lain: panjat pinang, tangkap belut, futsal, memasukan pensil ke dalam botol, joget balon, makan kerupuk, dll. Saya menjadi penanggungjawab perlombaan tangkap belut.

Pada malam harinya saya dan kawan-kawan mengadakan malam hiburan dengan sedikit hiburan dan ditutup dengan menonton film “Tanah Airku” dan pembagian hadiah.

Tidak hanya itu saja yang kami lakukan di sana tetapi kami juga harus bermasyarakat dan kami juga harus mengikuti beberapa tradisi di sana dan tidak lupa tugas di rumah singgah kami yang semuanya *kebagian* rata di mana saya piket setiap hari rabu bersama Selvi, di mana dia selalu mengaji bersama ibu-ibu di pagi hari dan siang hari kami bersih-bersih rumah.

Keluarga Cadudasa

Keluarga ini beranggotakan 10 orang termasuk saya sendiri. Keluarga kecil yang bisa membuat saya bahagia dan melupakan segala masalah yang ada jika bersama mereka. Suka, duka, dan bahagia kami selalu bersama.

Pada bagian ini saya akan memperkenalkan ke 9 teman saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri, yang pertama adalah Alif Waisal mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Alif adalah ketua dari kelompok kami yang kepemimpinan orang satu ini tidak diragukan lagi karena sangat bijak dalam mengambil keputusan dan bisa menerima masukan dari orang lain, tetapi ada satu kekurangannya yaitu kurang *peka* terhadap kondisi sekitar.

Kedua adalah Zikra Wahyuni Putri, mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, yang menjabat sebagai sekretaris kelompok. Zikra yang dikenal pendiam merupakan orang yang *cuek* terhadap sesuatu yang memang tidak ia pahami secara jelas.

Ketiga adalah Mannik Manila, mahasiswi Jurusan Pebankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang menjadi bendahara kelompok. Mannik adalah orang yang sangat rajin dalam segala hal tapi yang tidak bisa ditahan adalah setiap mendengar musik apalagi dangdut ia selalu saja berjoget.

Keempat adalah Selvi, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sebagai divisi acara yang di mana menjadi *partner* saya juga di divisi tersebut. Orang sering menyebutnya dengan sebutan “*dempul*” mungkin karena bedak yang ia gunakan melebihi dari semestinya.

Kelima adalah Abdur Rofiq, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, sebagai wakil bendahara kelompok. Rofiq ini adalah sosok yang paling agamis di antara kita semua, akan tetapi menjadi orang yang paling *kebluk kalo* masalah bangun tidur.

Keenam adalah Frandia Fernando, mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, sebagai divisi dokumentasi. Nando adalah orang yang paling *fashionable* di antara yang lain. Selain itu dia juga *cowo* yang paling suka sama merawat wajahnya (*dandan*).

Ketujuh adalah Muhammad Firdaus, mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum, sebagai divisi dokumentasi. Daus adalah orang yang paling hebat dalam hal olahraga apalagi *badminton* tetapi *cowo* yang paling minim pengetahuannya jika diberi alat perkakas.

Kedelapan adalah Dyah Diu, mahasiswi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, sebagai divisi konsumsi. Dyah adalah orang yang sangat hebat dalam hal memasak tetapi menjadi orang yang paling berisik *kalo* lagi mencari sesuatu.

Terakhir adalah Siti Hardianti Lu'lul Jannah, mahasiswi Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, sebagai divisi konsumsi. Lulu adalah orang yang sangat aktif dalam segala hal tapi dalam hal memasak dia sangat minim pengetahuan maupun pengalaman tetapi yang saya bingungkan adalah dia divisi konsumsi *hehe*.

Itulah teman yang menemani selama sebulan saya di sana, canda tawa tercipta setiap harinya bersama mereka, karena mereka, saya mengerti artinya hidup bagaimana hidup yang sebenarnya tanpa orangtua. Karena mereka juga saya belajar dewasa memecahkan masalah sendiri.

Jika Aku Menjadi

Alangkah indahnya hidup kita yang bisa merasakan pendidikan tanpa adanya halangan, sekalipun ada halangan itu karena kita yang menciptakan, perbedaan yang sangat jauh saya rasakan ketika saya hidup bersama keluarga Dusun Cimapag Barat.

Setiap anak di sana memiliki semangat yang sangat tinggi dalam hal menuntut ilmu akan tetapi banyak halangan yang mereka hadapi. Kesalutan terbesar saya ketika mereka memiliki mimpi yang besar dan mereka memiliki kemauan yang besar juga walaupun mereka sadar keadaan mereka tidak terlalu mendukung karena untuk sekolah ketingkatan menengah atas saja mereka harus keluar dari desanya sendiri.

Jikalau saya menjadi bagian dari mereka ingin rasanya membagi seluruh pengetahuan dan kemampuan yang saya punya walaupun saya sadar pengetahuan dan kemampuan yang saya miliki masih jauh dari kata sempurna. Yang terpenting saya ingin bisa bermanfaat bagi mereka dan selalu memberikan yang terbaik atas semua kemauan mereka demi mengejar impian dan mencerdaskan anak bangsa.

Banyak dari mereka yang harus putus sekolah dan melanjutkan berkerja karena keadaan orangtua yang tak lagi mampu membiayainya. Kemampuan akan saya keluarkan semaksimal mungkin ketika saya menjadi bagian dari mereka karena tujuan manusia hidup di bumi ini adalah untuk bermanfaat bagi manusia lain.

CIMAPAG BARAT RUMAH KEDUAKU

Oleh: Dyah Dju Djemba Wati

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat iman, islam dan panjang umur sehingga saya dapat menikmati kehidupan di dunia ini dengan berbagai tujuan kehidupan yang di antaranya mencari ridho *Subhanahu wa Ta'ala*. Shalawat dan salam juga saya curahkan kepada nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang menunjukkan kepada umatnya akan kebenaran yang *haqiqi* dan menunjukkan kebatilan yang nyata.

Sehubungan telah terlaksananya program tahunan yang dilaksanakan setiap perguruan tinggi khususnya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Saya mengucapkan terima kasih saya kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai penyelenggara KKN UIN Jakarta 2016 yang telah memberikan arahan dan panduan terhadap kelompok-kelompok KKN terkhusus kelompok KKN saya, juga kepada dosen pembimbing KKN yang tak kunjung lelah membimbing dan memantau kegiatan yang dilaksanakan diprogram KKN, juga kepada Kepala Desa Bangunjaya beserta stafnya atas sambutan hangatnya untuk menerima kami sebagai keluarga baru untuk sebulan lamanya, dan arahannya dalam mengabdikan kepada masyarakat Cimapag Barat dan teman-teman kelompok KKN Cadudasa serta kepada seluruh masyarakat Cimapag Barat yang telah bersedia menerima kehadiran saya dan teman-teman kelompok KKN sehingga terlaksananya KKN, mungkin tanpa bantuan demikian saya dan teman-teman tidak bisa melaksanakan KKN.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara langsung berupa pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan penyebaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga tercapainya usaha dalam membangun dan mempercepat laju pertumbuhan desa dalam pembangunan nasional.

Dalam kegiatan ini ada beberapa tahapan untuk mencapai arti KKN, tahapan yang paling utama adalah tujuan, dalam tujuan ini ada pencapaian tersendiri seperti meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pembangunan nasional, meningkatkan pengembangan masyarakat ke arah masyarakat yang harmonis dan dinamis yang siap menempuh perubahan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-

norma kehidupan yang berlaku di masyarakat, kemudian yang kedua adalah sasaran di mana pada tahap ini adalah inti dari sebuah kegiatan KKN, masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dalam bidang hal keilmuan dan kemampuan pemecahan masalah untuk menunjang proses pembangunan, terutama para pemuda-pemuda yang mempunyai kedudukan, lembaga yang berkependidikan yang memerlukan binaan baik secara struktur atau non struktur. Tahapan yang ketiga adalah mencakup ruang lingkup, tahapan-tahapan dalam pembelajaran melalui teknologi sebagai alat pemasaran seni atau penjualan produk-produk kerajinan tangan, memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang khusus untuk menunjang keahlian dalam tahap proses pembangunan.

Cigudeg secara geografis terletak di Kabupaten Bogor, wilayah ini menjadi tempat pengabdian mahasiswa UIN, pada kegiatan KKN ini saya dan tema-teman kuliah saya terdapat di kelompok 005 yang mendapati wilayah Desa Bangunjaya Dusun Cimapag Barat di Kecamatan Cigudeg. Pada saat pertama kali saya menginjakkan kaki saya di Dusun Cimapag Barat yang saya lihat itu banyak sekali pohon-pohon besar disepanjang jalan, pada saat itu tidak ada sama sekali petunjuk arah untuk memasuki dusun tersebut oleh karena itu salah satu dari program kelompok kami KKN Cadudasa yaitu membuat plang petunjuk arah karena untuk mempermudah kalau ada warga yang ingin datang ke Dusun Cimapag Barat.

Akses ke Cigudeg juga tidak ada angkutan umum, ada tetapi seperti mobil pribadi. Jalan menuju dusun Cimapag Barat lumayan jauh dan sangat curam banyak turunan tajam dan jalanan krikil. Desa yang menurut saya sangat indah, asri dan nyaman tersebut membuat mata saya begitu termanjakan oleh pemandangan hutan-hutan yang sangat lebat, sungai kecil dan kelapa sawit. Pada saat pertama kali saya ke Dusun Cimapag Barat saya diantar oleh staf desa yang kebetulan direkomendasikan oleh Pak Lurah Njek untuk mengantarkan kami ke dusun tersebut. Bapak itu mengantarkan saya berkeliling untuk melihat dusun tersebut.

Pada saat itu waktu sudah menunjukkan waktu shalat ashar pada saat itu saya melihat masjid yang begitu sepi dan pada saat ingin shalat ternyata di sana tidak disediakan peralatan *shalat* untuk kaum wanita, ternyata kebiasaan atau tradisi di Dusun Cimapag Barat kaum wanita shalat di rumah. Lalu saya berkeliling untuk menemui Pak Rw Aos dan ia menunjukkan di mana rumah untuk tempat tinggal KKN Cadudasa kami.

Kami tinggal di rumah Ibu Amah dan kebetulan rumah itu hanya dipakai untuk tempat merias pengantin. Lalu kami membereskan barang-barang kami.

Kegiatan saya pada hari pertama ialah mengajar PAUD mengapa saya memilih untuk mengajar PAUD karena saya sangat menyukai anak-anak, saya pergi ke PAUD untuk mengajar pada jam 07.30 awalnya saya merasa tidak bisa mengajar anak PAUD karena ini pengalaman pertama saya. Tetapi setelah saya merasakan mengajar anak-anak PAUD saya merasa sangat senang sekali, walaupun mereka terkadang tidak mau menulis, menggambar atau berhitung dan lalu pekerjaan itu yang menyelesaikan ibu mereka tetapi saya sangat senang sekali bisa belajar diselingi bermain bersama mereka.

Saya juga mengajar kelas 1 dan terkadang saya juga membantu mengajar kelas 3 bersama Muhamad Firdaus ia mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum. setiap hari Selasa saya mengajar kelas 1 dan pada hari Rabu saya mengajar kelas 3, di kelas 1 saya mengajar mereka berhitung membaca dan mewarnai, banyak sekali murid-murid kelas 1 yang sama sekali tidak bisa menulis dan membaca, saya harus benar-benar harus membantu mereka dan mengajar mereka dari *basic*, walaupun kadang mereka suka menangis kalau saya *suruh* mereka menulis atau membaca tetapi saya tetap sabar untuk menunggu mereka menulis atau membaca.

Terkadang saya memberikan permen atau coklat kepada mereka sebagai hadiah apabila mereka bisa menyelesaikan tugas apa yang sudah saya berikan kepada mereka, banyak juga murid kelas 1 yang masih saja ditunggu ibu mereka bahkan ada ibu yang masuk untuk melihat anaknya belajar, tetapi saya memberikan pengertian kepada orang tua wali bahwa anak mereka akan mengikuti pembelajaran dengan baik, akhirnya sudah tidak ada lagi wali murid yang menunggu anaknya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kalau kelas 3 saya hanya sedikit membantu Firdaus untuk mengajar matematika, biasanya kalau sehabis Firdaus mengajar matematika setelah itu saya mengajar Bahasa Indonesia atau kesenian karena pada dasarnya saya sangat menyukai mata pelajaran kesenian dan budaya. Saya biasanya mengajar mereka untuk menyanyikan lagu 17 Agustus karena pada saat itu kami merayakan 17 Agustusan jadi saya mengajarkan lagu tersebut, tetapi masih saja banyak yang tidak bisa atau tidak hafal lagu tersebut bahkan nada lagu tersebut mereka tidak bisa. Saya harus benar-benar mengajarkan

mereka lagu tersebut dari awal dan berulang kali saya menyanyikan lagu tersebut supaya mereka hafal dan sudah terbiasa mereka dengar.

Saya juga membuat paduan suara untuk kelas 5 dan 6, saya melihat banyak bakat khususnya kepada perempuan Dusun Cimapag, mereka sangat suka menyanyi dan akhirnya saya dan Firdaus membuat paduan suara bagi kelas 5 dan 6 yang sangat suka bernyanyi, saya melatih mereka bernyanyi setiap hari mulai pukul empat hingga lima. Kira-kira murid yang mengikuti paduan suara berjumlah 20 anak, pada saat itu saya mencoba mengajarkan lagu *I have a dreams*, awalnya sangat susah sekali mengajarkan lagu tersebut kepada mereka dikarenakan faktor keterbatasan bahasa dan banyak sekali *vocab* mereka yang salah, terkadang saya bersama Firdaus tidak bisa menahan tawa apabila mereka salah menyebutkan lirik lagu, itu menjadi hiburan untuk saya dan Firdaus apabila mereka salah dalam menyebutkan lirik maupun nada lagu tersebut.

Saya juga mengajarkan lagu lain kepada mereka seperti lagu 'Bunda' dan 'Guruku'. pada saat 17 Agustus kami KKN Cadudasa membuat 12 perlombaan yang sangat menarik, warga Cimapag Barat sangat senang karena banyak perlombaan yang kami sediakan, perlombaan itu diantaranya balap karung, tarik tambang, futsal, tangkap belut, lomba kelereng, lomba jaged balon, lomba makan pisang, lomba makan kerupuk dan lain-lain. Kami KKN Cadudasa membuat lomba yang mencakup segala umur dari PAUD, SD, MTS, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Dan kami memberikan banyak sekali hadiah untuk para juara.

Kami memberikan hadiah berupa buku, alat tulis, baju, payung, celana, dispenser, ember, *hanger*, mukena dan masih banyak lainnya. Acara 17 Agustus yang kami selenggarakan sampai jam 10 malam, kami juga mengadakan nonton *bareng* film bersama warga setempat dan guru-guru Cimapag Barat. Sebelumnya ada juga penampilan dari ibu-ibu kosidahan Cimpag dan juga Penampilan pertama paduan suara yang saya buat bersama Firdaus.

Pada saat Mereka tampil saya sangat khawatir apabila mereka melakukan kesalahan, tetapi saya yakin mereka bisa dan memberikan penampilan yang terbaik di depan orang tua mereka tersebut dan warga Cimapag lainnya, akhirnya mereka menyanyikan lagu *I have a dream* dengan lantang dan baik, saya sangat senang sekali dan terharu mendengar mereka bernyanyi dengan sangat baik. Setelah mereka bernyanyi mereka lalu mencari saya dan memeluk saya dengan begitu erat lalu mengucapkan

terima kasih dan pada saat itu saya tidak bisa menahan air mata saya melihat mereka bisa bernyanyi dengan baik.

Di sana saya juga mengikuti pengajian ibu-ibu pada setiap hari Senin jam 08.00 letak pengajian ibu-ibu dengan *camp* saya bisa dibilang lumayan jauh karena majlis ta'lim tersebut berada di atas gunung, pada saat itu saya melihat banyak sekali nenek-nenek atau lansia yang mengikuti pengajian tersebut dan jarak rumah mereka ke majlis ta'lim tergolong jauh, tetapi mereka rutin mengikuti pengajian tersebut.

Ceramah dipengajian tersebut menggunakan bahasa Sunda dan saya sangat tertarik untuk mendengarkannya walaupun kadang saya hanya tertawa karena tidak mengerti apa yang penceramah sampaikan dan pengajian berakhir sampai jam 9 malam. Pada waktu senggang saya diajak oleh adik-adik ke curug dekat *camp* kami, kami semua pergi ke sini sekaligus *refreshing* karna memang selama kami KKN kami tidak pernah jalan-jalan, ternyata untuk sampai ke curug tersebut saya harus melewati hutan terlebih dahulu dan lumayan cukup jauh jarak yang ditempuh.

Jalanan setapak yang menurun sangat licin sekali kami semua berpegangan karna supaya tidak terjatuh, bahkan saya mengambil tongkat untuk menjaga keseimbangan saya supaya tidak terjatuh, sesampainya di curug saya sangat kagum sekali karena sangat indah pemandangannya, curug tersebut dikelilingi hutan yang sangat begitu hijau. Sebelum saya berenang bersama anak-anak di curug saya menyempatkan berfoto bersama kawan-kawan KKN Cadudasa lalu saya baru berenang bersama anak-anak Cimapag, curug tersebut walaupun tidak tinggi tetapi airnya sangat deras dan cukup dalam pada bagian tengahnya.

Saya sangat senang bisa bermain bersama warga tersebut walaupun hanya ke curug dekat tempat tinggal saya di sana. Saya juga pergi ke Goa Gudawang tempat wisata yang tidak jauh dari tempat KKN kami, tetapi saya mengunjungi objek wisata tersebut hanya bersama Firdaus, Mannik, Selvi dan bersama warga Cimapag tersebut yang bernama *teh* Anis dan *teh* Ila.

Saya mengunjungi objek wisata tersebut pada hari libur dan tarif tiket tersebut 8000 rupiah, di dalam objek tersebut banyak goa-goa. Tetapi saya hanya memasuki satu goa di sana. Pada saat saya memasuki goa tersebut sangat lembab dan dingin, di sana juga pencahayaan cukup dan juga kedalaman goa tersebut juga lumayan panjang, saya tidak sampai

ujung karena semakin ke dalam semakin sempit dan banyak genangan air, lalu saya dan teman-teman lain membasuh muka di sana.

Warga di sana sangat *welcome* dan baik sekali, setiap hari pagi, siang, sore ataupun malam tidak pernah *camp* kami sepi karena anak-anak kecil maupun remaja senang sekali bermain bersama kami, setiap hari apabila kami sedang *ngobrol* bersama mereka, mereka lalu memijat kaki tangan kita karna mereka pikir kami sangat lelah mengajar di sekolah.

Mereka sangat baik sekali kepada kami, di sana juga kami sering diberikan makanan oleh ibu-ibu seperti opak, rengginang, bakwan, buah ranji, buah jambu, pete, jengkol, ikan bahkan ayam dan masih banyak lainnya. Pada pagi hari pada saat kami sedang bersantai datang Bapak Sugi kerumah dan mengajak kami ke ladang untuk *ngeliwet* di sana, tanpa berpikir panjang kami lalu berganti pakaian dan menuju ke rumah Pak Sugi, lalu kami semua pergi ke ladang bersama.

Jarak ke ladang sangat amat jauh, saya sampai beberapa kali berhenti untuk beristirahat. Yang ikut ke ladang pada saat itu hanya saya, Firdaus, Rofiq, Selvi dan Lulu. Untuk jarak ke ladang saya harus melewati hutan yang pada saat itu semalam habis hujan dan jalanan sangat *becek* dan itu kendala karena semakin berat saya berjalan karena sandal yang saya pakai penuh dengan tanah merah.

Butuh waktu 1,5 jam berjalan kaki untuk sampai ke ladang, jadi mata pencarian warga Cimapag Barat ialah menanam berbagai macam buah-buahan maupun sayuran. Pada saat itu pada saya datang tidak ada musim apa-apa tetapi petai dan jengkol sedang panen. Setelah berjalan cukup jauh akhirnya saya dan teman-teman sampai juga ke ladang milik Bapak Sugi. Kenapa saya memanggil Bapak Sugi karna Sugi itu nama anak bapak tersebut yang paling kecil.

Pada saat sudah sampai *Teh Lela* dan Bapak Sugi menyiapkan untuk memasak nasi *liwet*, saya, Firdaus, Lulu, Selvi dan Rofiq berfoto-foto dan mengajak main Sugi, itulah awal saya dan Sugi dekat. Sugi berumur 3 tahun, mungkin karena keterbatasan bahasa saya dan Sugi kalau bertemu hanya berpelukan. Sugi sangat suka difoto, banyak sekali foto Sugi bersama saya yang saya simpan di *memory handphone*. Sambil menunggu nasi *liwet* matang saya bercengkrama bersama keluarga Bapak Sugi dan kawan-kawan KKN Cadudasa, saya juga berkeliling melihat sungai kecil yang airnya sangat jernih sekali, saya mencuci tangan, kaki dan muka.

Tidak lama kami dari sungai kecil nasi *liwet* sudah matang lalu kami mengambil daun pisang untuk alas makan, lauk untuk pelengkap *liwetan* kita ialah ikan asin sambal dan petai. Begitu nikmatnya kami makan bersama sampai rasanya tidak kuat lagi untuk berdiri karna kekenyangan. Sehabis kami beristirahat saya dan kawan-kawan kembali melanjutkan perjalanan menuju *camp*. Esok harinya saya mulai mengajarkan siswa kelas 5 dan 6 untuk belajar bermain angklung. Tetapi tidak saya duga bahwa mereka tidak hafal sama sekali lagu 17 Agustus, dan not balok not angka pun mereka tidak tahu.

Akhirnya saya belum sempat mengajarkan angklung karena saya fokus mengajarkan not dasar kepada mereka, walaupun mereka sepertinya kecewa karena tidak langsung bermain angklung tetapi mereka mengerti dan tetap bersemangat belajar, saya menulis not angka dan lirik lagu 17 Agustus di papan tulis, lalu saya menyanyikan lagu tersebut berulang kali dengan nada yang benar supaya mereka bisa mengingat dengan baik. Lalu saya dan mereka bernyanyi bersama walaupun saya sering sekali mengulang-ulang karna mereka sering salah tetapi mereka tidak pernah lelah dan tetap bersemangat, walaupun suara saya sampai habis tetapi saya tetap bersemangat mengajar mereka sampai mereka bisa.

Tidak terasa kalau besok ialah waktu terakhir saya dan kawan-kawan KKN di Cimapag Barat. Saya dan kawan-kawan mengadakan perpisahan dengan membuat panggung kecil-kecilan dan berbagai macam penampilan dari warga setempat dan paduan suara yang saya ajari juga ikut tampil memeriahkan perpisahan KKN Cadudasa kami. Mulai dari sambutan kepala sekolah, pak lurah, ketua pemuda, pak rw, dosen pembimbing kami telah membuka penutupan pada malam hari itu. Dilanjutkan penampilan-penampilan mulai dari paduan suara, *beatbox*, tari oleh remaja-remaja setempat sampai pada akhirnya kami yang tampil dengan membacakan sebuah puisi yang dibacakan oleh Lulu.

Pada saat Lulu membacakan puisi dan ada beberapa bait yang berisikan curhatan isi hati saya, saya tidak bisa sekali menahan tangis. Karena saya tidak bisa membayangkan pisah dengan kawan-kawan Cadudasa dan warga Cimapag yang sangat baik terhadap kami, walaupun kami hanya sebulan di sana tetapi saya sudah dianggap seperti keluarga oleh mereka. Acara perpisahan KKN Cadudasa yang dilaksanakan di lapangan SD sangat begitu meriah karena semua warga sangat begitu antusias menghadiri acara yang kami buat. Acara berakhir pada pukul 12

malam. Saat acara selesai saya berkumpul bersama kawan-kawan yang lain dan saya merasakan amat sangat bahagia karna acara yang kami buat sangat sukses dan berkesan bagi para warga Cimapag Barat, lalu saya dan kawan-kawan kembali ke *camp* dan beristirahat. Pada pagi harinya saya dan kawan-kawan berpamitan kepada seluruh warga untuk meminta maaf apabila selama kami tinggal di sana kami memiliki salah dalam perbuatan atau perkataan dan menempelkan rumah warga dengan stiker KKN Cadudasa yang kami buat sebagai tanda kalau kami pernah mengabdikan di desa tersebut. Saya tidak akan pernah melupakan Dusun Cimapag Barat terutama kawan-kawan KKN Cadudasa Firdaus, Nando, Asy'arie, Rofiq, Alif, Ika, Selvi, Mannik, dan Lulu yang sangat amat baik terhadap saya. Terima kasih untuk semua.

Jika Saya Menjadi

Keindahan yang tidak pernah saya rasakan selama ini, kedamaian yang selalu saya rasakan di setiap pagi membuka mata untuk memulai kegiatan, di setiap sudut jalan selalu ada kebahagiaan yang terpancar oleh anak-anak yang sedang asik bermain, bapak-bapak pergi ke ladang untuk mengambil hasil panen dan ibu-ibu sibuk di dapur untuk menyiapkan makanan untuk keluarga.

Jika saya menjadi bagian dari keluarga Cimapag Barat saya amat sangat bahagia karena di sana saya bisa banyak belajar berbagai hal, saya sangat bangga terhadap anak-anak Cimapag Barat karena semangat mereka untuk belajar walaupun terkadang guru mereka tidak masuk atau terlambat datang, dan para warga Cimapag Barat sangat memberikan banyak motivasi dan semangat kepada saya untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Warga Dusun Cimapag Barat memiliki potensi dalam bidang musik sebenarnya tetapi belum ada tenaga yang bisa mengajar atau membimbing mereka, Jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan menyalurkan potensi atau bakat bermusik saya karena di sana banyak alat musik seperti *keyboard* dan angklung yang tidak dipakai karena tidak ada yang mengajar atau membimbing mereka.

RUMAH KEDUA BERSAMA KELUARGA KEDUAKU

Oleh: Zikra Wahyuni Putri

Kala itu, Senin, 25 Juli 2016, menjadi hari bersejarah bagi saya dan mungkin ribuan mahasiswa semester enam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lainnya. Pagi itu kami diwajibkan untuk berkumpul di *Hall Outdoor Student Center* untuk mengikuti kegiatan pelepasan mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN merupakan sebuah kegiatan tahunan di mana mahasiswa akan mengabdikan kepada masyarakat secara langsung dengan memberikan pengalaman berupa ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga tercapainya usaha dalam membangun dan mempercepat laju pertumbuhan desa dalam pembangunan nasional. Tepat pada hari ini, UIN Jakarta kembali menggelar kegiatan KKN bagi mahasiswa tahun ajaran 2016.

Acara pelepasan sendiri dipimpin langsung oleh rektor. Acara pelepasan tersebut tidak berlangsung lama. Setelah acara pelepasan tersebut selesai, mahasiswa/i UIN mulai membubarkan diri untuk mempersiapkan keberangkatan mereka menuju lokasi yang telah ditentukan. Hal yang sama juga terjadi dengan kelompok saya.

Dengan segala persiapan, saya bersama teman-teman yang lain memastikan kembali apakah barang bawaan untuk kami tinggal di sana selama satu bulan sudah lengkap atau masih ada yang kurang. Mengingat lokasi tempat kami mengabdikan cukup jauh dari pusat kota. Kami harus menempuh belasan bahkan puluhan kilometer untuk bisa sampai ke pusat kota, yakni pasar. Tidak hanya itu, untuk sampai ke tempat tersebut pun kami harus melewati jalanan bebatuan tanpa adanya lampu penerangan, serta lokasi yang sepi dengan minimnya rumah penduduk.

Waktu yang ditunggu pun tiba. Sekitar pukul sebelas siang, kami memutuskan untuk berangkat menuju lokasi di daerah Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Untuk sampai ke lokasi, kami menghabiskan waktu dua sampai tiga jam menggunakan sepeda motor, dan lebih dari empat jam jika menggunakan mobil. Itu pun masih belum termasuk dengan macet di beberapa kawasan yang menjadi penghambat keberangkatan kami, dan beruntungnya pada saat keberangkatan, kondisi jalanan sedikit bersahabat dengan kami.

Tepat pukul 15.00 WIB, sampailah kami di dusun yang di tuju. Kedatangan kami disambut begitu hangat oleh warga sekitar mulai dari anak kecil hingga orangtua dan itu merupakan sesuatu yang sebelumnya tidak terbayangkan oleh saya atau mungkin beberapa teman sekelompok yang lain. Mengingat pada hari pertama teman-teman kelompok saya beserta beberapa anggota kelompok tiga dan empat melakukan *survey* ke beberapa lokasi, salah satunya dusun di mana saat ini saya mengabdikan, mereka mendapatkan respon kurang baik dari salah satu warga. Namun itu bukan menjadi penghalang bagi kami.

Berbicara mengenai teman satu kelompok, selama sebulan ke depan, tentu saja saya akan ditemani oleh kesembilan anggota Cadudasa lainnya. Ya, Cadudasa merupakan nama kelompok yang dibentuk pada tanggal 22 April 2016. Itu adalah pertemuan kedua kami dengan jumlah anggota yang lengkap, yakni sebelas orang. Namun seiring berjalannya waktu, salah seorang teman kelompok saya memutuskan untuk *resign* dikarenakan ada permasalahan internal keluarga. Oleh sebab itu, jumlah anggota Cadudasa berkurang menjadi sepuluh orang.

Anggota kelompok Cadudasa sendiri terdiri dari lima orang laki-laki yakni; Abdur Rofiq, Alif Waisal, Asy'arie Muhammad, Frandia Fernando, dan Muhamad Firdaus. Serta lima orang anggota perempuan yakni; Dyah Dju Djemba Wati, Mannik Manila, Selvi, Siti Hardianti Lu'ulul Jannah, dan saya sendiri Zikra Wahyuni Putri.

Kembali pada pembahasan mengenai KKN. Selama satu bulan KKN, kami menyewa salah satu rumah milik warga yang kami panggil dengan sebutan 'Ibu'. Rumah tersebut cukup nyaman untuk ditinggali, meski pada awalnya kami perlu beradaptasi dengan lingkungannya. Awal dari kedatangan kami, kepala RW sudah mengingatkan kami mengenai dusun yang kami tempati. Meski sempat dikejutkan dengan salah satu kejadian yang membuat saya sedikit *parno*, namun saya sangat bersyukur teman-teman yang lain sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap saya sejak hari pertama menginjakkan kaki di rumah tersebut.

Keesokan harinya, kami mulai menjalankan aktivitas baru yakni bersilaturahmi ke rumah-rumah warga, mendatangi sekolah, PAUD, hingga berkumpul bersama para pemuda sekitar. Saya sangat bersyukur karena kedatangan kami ke Dusun Cimapag Barat disambut baik oleh warga. Bahkan di pagi pertama kami menjadi bagian dari warga Dusun Cimapag Barat saja, sudah banyak warga yang mendatangi rumah kami untuk

sekadar memberikan sarapan. Entah itu berupa cemilan seperti singkong goreng atau pisang goreng, hingga makanan berat seperti nasi dan lauknya.

Tidak hanya itu, sejak matahari menampakkan cahayanya saja, banyak anak kecil yang hendak berangkat ke sekolah mengunjungi rumah kami terlebih dahulu. Entah itu untuk sekadar menyapa atau bahkan menanyakan apakah kami akan mengajari mereka di sekolah dan semua itu menjadi penyemangat bagi saya.

Di lain sisi, meskipun saya dan kesembilan teman saya yang lainnya disambut hangat oleh warga, tentu saja kami masih membutuhkan adaptasi yang lebih untuk tinggal di sini. Seperti tidak adanya sinyal, meski kami sudah mengganti *provider* yang dimiliki, hingga sulitnya menemukan toilet untuk buang air besar dan tentu saja hal itu sedikit membuat saya dan teman-teman yang lain *agak* sedikit cemas, mengingat minimnya toilet di setiap rumah. Toilet hanya tersedia di lingkungan masjid, tempat di mana warga pria biasa mandi bersama tanpa menggunakan sehelai busana dan bagi kami pendatang baru, hal itu dirasa cukup tidak nyaman.

Tidak hanya itu, lingkungan masjid pun juga hanya diperuntukkan bagi kaum laki-laki, bukan untuk wanita, meskipun itu untuk kepentingan ibadah. Itu kenapa pada saat kami melakukan *survey* untuk kedua kalinya di dusun ini, kami sangat sulit menemukan *muknah* untuk beribadah.

Masih di hari yang sama, ketua kelompok Cadudasa, Alif membagi tugas kepada kami untuk menghadiri serta mengurus beberapa keperluan. Seperti saya, Mannik, Dyah, Asy'arie, Nando dan Alif yang harus mendatangi kantor balai desa untuk mengikuti upacara pembukaan KKN Desa Bangunjaya bersama kelompok tiga dan juga empat pada siang hari. Sedangkan pagi harinya, beberapa anggota yang lain sibuk mendatangi sekolah, PAUD, serta tempat-tempat yang lainnya untuk bersilaturahmi sekaligus menanyakan apa saja yang dapat kami bantu di dusun tersebut.

Pengalaman Pertama Menjadi Guru

Hari ketiga saya berada di sini, kegiatan mengajar pun dimulai. Ini merupakan pengalaman pertama bagi saya menjadi guru untuk anak-anak, mulai dari PAUD hingga MTs secara berkelanjutan. Tidak terbayangkan oleh saya, hal apa yang harus saya lakukan nanti ketika mengajar, mengingat kelemahan utama saya adalah menjelaskan sesuatu di depan banyak orang. Terlebih jika yang saya jelaskan diperuntukkan bagi anak kecil. Segelintir pertanyaan mulai timbul di benak saya, "*Apakah anak kecil*

tersebut akan memahami apa yang akan saya ajarkan terhadap mereka, atau apakah saya bisa cukup sabar menghadapi tingkah laku anak-anak yang masih aktif bermain, dan menyuruh mereka untuk belajar?"

Semua ketakutan dan pertanyaan saya pun terbayar sudah ketika di pagi harinya saya mendapati semangat penuh dari anak-anak SD yang berdiri bergerombolan di teras rumah kami, menunggu untuk kami segera datang ke sekolah. Meskipun saat itu jam masih menunjukkan pukul 06.00 WIB dan jadwal mereka untuk bersekolah adalah pukul 07.30 WIB, namun semangat dan antusias mereka perlu saya apresiasi.

Pukul 07.30 WIB, saatnya saya dan beberapa teman-teman yang lain menjalankan tugas pertama, yakni mengajar anak-anak SD. Kebetulan saya *kebagian* mengajar siswa kelas satu bersama teman saya Lulu. Saya sangat beruntung karena rekan mengajar saya cukup sabar dan menyukai anak kecil, sehingga waktu dua jam untuk mengajar berjalan begitu cepat dan di tengah proses mengajar pun saya sempat dibuat kelimpungan karena siswa-siswinya begitu antusias untuk belajar, sehingga ketika saya dan teman saya memberikan mereka latihan menulis huruf abjad, mereka semua mengelilingi saya serta Lulu, dan berebut untuk diajarkan cara menulis huruf abjad. Sesuatu yang sederhana, namun tak akan pernah terlupakan untuk saya.

Tidak hanya itu, pada siang harinya, saya beserta kelima teman saya yakni Mannik, Selvi, Alif, Nando, dan Lulu beralih profesi menjadi guru untuk siswa/i *tsanawiyah*. Kebetulan sekali pada saat itu, kepala sekolah menjelaskan kepada kami bahwa saat itu sedang berlangsung masa orientasi siswa dan pihak sekolah meminta bantuan kami untuk menjadi panitia pada penyelenggaraan masa orientasi siswa yang akan diadakan pada tanggal 30-31 Juli 2016 nanti dan tentu saja kami menerima tawaran tersebut.

Hari yang Dinantikan Pun Tiba

Tepat pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta kedelapan teman saya menjalankan amanah yang telah diberikan oleh pihak sekolah, yakni menjadi panitia penyelenggara kegiatan orientasi siswa. Meski kami kekurangan seorang personil dikarenakan salah satu orangtua dari teman kami meninggal dunia, akan tetapi itu tidak menyurutkan profesionalitas kami untuk menjalankan amanah. Awalnya semua berjalan normal seperti biasanya. Beberapa orang dari kami memberikan materi kepada siswa/i

tsanawiyah mengenai ilmu dasar agama, kewarganegaraan, serta kepemimpinan. Acara tersebut berlangsung dari siang hingga sore hari. Pada sore harinya, siswa/i melanjutkan kegiatan orientasi mereka dengan memasak bersama teman-teman dan juga guru.

Setelah selesai sholat maghrib, kegiatan orientasi pun kembali dilanjutkan. Seperti biasanya, salah seorang dari panitia Cadudasa memberikan materi mengenai Peraturan Baris Berbaris (PBB) serta kepramukaan. Tidak hanya itu, acara pun dilanjutkan dengan api unggun pada malam harinya serta *muhasabah* pada dini harinya.

Tepat pada pukul satu dini hari ditanggal 31 Juli 2016, seluruh panitia dari pihak sekolah serta mahasiswa kembali melanjutkan aktivitas yakni *muhasabah*. Kami membagi kegiatan tersebut ke dalam lima kelompok, di mana hampir sejauh dua kilometer perjalanan, seluruh panitia akan tersebar dan kembali menanyakan mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya. Rute yang ditempuh pun cukup menegangkan, karena di sepanjang perjalanan tidak adanya lampu penerangan serta pemukiman warga. Yang ada hanyalah makam para leluhur serta sungai yang berada tidak jauh dari lokasi makam. Meski warga sekitar dan pihak sekolah sudah mengingatkan kami untuk tidak melamun dan selalu membaca ayat suci al-Qur'an, namun rasa takut itu masih saja menghampiri saya dan salah seorang teman saya, yakni Mannik.

Melihat ketakutan yang saya dan Mannik alami, ketujuh teman saya memutuskan untuk menempatkan saya dan Mannik pada pos satu bersama teman saya yang lainnya yakni Nando.

Saat yang ditunggu pun tiba, cuaca yang dingin serta turunnya hujan membuat keadaan semakin menyeramkan bagi saya. Berkali-kali teman saya Nando mengingatkan saya untuk terus menatap ke bawah dan membaca *do'a*, mengingat area yang kami lalui terkenal dengan *mistisnya*. Tidak hanya itu, mengingat sejak hari pertama saya datang ke dusun ini, beberapa kejadian *mistis* pun sudah menimpa saya sehingga membuat teman-teman sekelompok saya menjadi lebih waspada dalam menjaga saya. Terlebih saat ini kami juga merupakan pendatang baru, sehingga tidak boleh bersikap sombong di daerah orang lain.

Namun segala ketakutan saya terbayar sudah ketika acara yang kami selenggarakan berjalan dengan lancar. Meskipun terdapat sedikit kendala yang tak diinginkan, namun *Alhamdulillah* tidak ada salah seorang dari kami

para mahasiswa ataupun siswa/i yang cidera. Hanya terdapat sedikit gangguan *mistis* yang untungnya tidak membuat acara menjadi kacau.

Liburan Pertama Bersama Anak-Anak

Sore harinya, usai menggelar kegiatan orientasi siswa, saya beserta kedelapan teman-teman yang lain diajak oleh anak-anak sekitar untuk bermain ke curug. Jarak dari rumah kami ke curug hanya membutuhkan waktu sekitar lima belas menit dengan berjalan kaki. Segala rasa *cape* dan lelah seakan terbayarkan dengan bermain air bersama anak-anak kecil. Bahkan kami tak segan untuk menunjukkan sisi kekanakkan saat bertemu dengan air. Tidak hanya dihabiskan dengan bermain air, kami juga tidak lupa untuk mengabadikan setiap momen sebagai kenangan serta dokumentasi untuk laporan KKN nanti.

Usai bermain bersama anak-anak di curug, kami memutuskan untuk kembali ke rumah mengingat hari yang sudah senja, dan sebentar lagi maghrib akan tiba. Setelah kembali ke rumah dan membersihkan diri, kami kemudian melanjutkan aktivitas selanjutnya yakni mengaji di rumah salah satu tokoh pemuka agama di dusun tersebut. Kegiatan yang hampir setiap malam diselenggarakan ini memang sengaja diperuntukkan bagi remaja laki-laki dan juga perempuan. Tidak hanya remaja saja, akan tetapi anak kecil pun banyak yang ikut berpartisipasi dalam perihal mengaji.

Proses Adaptasi Hingga Kejadian Tak Terduga

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, berada di daerah yang sulit akan sinyal membuat saya sedikit kebingungan untuk berkomunikasi. Terlebih mengingat saat itu saya sedang menjadi ketua pelaksana pada salah satu program kerja di organisasi saya. Hal serupa tentu saja juga dialami oleh beberapa teman saya yang lain, mengingat mayoritas dari anggota Cadudasa saat ini masih aktif di organisasi.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, meski pada awalnya terasa sulit, namun lambat laun saya mulai terbiasa dengan keadaan tanpa sinyal. Saya bisa lebih leluasa berkomunikasi dengan teman-teman satu kelompok saya secara langsung, tanpa perlu ketergantungan dengan *handphone*. Bahkan selama di dusun, *handphone* kami tidak memiliki fungsi besar, hanya sebatas untuk berfoto atau mendengarkan musik. Sehingga lebih sering terjadi interaksi secara langsung di antara sesama anggota.

Terlepas dari kesulitan sinyal yang saya alami, seringkali warga sekitar yang datang ke rumah dengan membawakan makanan juga menjadi penghibur bagi saya. Karena rumah yang kami tempati dalam sehari tidak akan pernah sepi. Selalu ada saja warga yang berdatangan, mulai dari anak-anak yang meminta untuk diajarkan kegiatan ekstra seperti pengetahuan bahasa asing, hingga meminta diajarkan berlatih *beatbox*. Tidak hanya itu, jika memiliki waktu luang, terkadang beberapa teman kelompok saya yang laki-laki akan ikut berkumpul bersama para pemuda. Bahkan ketua pemuda, atau yang biasa kami panggil dengan sebutan Pak Suid pernah mengajak teman saya untuk berkunjung ke markasnya.

Namun di antara semua waktu luang yang saya miliki, ada salah satu kejadian yang membuat saya sedikit *syok*, yakni ketika salah seorang anggota kelompok 022, Khaidir Musa, mengalami cedera saat berkunjung ke rumah kami. Saat itu, pria yang akrab disapa Musa tersebut menawarkan ajakan kerjasama pada kelompok kami untuk program kerja pembuatan surat nikah bagi warga yang belum memilikinya. Kegiatan tersebut memang sengaja ia rancang selain untuk membantu warga, juga untuk menjalin keakraban dengan sesama kelompok yang berada di Kecamatan Cigudeg.

Namun usai berkunjung ke dusun kami, Musa mengalami cedera pada kakinya saat anak-anak di dusun kami mengajak dirinya untuk bermain ke curug bersama beberapa anggota kelompok kami yang lainnya yakni Lulu dan Rofiq. Akibat dari cedera tersebut, Musa harus merintih kesakitan akibat luka yang menyebabkan *kebolongan* pada bagian dekat mata kakinya sehingga membuat kakinya menjadi bengkak. Seketika keadaan menjadi panik, karena luka tersebut tidak diketahui sebelumnya, dan baru diketahui setelah sampai di rumah.

Saya yang saat itu mencoba mengobati lukanya pun kemudian menyerah, selain karena ketakutan saya pada darah yang membuat saya langsung lemas, darah yang terus-terusan keluar serta rintihan kesakitan dari Musa pun semakin membuat saya tidak kuat untuk mengobatinya. Hingga pada akhirnya, salah seorang teman saya yakni Lulu mengambil alih tugas saya untuk mengobati anggota kelompok 022 tersebut.

Karena informasi mengenai salah seorang anggota kelompok 022 tersebut menyebar dengan cepat, warga sekitar pun meminta kami untuk mendatangkan salah satu orang yang mereka sebut sebagai 'orang pintar' untuk mengobati luka yang dialami oleh anggota kelompok 022 tersebut.

Setelah diobati selama kurang lebih setengah jam, orang pintar tersebut menduga bahwa kemungkinan besar kaki tersebut luka dan *bolong* akibat gigitan hewan seperti ular atau sejenisnya.

Mulai Disibukkan dengan Program Kerja

Jika pada minggu-minggu awal kami hanya disibukkan dengan kegiatan mengajar, memasuki minggu ketiga dan keempat kami mulai disibukkan dengan kegiatan persiapan 17 Agustusan, pelatihan kerajinan tangan, pembuatan plang jalan dan pengenalan dusun, perbaikan lapangan sekolah, hingga persiapan penutupan KKN Cadudasa. Seluruh anggota tim mulai disibukkan dengan tugasnya masing-masing. Ada yang sibuk mengurus plang dengan cara pembuatan secara manual, ada yang sibuk mengurus persiapan penutupan, dan masih banyak lainnya dan semua kegiatan tersebut berlangsung secara berturut-turut.

Seperti pada tanggal 17 Agustus 2016, saya beserta Nando harus mengikuti upacara kemerdekaan di lapangan Pasar Cigudeg, yang berjarak lebih dari lima belas kilo meter dari dusun kami berada. Tidak hanya itu, usai mengikuti kegiatan upacara, saya dan Nando harus kembali ke penginapan untuk persiapan lomba agustusan yang akan diselenggarakan keesokan harinya. Semua tim mulai disibukkan dengan pekerjaan membuat gawang untuk pertandingan futsal, membuat sumpit, hingga persiapan membungkus kado sebelum digantungkan di pohon pinang keesokan paginya.

Perhelatan Agustusan pun tidak hanya diisi dengan perlombaan saja, namun rangkaian acaranya berlanjut hingga malam hari. Meski sempat *break* dari ashar hingga maghrib, namun ternyata antusias warga tetap ada. Bahkan hingga malam hari pun warga masih bersedia hadir di lapangan untuk sekedar menonton film edukasi dan menonton pertunjukan lainnya.

Selang beberapa hari, usai menggelar kegiatan Agustusan, anggota Cadudasa selanjutnya disibukkan dengan kegiatan Bina Spiritual Masyarakat (BSM) di mana kami memberikan apresiasi penuh kepada tokoh agama di Dusun Cimapag Barat yang telah bersedia berbagi ilmu agamanya kepada warga di dusun tersebut. Acara ini juga sekaligus menjadi ajang silaturahmi antara anggota Cadudasa dengan masyarakat sekitar.

Acara yang berlangsung dari pagi hingga malam hari ini ternyata harus berlanjut di kemudian harinya. Mengingat banyaknya tokoh yang harus dikunjungi, serta jamuan saat bersilaturahmi membuat rencana kami

yang ingin menyelesaikan tugas ini dalam sehari, harus diundur hingga kemudian hari.

Di keesokan harinya, kegiatan pun dilanjutkan. Adanya program Ekonomi Kreatif (EK) berupa pelatihan kerajinan tangan disambut baik oleh warga dusun. Sekitar dua puluh delapan warga hadir dan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini sendiri bertujuan untuk melatih daya kreatif warga dalam memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai agar menghasilkan kerajinan yang baru.

Waktu Berpisah Pun Tiba

Tidak terasa, sudah hampir tiga puluh hari saya dan juga kesembilan teman saya mengabdikan di Dusun Cimapag Barat ini. Hari ini kami akan menggelar acara penutupan sebelum keesokan harinya kami harus kembali ke Ciputat dan sibuk dengan urusan masing-masing. Sejak dari pagi hari rumah kami ramai didatangi oleh masyarakat sekitar. Banyak dari mereka yang menyatakan dan meminta kami agar lebih lama berada di dusun tersebut. Terlebih anak kecil dan juga remaja. Menurut mereka, kehadiran kami selama sebulan memberikan mereka pengalaman baru. Banyak hal yang dapat mereka pelajari dari hadirnya kami selama ini.

Bagi saya, berat rasanya harus meninggalkan dusun ini, karena dari sinilah saya belajar artinya bersosialisasi dengan banyak orang. Bahkan dari sini pula lah saya menemukan keluarga baru saya yakni rekan satu kelompok saya, dan juga warga yang selalu menyambut hangat kehadiran kami.

Malam puncak penutupan pun tiba, meski pada awalnya semua berjalan normal, banyak warga yang terhibur oleh penampilan-penampilan yang disuguhkan, namun pada akhirnya air mata itu tumpah juga. Tepat pada saat penampilan kami, banyak warga yang menangis terharu. Bahkan saya sendiri pun sempat menitikkan air mata. Terlebih pada saat salah seorang teman saya, Lulu membacakan puisi mengenai perasaannya selama satu bulan berada di sana.

Usai menampilkan persembahan terakhir kami, satu per satu warga mulai menghampiri kami, memeluk hingga meminta kami untuk terus tinggal di dusun tersebut. Bahkan tak jarang ada yang mengancam akan mengempeskan ban kendaraan kami jika tetap *ngotot* pulang keesokan hari. Akan tetapi kesedihan tersebut tidak berlangsung lama. Pada malam puncaknya, kami menyuguhkan karaokean bagi warga yang ingin

bernyanyi sambil bergoyang. Acara penutupan pun usai digelar pada dini harinya.

Keesokan harinya, meski matahari belum terbit, namun sudah banyak anak-anak dan juga warga berdatangan ke rumah kami. Banyak di antara mereka membawa bungkusan sebagai tanda oleh-oleh untuk keluarga kami yang berada di Ciputat. Suasana haru pun kembali terasa. Rasanya saya ingin terus berlama-lama berada di dusun ini bersama teman-teman Cadudasa. Masih jelas di ingatan saya bagaimana kebiasaan yang kami lakukan setiap harinya. Mulai dari *perang kentut* sebelum tidur malam, rebutan bantal tidur, hingga membuat rusuh lingkungan dengan mendengarkan lagu menggunakan *speaker* dengan *volume* kencang.

Semua kejadian itu akan terus saya ingat, dan tak akan pernah saya lupakan. Terima kasih untuk teman-teman Cadudasa, terima kasih untuk seluruh warga Dusun Cimapag Barat. Semoga persaudaraan ini akan terus berlanjut hingga nanti. Amin.

Jika Saya Menjadi

Berada selama satu bulan di daerah orang membuat saya sedikit banyak belajar memahami apa itu arti kekeluargaan, kebersamaan, dan semangat untuk menjadi lebih baik. Semua itu saya dapatkan dari keseharian saya bersama warga, anak-anak, dan juga teman satu kelompok saya. Sikap pantang menyerah anak-anak untuk bisa bersekolah lebih dini demi cita-cita mereka yang ingin menjadi orang sukses membuat saya sedikit malu, karena saya yang dapat dikatakan memiliki fasilitas lengkap untuk menempuh pendidikan saja terkadang masih malas untuk menjalankannya, namun mereka sebaliknya. Tidak peduli seperti apa kehidupan mereka, entah itu ke sekolah menggunakan sepatu *robek*, atau buku yang mereka gunakan adalah buku bekas dari kakak mereka, semua hal itu tidak menjadi penghalang bagi mereka.

Dari semangat itu pula lah saya memiliki keinginan jika saya menjadi bagian dari mereka, saya ingin memberikan sedikit ilmu yang saya miliki kepada mereka. Meskipun tidak selalu berbentuk pendidikan formal, namun bisa juga dengan berbagi ilmu mengenai kreativitas, pemahaman mengenai barang elektronik seperti komputer atau kamera, dan lain-lainnya yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka. Termasuk dalam hal menulis atau mengarang.

AWALNYA TAK KENAL, MENJADI KELUARGI

Oleh: Muhammad Firdaus

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan ridha-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Shalawat serta salam tidak lupa juga tercurahkan kepada baginda kita yaitu Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang menunjukkan kepada umatnya akan kebenaran yang hakiki dan menunjukkan kebatilan yang nyata.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara langsung berupa pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan penyebaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga tercapainya usaha dalam membangun dan mempercepat laju pertumbuhan desa dalam pembangunan nasional.

Perkenalkan nama saya Muhammad Firdaus mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum semester 7. Tidak terasa sudah semester 7 dan hal yang tidak saya tunggu-tunggu yaitu menjalankan kewajiban Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pertama kali mendengar kata KKN, dipikiran saya itu menggambarkan sebuah desa yang kumuh, banyak hutan, penduduknya yang masih konservatif, dan lain-lain sehingga membuat saya tidak semangat untuk mengikutinya. Saya tidak ada gambaran pasti mengenai KKN itu hingga saya menanyakan kepada senior-senior saya untuk menceritakan pengalamannya ketika KKN. Benar saja! Kebanyakan dari senior yang menceritakan cerita-cerita yang tidak enak didengar.

Ada yang menceritakan bahwa medan yang dilewatinya seram, jauh, kumuh, dan bahkan tidak sedikit yang menceritakan bahwa ada temannya yang *kesurupan* saat sedang menjalani KKN. Tapi di balik itu semua, senior saya juga menceritakan bahwa ketika kita mengikuti KKN, banyak sekali pengalaman yang didapat. Mereka tidak menceritakan kepada saya pengalaman yang dimaksudkan itu apa.

Sebelum KKN

Pertama kali saya bertemu dengan anggota kelompok saya, yaitu saat di ruang Auditorium Harun Nasution pada hari Rabu tanggal 13 April 2016. Saya pun diarahkan untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Di sana saya bertemu dengan anggota kelompok saya yang sama sekali tidak saya kenal sebelumnya. Kami pun berkenalan satu sama

lain. Teman yang pertama kali saya kenal yaitu Alif Waisal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, lalu diikuti oleh Assyarie (Ari), Taufiq, Nando, Rofiq, Lulu, Dyah, Ika, Selvi, dan Mannik. Setelah mengetahui nama dan jurusan masing-masing, kami pun bercanda gurau bersama. Ternyata semuanya *asik* sekali diajak bercanda. Tidak ada yang tersinggung jika dibercandakan.

Setelah itu, kami membicarakan tentang struktur keanggotaan, dan terbentuklah struktur keanggotaan tersebut yang diketuai oleh Alif Waisal. Tanpa berfikir panjang, kami langsung menyalurkan ide masing-masing dan memikirkan kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama KKN berlangsung. Nama kelompok kami adalah 'Cadudasa' diambil dari bahasa Sanskerta yang yang berarti Cemerlang. Kami memiliki 5 program utama yaitu KKN Mengajar, Benah Dusun, Cinta Tanah Air, Bina Spiritual Masyarakat, dan Ekonomi Kreatif.

Survey Lokasi KKN

Lokasi KKN kelompok saya ialah di Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Saya dan teman-teman saya langsung berangkat menuju lokasi KKN untuk *survey* tempat yang akan kami singgahi selama sebulan mendatang.

Setelah 4 jam perjalanan, akhirnya saya dan teman-teman sampai juga di lokasi. Kedatangan kami disambut baik oleh warga di sana. Ternyata faktanya berbeda dengan yang ada di pikiran saya. Di sana sangat asri dan sejuk tanpa polusi. Kami semua langsung menuju ke kelurahan untuk menanyakan bagaimana keadaan Dusun Cimapag Barat. Setelah beberapa menit lura setempat menjelaskan tentang Dusun Cimapag Barat, kami tidak sabar untuk melihat langsung dusun tersebut, dan langsung saja saya dan teman-teman menuju ke tempat yang akan kami singgahi.

Setelah sampai, kami bertemu dengan pemilik rumah dan bernegosiasi tempat untuk kami bersinggah selama satu bulan mendatang. Sesuai dengan kesepakatan bersama, kami diterima untuk singgah di rumah itu. Karena hari mulai sore, akhirnya kami pulang ke rumah masing-masing.

KKN Dimulai

Sudah sebulan lamanya setelah kami survey tempat, akhirnya waktu KKN pun tiba. Saya dan teman-teman sepakat berkumpul terlebih dahulu di kampus UIN Syarif Hidayatullah. Setelah semua berkumpul, kami langsung berangkat menuju lokasi KKN. Saya bersama teman saya Dyah berangkat naik mobil karena untuk membawakan barang teman-teman saya yang lain untuk perlengkapan selama KKN. Teman saya yang lain menggunakan motor untuk menuju ke lokasi.

Akhirnya saya dan teman-teman sampai di lokasi. Sama seperti waktu *survey* yaitu 4 jam lamanya perjalanan dan terasa sangat melelahkan. Sampai di sana kami pun di sambut secara hangat oleh warga setempat. Setelah itu kami menurunkan barang bawaan kami dan dengan dibantu oleh anak-anak dari dusun Cimapag tersebut ke tempat penginapan. Anak-anak lucu dan lugu tersebut sangat antusias sekali dalam membantu mengangkat barang-barang bawaan kami. Kami pun merapikan barang-barang seperti tas yang isinya baju-baju, kipas angin berbentuk AC, peralatan mandi ditaruh di kamar mandi, dan barang-barang lain. Teman saya yang bernama Nando, hanya dia yang mau mengurus dan membersihkan kamar mandi yang airnya sangat kotor, karena dia orangnya sangat *hygenis* sekali.

Alasan lainnya juga karena Nando *alergian* terhadap air yang kotor. Tidak hanya itu, Nando juga alergi terhadap makanan-makanan tertentu, seperti daging ayam, dan *seafood*. Dia hanya bisa memakan makanan sayur-sayuran saja.

Kegiatan KKN

Kegiatan pertama saya yaitu mengajar kelas 3 SD bersama Dyah mahasiswi Fakultas Adab Humaniora, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Ada murid di sana yang bernama Egi yang menjadi perbincangan kami, karena dia adalah murid yang lucu, gemuk, dan rambutnya berwarna coklat, tapi hanya rambut tengahnya saja yang diberi warna.

Mereka sudah kelas 3 SD, tapi masih banyak saja yang tidak bisa berhitung. Bukan hanya berhitung, membaca saja masih banyak yang tidak bisa sama sekali. Akhirnya saya mengajar bukan dari buku pegangan mereka, tetapi saya coba mengajarkan cara membaca kepada mereka. Mereka pun mau dan kegiatan belajar-mengajar tersebut berjalan lancar. Mereka sangat antusias dalam belajar dan semangat sekali karena mereka

menganggap kami sebagai kakak-kakak yang *asik*. *Alhamdulillah* setelah saya mengajarkan membaca kepada mereka, ada sedikit perubahan yaitu sedikit bisa membaca. Saya bedakan mana yang sudah lancar membaca dan mana yang belum bisa membaca. Bagi yang sudah bisa membaca, saya fokuskan kepada buku ajar yang mereka biasa pelajari. Saya selalu mengajari mereka pelajaran matematika, karena saya senang sekali terhadap pelajaran matematika. Saya mengajar dari jam 07.30 sampai 11.00, dan dilanjutkan lagi untuk mengajar kelas 2 MTs sampai dengan jam 3 sore. Terkadang saya memberikan kuis kepada mereka dan memberikan beberapa hadiah berupa permen, coklat, dan roti bagi mereka yang berhasil menjawab pertanyaan saya.

Kegiatan lainnya yaitu saya dan Dyah membuat *group* paduan suara (PADUSA) hanya untuk kelas 5 dan kelas 6 SD. Banyaknya orang yang ikut latihan sekitar 20 orang. Latihan PADUSA bertempat di penginapan kami setiap jam 04.00-05.30. Saya melihat mereka sangat semangat sekali dalam menjalani latihan, dan tidak sedikit pula suara mereka yang bagus.

Saya melihat banyak sekali bakat menyanyi yang terpendam di dalam tubuh mereka. Lagu yang kami ajarkan salah satunya yaitu *I Have a Dream*. Kami mengajarkannya dengan susah payah karena mereka sama sekali tidak bisa berbahasa Inggris. Tapi tanpa lelah, saya dan Dyah pun mengajarnya terus menerus sampai bisa menghafal lirik dan menghafal nada dari lagu tersebut. Lagu lain yang kami ajarkan yaitu Bunda dan Guruku yang akan dinyanyikan ketika malam puncak 17 Agustus tiba.

17 Agustus

Kami membuat perlombaan sebanyak 12 jenis yang menarik dan unik. Masing masing dari kami sudah dipertanggungjawabkan atas perlombaan tersebut, dan tanggungjawab saya ada di perlombaan memasukkan paku ke dalam botol. Diperlombaan ini mereka terlihat sangat bahagia sekali. Bahkan ibu-ibu yang melihat anak-anaknya sedang berlomba pun ikut histeris dan *gemas*, sehingga mereka membantu anak-anaknya untuk memasukkan paku ke dalam botolnya. Memang curang *sih*, tapi semua peserta di bantu ibunya, *mau gimana lagi*.

Dari semua perlombaan yang paling menarik perhatian warga setempat adalah panjat pinang dan futsal daster. Lomba panjat pinang di lakukan secara berkelompok. 1 kelompok terdiri dari 5 orang . saat itu ada 4

kelompok. Saat panjat pinang, kami pun diajak lomba oleh para remaja setempat. Tapi kami tidak mau karena hadiah dari panjat pinang itu *kan* dari kami. Akhirnya pun lomba dilanjutkan dan sama sekali tidak ada yang bisa mencapai puncak dari pinang tersebut. Akhirnya kami meringankan peraturan lomba tersebut, yaitu boleh bergabung dengan kelompok lain. *Jadinya* 1 kelompok 10 orang terdiri hanya 2 kelompok saja.

Kemudian lomba futsal daster, di mana peserta yang mengikuti lomba futsal ini diwajibkan memakai daster. Kami pun diajak bermain. Saya dan yang lainnya menolak, tetapi teman saya ikut bermain perlombaan ini yaitu Nando dan Ari. Warga setempat sangat antusias sekali menonton perlombaan ini dan saya melihat sekitar, semua warga yang tadinya menonton perlombaan panjat pinang, beralih ke futsal daster. Semua orang terbahak-bahak melihat perlombaan ini. Bagaimana tidak, bapak-bapak dan remaja yang bermain futsal diwajibkan memakai daster. Tidak hanya daster saja, para peserta juga diwajibkan memasukkan bola ke dalam daster tersebut sehingga terbentuklah tonjolan seperti wanita pada umumnya.

Malam puncak pun tiba. Di malam puncak ini kami memberikan hadiah berupa buku tulis, pulpen, dan peralatan tulis lainnya untuk dihadiahkan kepada para pemenang atas lomba yang telah diselenggarakan. Selain itu di malam puncak juga menampilkan ibu-ibu qasidah, menonton *bareng*, dan lainnya. Kami tidak lupa juga menampilkan anak-anak PADUSA yang telah saya dan Dyah ajarkan sebelumnya. Saat itu saya khawatir sekali karena saat latihan, mereka belum menguasai sepenuhnya lagu-lagu tersebut. Tapi tanpa diduga saat mereka tampil, mereka bagus sekali suaranya. Alunan suaranya yang kompak, membuat para warga bertepuk tangan. Tanpa saya dan dyah ketahui, ternyata mereka berlatih bersama dengan inisiatif mereka sendiri. Setelah mereka selesai tampil, saya dan Dyah menghamipiri mereka dan memberikan selamat kepada mereka karena telah menampilkan pertunjukan PADUSA dengan bagus.

Curug

Keesokan harinya sekitar jam 15.00 WIB, kami anggota Cadudasa diajak oleh anak-anak ke curug. Di perjalanan menuju curug tersebut, medannya sangat licin sehingga tidak jarang kami terpeleset. Saat itu juga hujan *habis* turun sehingga menambahlicinkan jalanan menuju tempat curug tersebut. Sampai di curug, kami semua berenang di sana kecuali Selvi dan Ika. Mereka lebih asik berfoto-foto dibanding ikut berenang dengan

kami. Tidak lupa juga kami yang berenang meminta difotokan oleh Selvi yang tengah berfoto sendiri itu. Kami berenang di curug itu sampai jam 17.00 WIB. Baju kami basah kuyup *habis* berenang di curug. Di perjalanan kami lupa bahwa medannya masih licin. Kami semua pun terpeleset lagi di perjalanan hingga baju kami basah dan kotor. Sampai di perumahan para warga, kami jadi pusat perhatian. Kami tidak diam saja, kami pun menyapa warga yang sedang melihat kami itu. Sesampainya di rumah, kami bersih-bersih tubuh kami hingga bersih.

Goa Gudawang

Tempat wisata satu ini sangat seram sekali. Di dalamnya terdapat banyak sekali goa-goa yang gelap dan terkesan mistis. Saya *jalan-jalan* ke sini bersama beberapa teman saya yaitu Selvi, Mannik, dan Dyah. Kami pun membawa 2 orang remaja Dusun Cimapag yang bernama *Teh* Ilah dan *Teh* Anis. Di sana saya memasuki salah satu goa yang disediakan. Saat di dalam goa gelap sekali dan udaranya sedikit sehingga kami semua merasakan pengap. Kami tidak sanggup lagi untuk melanjutkan perjalanan di goa tersebut. Kami pun putar balik dan *keluarnya* di tempat kami masuk goa tersebut. Sontak membuat penjaga goa itu tertawa karena lucu dengan ulah kami yang ketakutan di dalam sana.

Setelah itu kami istirahat sebentar dan berfoto-foto lagi. Tidak mau ketinggalan, *Teh* Ilah dan *Teh* Anis juga ikut berfoto karena mereka mengakui bahwa mereka baru 1 kali ke tempat wisata Goa Gudawang itu.

Setelah *jalan-jalan* ke Goa Gudawang, perut kami terasa lapar. Kami semua sepakat untuk berhenti di tempat makan. Kami semua makan soto ayam di pinggir jalan yang telah *direcomendedkan* oleh *Teh* Ilah karena cita rasanya yang enak dan porsinya banyak dan benar saja, saat sotonya datang kami melihat porsinya banyak sekali. Kami semua lahap memakan sotonya hingga habis. Pokoknya tidak mengecewakan *deh* rasa dan porsinya yang enak dan banyak itu.

Ngeliwet di Ladang

Pagi hari saat kami sedang bersantai, tiba-tiba Bapak Sugi ke tempat *camp* kami. Beliau berencana mengajak kami ke ladang dan makan nasi *liwet* di sana. Perjalanan dari *camp* menuju ladang sebenarnya dekat, tidak terlalu jauh yang *bikin* lama perjalanan ialah medan menuju ladang itu.

Medannya yang sangat licin dan menanjak sehingga sering sekali kami terpeleset. Kami pun mencari batang kayu untuk berpegangan agar tidak terpeleset lagi.

Akhirnya sampai juga di ladang tempat Bapak Sugi berkebun. Kami semua sangat letih sekali dan beristirahat sejenak di sebuah rumah persinggahan Bapak Sugi sebelum *membikin* nasi *liwet*. Setelah rasa letih hilang, kami berencana untuk membantu Bapak Sugi *bikin* nasi *liwet*, tapi kata beliau tidak *usah* dibantu. Kami disuruh istirahat saja. Kami memaksa untuk membantu tapi tetap saja tidak *dibolehkan* oleh Bapak Sugi. Ya sudah, kami pun duduk lagi di rumah singgah dan berfoto-foto. Saat kami sedang berfoto-foto, *tiba-tiba* anaknya Bapak Sugi menyusul kami ke ladang yang bernama *Teh Lila* yang sudah berumur 19 tahun. *Teh Lila* tidak sendiri menyusul ke ladang, melainkan dia membawa 5 orang anak kecil kelas 5 SD untuk menemani kami di ladang itu. Kami pun diajak turun ke bawah melihat curug lagi. Tapi curug yang ini airnya tidak banyak, tidak seperti di curug sebelumnya. Kami semua cuci kaki dan tangan karena kaki kami sangat kotor sekali saat di perjalanan tadi. Saat sedang mencuci kaki dan tangan, Bapak Sugi memanggil kami untuk mencoba nasi *liwet buatan* beliau.

Kami pun antusias dan semangat sekali menuju rumah singgah tadi untuk makan nasi *liwet buatan* Bapak Sugi. *Waaahhh* nasi *liwet* Bapak Sugi harum sekali. Rasanya pun enak. Saya akui nasi *liwet* buatan Bapak Sugi ini rasanya unik. Mengapa unik, karena saya belum pernah merasakan nasi *liwet* di mana pun dan kapan pun. Saya lahap sekali menyantapnya dan Bapak Sugi pun tertawa karena melihat saya. Saya senang sekali diajak oleh Bapak Sugi ke ladangnya. Saya berharap suatu saat nanti saya bisa lagi ke ladang Bapak Sugi untuk memakan nasi *liwet*.

Kami pun pulang dengan perasaan kenyang dan bahagia. Jalan pulang dengan jalan berangkat tadi beda. Kami diajak *muter dulu* oleh Bapak Sugi untuk menikmati indahnya alam di Cigudeg. Jalanannya pun tidak terlalu *parah* dibandingkan dengan saat berangkat tadi.

Selamat Tinggal

Tidak terasa sudah sebulan saya berada di Dusun Cimapag Barat. Berat rasanya untuk meninggalkan desa ini. Kami pun berinisiatif untuk membuat sebuah perpisahan kepada warga-warga Dusun Cimapag Barat. Kami semua membuat sebuah panggung yang besar dibanding kelompok

003 dan 004. Semua warga juga berinisiatif membuat penampilan untuk perpisahan kami. Mulai dari *qasidah*, tari anak-anak, dan PADUSA yang telah saya dan Dyah ajarkan untuk menambahkan kemeriahan perpisahan kami. Tidak lupa kami mengundang kepala sekolah, dan lurah setempat untuk menghadiri perpisahan kami. Dosen pembimbing kami juga hadir dalam acara perpisahan tersebut.

Penampilan dari ibu *qasidah* dan tari anak-anak pun selesai. Acara selanjutnya ialah acara kami yang tampil ke atas panggung itu. Yang pertama tampil ialah pertunjukkan *beatbox* yang ditampilkan oleh ketua kelompok kami yaitu Alif Waisal bersama dengan anak SD yang telah Alif ajarkan sebelumnya. Pertunjukkan Alif sangat *keren* dan membuat warga kaget karena warga Cimapag Barat tidak pernah mendengar alat musik yang berasal dari mulut yang bernama *beatbox* itu.

Penampilan kedua adalah penampilan kami, kelompok Cadudasa yang membacakan puisi dan dibacakan oleh teman kami yaitu Lulu. Tak kuasa menahan sedih yang mendalam, saya pun menangis karena mendengar puisi Lulu yang sangat menyentuh tentang pengalaman-pengalaman yang kami dapat selama di Dusun Cimapag Barat itu. Bukan hanya saya saja, tetapi Ari, Nando, Alif, Manik, Selvi, Dyah, dan yang lainnya menangis.

Saya juga melihat para warga yang tidak kuasa menahan air mata mereka. Semuanya menangis dan berterimakasih kepada kelompok kami karena telah mengajarkan dan memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik, serta membantu memajukan desa tersebut. Setelah kami semua tampil, kami pun turun dari panggung dan semua anak-anak menghampiri kami dan menangis berterimakasih dan minta maaf kepada kami atas apa yang telah mereka perbuat kepada kami. Kami pun memeluk mereka dengan erat dan berterimakasih juga kepada mereka.

Malam itu semua menjadi haru sekali karena kebanyakan warganya menangi perpisahan kami. Tidak hanya anak-anak, tetapi ibu-ibu pun juga menangis. Para warga Cimapag Barat pun juga berterimakasih sekali kepada kelompok kami yang telah membuatkan Plang penunjuk arah ke Dusun Cimapag Barat yang dipasangkan di depan gang jalan. Jadi semua orang yang lewat tahu bahwa ada sebuah desa di atas gunung yang terpencil dan tertinggal di sana.

Surat Perpisahan

Hari esok pun tiba, dan anak-anak semua ke *camp* kami untuk membantu kami membawakan barang bawaan kami yang banyak dan berat. Ada 1 hal yang membuat saya menangis terharu lagi, yaitu seorang anak kelas 3 SD yang saya ajarkan ternyata membawa surat untuk saya. Isinya adalah perkataan terimakasih kepada saya karena telah mengajarkan kelas 3 SD. Mulai dari situ semua anak-anak membuat surat untuk kami yang isinya ucapan terimakasih dan salam perpisahan. Sontak kami semua menangis terharu atas apa yang mereka lakukan. Tidak terpikirkan oleh kami, mereka berinisiatif membuat kami surat. Sambil menangis, saya memeluk mereka dengan erat dan saya berjanji akan bersilaturahmi lagi ke desa Cimapag dan tidak lupa juga saya berterimakasih dan meminta maaf kepada anak-anak semua siapa *tau* ada perkataan atau tingkah saya yang menyakitkan hati mereka serta tidak lupa juga saya mengucapkan salam perpisahan.

Pulang

Semua anak-anak telah memberikan surat perpisahan kepada kami. Waktu pun terus berjalan. Tiba waktunya kami untuk meninggalkan desa yang penuh dengan pengalaman dan kenangan itu. Kami semua berpamitan kepada seluruh warga. Satu per satu kami singgahi rumah mereka untuk berpamitan kepada mereka. Tidak lupa juga kami mengunjungi pak RT, RW, Kepala Dusun, Ketua remaja, dan Ustadz yang berpengaruh terhadap desa tersebut. Kami pun pulang dengan berat hati dengan barang-barang kami yang dibawakan oleh anak-anak. Sungguh beratnya perpisahan ini. Sungguh besarnya pengalaman ini. Sungguh betapa bodohnya saya dulu ketika tidak ingin mengikuti kegiatan wajib ini. Saya tidak akan pernah melupakan semua warga Dusun Cimapag Barat yang memberikan saya pengalaman berarti.

Tidak lupa juga saya berterima kasih atas kerjasamanya dari kelompok Cadudasa ini yang beranggotakan Dyah, Alif, Ari, Rofiq, Nando, Lulu, Selvi, Mannik, dan Zikra. Berkat mereka, saya bukan apa-apa dan tidak akan pernah bisa untuk menjalankan kegiatan KKN ini tanpa mereka. Terimakasih juga untuk PPM karena telah menempatkan saya di kelompok 005 ini dan menempatkan kami di dusun Cimapag Barat. Terimakasih untuk semua yang telah berjasa selama ini yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

Jika Saya Menjadi

Masyarakat Dusun Cimapag Barat sangat baik dan sangat ramah terhadap saya dan teman-teman saya yang lainnya. Lingkungan di sana sangat indah dan asri, dan di sana banyak sekali sebenarnya sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat Cimapag Barat tersebut, tetapi karena keterbatasan sumber daya manusia dan letak dusun terlalu jauh sehingga warga hanya memanfaatkannya untuk konsumsi pribadi.

Setelah saya tinggal di sana selama 1 bulan, banyak sekali kenangan yang saya dapat, sehingga berat sekali saya meninggalkan Dusun Cimapag Barat. Saya pun sampai berandai-andai jika saya tinggal di Dusun Cimapag, saya akan sedikit memajukan Desa Cimapag dengan cara ingin sekali memperbaiki jalanan di sana, karena jalanan desa itu sangatlah hancur sekali. Selain itu saya juga ingin mengajar menjadi guru di sekolah SDN Cimapag itu agar tenaga kerja guru di SD itu bercukupan.

SEGALANYA TENTANG KKN

Oleh: Abdur Rofiq

Salam, perkenalkan Saya Abdur Rofiq Mahasiswa Jurusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Semester 7 di bangku perkuliahan, sedikit bercerita tentang pengalaman kebersamaan bersama teman-teman terbahagia dalam program KKN UIN Syarif Hidayatullah 2016. Sebelumnya saya sudah menyadari tentang adanya program KKN ini, dari jauh hari yang namanya KKN sudah *terngiang-ngiang* dalam benak saya, saya pun banyak menanyakan tentang KKN kepada kakak kelas, segalanya sampai bagaimana mencari teman dalam pelaksanaannya nanti. Merekapun banyak bercerita tentang pengalaman mereka, saya menyimak dan mempelajari penuh berharap bisa menjadi pembekalan untuk KKN saya, dan ternyata sistem untuk tahun yang sekarang berbeda dengan tahun sebelumnya, karena tahun yang sekarang itu dalam pemilihan kelompok sudah ditetapkan pihak PPM. *Walhasil* saya pun menunggu pembagian kelompok. Saat pembekalan saya mendapatkan jadwal hari yang pertama berfikir hanya akan mendapatkan pembekalan saja tanpa langsung pembagian kelompok, dan ternyata hari itu juga saya dipertemukan dengan teman baru saya yang super hebat, kelompok KKN 005.

Untuk pertama kali saya dipertemukan dengan 10 teman baru, *canggung* iya pasti, namun mereka ternyata asik orangnya, seru dan memperkenalkan diri masing-masing, Alif dan Diah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Manik dan Ari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Nando dan Lulu dari Fakultas Sains dan Teknologi, Selvi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Zikra dari Fakultas Dakwah, Taufik Dari Fakultas Dirasat Islamiyyah dan Firdaus dari Fakultas Syariah dan Hukum. Saya dan teman-teman memilih ketua kelompok dengan cara diundi seperti arisan karena kami berfikir kita mempunyai hak yang sama dan kesempatan yang sama dalam penentuan kelompok. Nama yang jatuh dalam undian itu adalah Alif Waisal, selamat *bro*,,. Namun di pertengahan Taufik mengundurkan diri dari kelompok KKN karena suatu hal yang sangat mendesak,,

Saya dan teman-teman menentukan rapat satu minggu sekali, kafe cangkir dan Auditorium Harun Nasution jadi saksi perkumpulan KKN kami, *oh iya* nama KKN saya adalah Cadudasa yang berarti cemerlang, mudah-mudahan menjadi sebuah *do'a* dan sebuah semangat untuk mengabdikan diri dan membangun kecemerlangan nanti di masyarakat.

bagi saya dan teman-teman masih cemas karena belum mengenal dengan dosen pembimbing kami, sampai suatu saat beliau ikut berkumpul bersama, namanya Bapak Dr. Abdullah, M.Ag beliau dosen di Fakultas Adab dan Humaniora. bapak orangnya seru dan asyik sesuai dengan kebanyakan karakter dari teman-teman kelompok saya, tentu beliau memberikan arahan dalam pembuatan proker KKN kita membimbing dan bertukar pikiran agar semua berjalan dengan baik dan bisa semaksimal mungkin.

Cimapag Barat

Dalam penentuan program tentu harus disesuaikan dengan daerah tempat pelaksanaan KKN nantinya, dan kelompok saya mendapatkan daerah Bangun Jaya, Cigudeg, Bogor. Dari nama itu saya mulai berimajinasi tentang tempat karakter dan lingkungan daerah tersebut. Sebenarnya dari awal saya memang berharap ditempatkan di daerah Bogor, karena selain sejuk dan masih asri saya juga ingin mendapatkan suasana yang berbeda dari hiruk pikuk Ciputat yang ramai dan sesak. Ternyata harapan itu terkabulkan, saya mendapatkan tempat yang masih terjaga dengan kawasan hutan perkebunan yang hijau serta masyarakat yang ramah dan menyenangkan. *Image* itu saya dapatkan sejak pertama kali *survey* tempat karena dalam desa tersebut terdapat 3 kelompok maka pembagian dusun diterapkan sama bapak kepala desanya. Kelompok saya mendapatkan Dusun Cimapag Barat yang berada di dataran tinggi dan sejuk. Sesuai dengan harapan saya.

Persiapan Keberangkatan

Tanggal 25 Juli 2016 adalah tanggal pemberangkatan saya menuju Cimapag sekaligus mengikuti pelepasan yang dilaksanakan di halaman *Student Center* kampus, saya dan teman-teman mengumpulkan barang di kediaman saya di Ciputat, yaitu Pesantren Luhur Sabilussalam. Saya hanya membawa baju *alokadarnya*, dan peralatan yang lain selama tinggal di sana. Semua barang dimasukan dalam mobil Daus, dan yang lainnya menggunakan sepeda motor untuk mencapai Dusun Cimapag. Dalam perjalanan saya melihat banyak sekali pepohonan yang besar-besar, kebun kelapa sawit, pabrik pemecah batu yang sudah tidak beroperasi lagi, sampai akhirnya saya sampai di lokasi tujuan saat siang hari. Penyambutan masyarakat sangat antusias terlebih anak-anak yang sedari awal mengikuti

saya dan teman-teman, rumah pertama yang kami datangi di dusun itu rumah ketua rukun warga, namanya Pak Aos. Beliau yang membantu saya dan teman-teman mencarikan rumah tinggal selama pelaksanaan KKN, dan rumah Ibu Amah yang kami sewa selama satu bulan di sana, semua fasilitas tercukupi, *minus Water Closet*. Tapi tidak masalah bagi saya karena saya bisa menggunakan MCK di masjid yang lokasinya tidak jauh dari rumah kontrakan saya. Lokasi KKN saya masih terkendala masalah komunikasi, karena terbatasnya *sinyal handphone*, hanya ada di lokasi tertentu saja kami mendapatkan sinyal dan itu pun terbatas. Saya dan teman-teman membagi jadwal piket serta mengajar selama sebulan di sana, karena ada tiga sekolah yang menjadi target pengajaran, yaitu PAUD Al-Hidayah, SDN Cimapag dan MTs Sabililmuttaqin. Dalam dusun tersebut hanya kekurangan sekolah menengah atas saja karena perangkat pendidikan yang lain sudah terpenuhi, tentu masih banyak kendala yang dihadapi pihak pengajar, khususnya sekolah MTs, pihak guru harus sedikit memaksa agar mereka mau melanjutkan sekolah mereka, karena kebanyakan dari orang tua kurang mendukung dan menginginkan anaknya untuk bekerja.

Kabar mengagetkan

Kamis tanggal 28 Juli 2016, hari itu saya mendapatkan jadwal mengajar di sekolah dasar, saya mempersiapkan diri dan materi ajar nantinya. Hari itu saya menggunakan baju batik dan jas almamater UIN Jakarta kebanggaan saya, jam 8 pagi saya sudah berada di tengah murid kelas 5, sedikit perkenalan saya kepada mereka, mereka sangat antusias mengikuti dan menyimak apa yang saya paparkan, mata pelajaran bahasa Indonesia, mereka saya suruh menuliskan cita-cita mereka masing-masing, beragam yang mereka inginkan, guru dan dokter mendominasi keinginan mereka, dan ada tentara serta ustadzah masing-masing satu peminat, *ah mereka begitu polosnya*.

Pelajaran pertama selesai, saya ganti dengan pelajaran yang kedua yaitu kesenian,, mata pelajaran yang sangat digemari mereka, saya pun membebaskan mereka untuk menggambar, setelah sekitar jam 11 siang ponsel saya berdering menandakan ada pesan singkat masuk, benar saja ada sms dari kakak saya di rumah, pesan singkat dalam bahasa Sunda yang berisi "*de bpa tos teu aya*" yang dalam bahasa Indonesia berarti De (nama panggilan saya) bapak sudah tidak ada, saya tentu penasaran apa maksud dari sms kakak saya ini, ponsel saya tidak ada pulsanya dan meminjam

ponsel selvi untuk menghubungi keluarga di rumah. Serasa hancur dan menghentak ketika kakak saya mengatakan mau di jemput di mana, serta semua keluarga di rumah menunggu kedatangan saya untuk pemakaman bapak. Allah,,, bapak meninggalkan saya saat saya jauh dari rumah dengan berat hati saya harus pulang dan menyelesaikan urusan rumah saya,

Kembali ke Cimapag

Setelah satu minggu, saya harus kembali berangkat, menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat Dusun Cimapag, walau masih dalam keadaan berkabung saya harus bisa professional menjalankan tugas saya, saya disambut mesra oleh teman-teman kelompok, mereka menanyakan kabar dan memohon maaf tidak bisa bersilaturahmi kerumah saya, tentu saya maklumkan. Saya pun memohon maaf selama saya pulang tugas piket saya di *handle* sama mereka. Kami bercengkrama sampai larut malam. Sampai mimpi akhirnya memisahkan alam kami masing-masing.

Esoknya seperti biasa saya dan teman lainnya menjalankan aktifitas yang sudah dijadwalkan, ada yang piket membersihkan rumah, mengajar di SD dan PAUD serta berkoordinasi dengan aparat setempat untuk melaksanakan berbagai macam program, *oh iya* saya dan teman-teman mempunyai beberapa program selama pelaksanaan KKN di Cimapag ini, di antaranya ada KKN Mengajar, Benah Dusun, Bina spiritual Masyarakat, Cinta Tanah Air dan Ekonomi Kreatif, *alhamdulillah* semua program ini bisa kita formulasikan agar sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Kebetulan hari ini saya mendapatkan jadwal mengajar di sekolah dasar, dan kelas I yang menjadi murid saya hari ini, mereka masih putih, polos serta antusias dalam mengikuti pelajaran, ada satu hal yang membuat sedikit susah, yaitu kadang mereka tidak memahami bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar, dan saya punya sedikit inisiatif memberikan materi dengan mencampur bahasa daerah yang kebetulan sama dengan bahasa saya dan bahasa Indonesia agar materi yang saya sampaikan bisa mereka pahami, menarik sekali bagi mereka dengan mengenalkan materi bilangan dalam pelajaran matematika. Setelah itu dilanjutkan dengan bernyanyi lagu-lagu anak, sampai akhirnya bel tanda pulang untuk anak kelas I berbunyi dan kita mengakhiri pelajaran kali ini dengan membaca *Alhamdulillah,,* kemudian satu-persatu anak-anak menciumi tangan saya lalu berlari mengejar mimpi mereka di luar pintu sekolah.

Harmoni Masyarakat Cimapag..

Setiap hari rumah yang saya tinggali tidak pernah sepi dari kumpulan anak-anak, mereka berkumpul bercanda dan kadang *mengolok-olok* dengan bahasa khas anak-anak. Kekeluargaan yang saya dapatkan tentu tidak akan bisa terbayarkan dengan uang atau materi yang lain. Kekeluargaan yang tercipta ini murni, jernih terjalin karena keakraban yang terbangun dari saya dan teman-teman kelompok Cadudasa kepada anak-anak Dusun Cimapag, saya juga sering mendapat kiriman makanan dari warga, pisang goreng, opak, serta gadung, khas sekali dengan makanan masyarakat daerah yang memanfaatkan hasil alam yang mereka dapatkan dari hutan yang mereka kelola, belum habis makanan yang mereka kirimkan, saya dan teman terus menerima pasokan dari orang yang berbeda sehingga *stok* makanan di rumah kadang berlebih. Saya mendapat perlakuan seperti ini seolah orang yang sangat berjasa padahal saya hanya melaksanakan tugas KKN dari kampus, namun jamuan masyarakat Cimapag begitu besar dan antusias saya merasa ini adalah sebuah pengakuan kekeluargaan yang dibalut senyum kehangatan. Kejadian yang saya rasakan ketika salah satu teman saya kehilangan barangnya, dompet Lulu. Hampir seluruh masyarakat menanyakan saya dan teman-teman bagaimana kejadiannya mereka semua menyayangkan kenapa itu semua bisa terjadi, dengan *mendo'akan* sampai akhirnya barang yang hilang tersebut kembali, dan masyarakat begitu lega dengan kabar tersebut, dan merasakan kesyukuran seperti halnya saya dan teman-teman. Sebegitu istimewanya kami dalam pengakuan mereka. Terima kasih, saya tidak akan pernah melupakan kalian dengan segala keramahan dan sejuta perhatiannya.

Kopi Bergelas Daun

Minggu ketiga saat pelaksanaan kegiatan KKN saya dan Asyari mendapatkan jadwal untuk ikut kerja bakti bersama masyarakat dalam pembangunan masjid kebanggaan masyarakat Cimapag dan hari itu penebangan pohon di salah satu milik warga yang ada di tengah hutan yang menjadi kegiatannya, saya tadinya mau berangkat bersama bapak RT, namun karena kurang sigapnya saya dengan Asyari, saya pun ketinggalan rombongan dan kebingungan bagaimana mencari rute menuju lokasi penebangan tersebut, dibantu waktu yang berketepatan hari libur sekolah,

saya menemui anak-anak yang sedang berlibur, ada Nding, Agung, Tile dan Udin, saya bujuk agar mereka mau menjadi *guide* saya dan Asyari. Tanpa pikir panjang mereka mengangguk 'meng-*iya*-kan' keinginan saya. Perjalanan dimulai dari menyusuri hutan belakang rumah warga, saya menaiki bukit belakang rumah Agung, terus ke atas menapaki langkah demi langkah, menyusuri jalan setapak yang jelas terlihat bekas telapak kaki kerbau, saya sangat menikmati alam Cimapag, keheningan dan kesejukan yang ditawarkannya menjadi daya tarik sendiri buat saya secara pribadi, ini alamku alam Indonesia yang sebenarnya, jauh dari paparan polusi, jauh dari hiruk-pikuk kebisingan, kedamaian dan ketenangan yang membuat saya merasa bersyukur dapat menempati Cimapag ini selama satu bulan lamanya, anugerah Tuhan ini harus terus terjaga sampai kapan pun, itu kira-kira bisikan yang saya dengar dari hati.

Perjalanan sudah hampir satu jam dan saya masih belum menemukan tempat penebangan pohon di tengah hutan tersebut, saya bertanya pada anak-anak untuk meyakinkan apakah perjalanan ini sesuai dan mereka tahu lokasi penebangan pohon itu, mereka pun saling menunjuk dan menyalahkan, beradu pendapat dan akhirnya saya pahami bahwa ternyata saya dan mereka tersasar. *Ah anak-anak polos itu,,* ujarku tentu dengan senyuman. Setelah sekian lama akhirnya saya bertemu dengan seseorang yang kebetulan mempunyai tujuan yang sama, saya pun tidak pikir panjang untuk mengikuti langkah orang tersebut. Perjalanan kami tempuh sekitar satu jam setengah untuk mencapai lokasi penebangan, dengan berjalan kaki tentunya. Sampai pada titik saya mendengarkan banyak *keriuhan* dan *candaan* yang terdengar di tengah hutan, itu suara mereka, ya suara warga yang sedang kerja bakti, *legaa,,* akhirnya saya sampai juga, saya melihat sekeliling saya, masyarakat yang kebanyakan saya tidak kenal satu persatunya namun kehangatan penyambutan mereka saya rasakan, dan perlu diketahui, tenaga mereka seperti *hulk*, mungkin berlebihan saya menjelaskannya, tapi itu yang saya dapatkan ketika seorang di antara mereka mengangkat beban kayu yang ukurannya tiga kali dari badannya, itu kayu nangka cempedak kata Pak Suit, seorang tokoh pemuda yang berdiri persis di samping saya, jangan heran, mereka semua sudah terbiasa dengan beban yang seperti ini. Saya hanya terpaku dan takjub dengan kekuatan mereka, dan masih terheran-heran. Di tengah aktifitas kerja bakti ini saya dan para warga beristirahat, mereka membawa bekal makanan dari rumah mereka masing-masing, tidak semua memang,

karena saya ikut berkumpul dengan warga yang hanya menyeduh kopi sebagai rehat dan penyegar untuk pekerjaan selanjutnya, *oh iya* satu hal unik yang saya dapatkan di sini, karena keterbatasan gelas di tengah hutan, saya dan para warga menyeruput kopi di ujung-ujung daun yang dilipat dan difungsikan sebagai gelas, maka nikmat Tuhan mana lagi kah yang kamu dustakan,,?

Daging tupai

Galih dkk, saya dan teman-teman menyebut *genk* mereka, hobinya berburu burung, sampai suatu ketika saya dan Daus berpapasan dengan mereka yang bersenjatakan senapan angin, saya menghampiri sambil berbasa-basi menanyakan apa yang mereka dapat hari itu, terlihat dengan bangga mereka memamerkan seekor burung *buruan* di depan saya, selain burung mereka juga menjadikan hewan yang lain sebagai target buruan, termasuk mangga dan kadang jambu monyet. Galih yang paling antusias di antara mereka, menawarkan saya dan Daus untuk ikut berburu bersama, tentu kami tolak secara halus karena saya masih mempunyai kegiatan bersama teman saya itu, mereka kecewa dengan penolakan saya, tapi saya beri penjelasan kepada mereka bahwa saya harus melaksanakan tugas terlebih dahulu, mungkin lain kali saya bisa ikut berbagi keseruan bersama mereka akhirnya mereka dapat memakluminya, tapi dengan syarat. Saya harus ikut memakan hasil *buruannya*, ujar Galih karena mereka akan memasak hasil buruan. Tanpa pikir panjang saya mengangguk tanda setuju.

Malam harinya mereka datang kembali ke *camp* KKN saya, saya dipanggil secara pribadi oleh Galih, dia berbisik, "*kak, buruannya sudah digoreng, kakak tinggal makan saja, oh iya jangan dikasih tau teman-teman kaka yang lain ya*" polosnya Galih mengatakan hal itu. Saya pun *mengaminkan* perkataan galih tadi, saya meninggalkan *camp* diam-diam untuk menemui para pemburu Dusun Cimapag itu, terang saja mereka sedang duduk melingkari makanan yang sudah siap untuk disantap, tidak banyak memang, namun serasa puas yang saya dapati dari raut wajah mereka. "*Nah akhirnya kak Rofiq datang juga.,*" ujar salah satu di antara mereka, layaknya orang penting saya dipersilakan untuk mencicipi makanan lebih dahulu. Saya pun tanpa pikir panjang mengambil potongan daging yang terlihat gurih memakannya dan lezat memang dengan bumbu yang sedikit asin.

Mereka tersenyum melihat saya lahap, Galih pun berucap, *kakak suka, ?* saya mengiyakan, setelah menghabiskan makanan yang saya pegang saya pun penasar, daging burung apa yang sudah saya kunyah dan telan ini,, *“Lih kalian kok hebat memasak burung ini, emang burung apa yang barusan kakak makan?”* Galih menatap mata saya, *“burung? Kata siapa itu daging burung kak?”* dia berucap, *lantas?* Tanya saya penasaran *“itu daging tupai kak?”* jawab dia polos tanpa dosa. Saya terdiam dan membayangkan seekor tupai sedang meloncat-loncat, dan sekarang berada di perut saya. Suasana hening, mereka menatap mata saya semua. Sejurus kemudian kita tertawa bersama-sama melihat tingkah konyol saya,, *alamaak,,* tupai.

Para Pengabdii

Sebagai masyarakat yang memeluk agama Islam, Cimapag mempunyai para tokoh yang mengabdikan hidupnya, mendedikasikan waktu dan pikirannya untuk dicurahkan kepada masyarakat, dalam bentuk pengajian rutin yang diadakan waktu-waktu tertentu, pengajaran al-Qur’an kepada anak-anak, serta penyuluhan keagamaan di lingkungan Dusun Cimapag, adalah K.H Pardi, Kyai Ruyani, Ust. Ardi, Ust. Usep, Ust. Bahrudin, Ust. Rosyid, Ibu Amamah, Ibu Hayati dan Ibu Uwwat yang menghabiskan waktunya demi menjaga dan memberikan pengetahuan tentang keagamaan, tanpa mendapat imbalan dan perhatian yang cukup dari pihak berwenang mereka terus mendidik anak-anak membaca al-Quran, mengajarkan tajwid, syairan-syairan sunda yang bermuatan ajaran Islam, fikih dan kitab klasik, *ini adalah jihad*, ucap kyai Ruyani saat saya bersilaturahmi ke kediaman beliau. Dia sambil tersenyum melanjutkan perkataannya, *“kadang di dunia ini semuanya tidak bisa kita ukur dengan materi, tidak perlu juga dibalas secara materi, namun ada janji Allah pahala yang besar bagi orang-orang yang menolong Agama Allah, dan tentu Allah akan menolong mereka pula dalam setiap kesusahannya.”* Malam itu saya intens berdua bersama beliau, memberikan pemahaman kepada saya tentang bagaimana perjalanan keberagaman masyarakat Cimapag, di sini banyak yang masih mengikuti tradisi, apa yang dibawa oleh para pendahulu mereka tentang pengamalan Islam tetap mereka pertahankan sampai sekarang dan Kyai Ruyani yang asalnya bukan dari daerah sini berujar, *“belum tentu kita melakukan sepuluh kali kebenaran itu akan bisa dianggap, tapi sekali saja kita melakukan kesalahan, maka kesepuluh kebenaran itu akan secara otomatis hilang dari anggapan mereka, harus*

sangat berhati-hati dalam bersikap dan mengambil keputusan". Lain dengan Ust. Usep Ubaidillah, petugas P3N dari Desa Bangunjaya ini terlihat lebih muda dan bersemangat, lebih banyak bergaul dengan kalangan muda dengan gaya komunikasi yang asyik beliau bisa diajak teman diskusi yang sangat menyenangkan. Kalau Ust. Ardi, "Saya ingin anak-anak di sini paham al-Quran secara mendalam dari segi hukum pembacaannya." Penekanan terhadap ilmu tajwid yang dipakai oleh beliau dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada murid-muridnya. Saya terdiam dan menyukuri apa pelajaran yang saya dapat hari itu, dan terus berdo'a, semoga Allah terus menjaga agama-Nya dengan mengirimkan orang-orang yang penuh dedikasi serta tanpa pamrih untuk menghidupkan agama-Nya.

Oleh-oleh

Tidak terasa saya sudah menginjak hari yang terakhir di Dusun Cimapag Barat, dengan berbagai kegiatan yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu, mengajar dan bermain dengan anak-anak yang penuh kepolosan, *berbaur* dengan masyarakat yang ramah, belajar dari para tokoh agama "sang pengabdian" saya menyebut mereka, membangun kekompakan dalam acara HUT RI 17 Agustus 2016, serta memberikan wawasan ekonomi kreatif kepada para remaja Dusun Cimapag, dan diakhiri penutupan perpisahan dengan seluruh warga pada tanggal 25 Agustus dengan konsep acara penyerahan satu unit komputer dalam program KKN mengajar, simbolis bantuan bangunan untuk masjid Cimapag, serta *closing statement* dari berbagai lapisan masyarakat di samping dosen pembimbing saya yang sangat asyik.

Penampilan anak-anak pun tidak luput dari rangkaian acara dimulai dari tarian, nyanyi sampai *beat box* yang diajarkan oleh *master*nya yaitu Alif Waisal, tidak ketinggalan saya dan teman-teman juga menyumbang penampilan sekaligus hiburan, semuanya riang gembira, semuanya *berbaur* menyatu dalam balutan acara yang dikonsepsi meriah, namun berakhir dengan tangisan haru karena ini adalah rangkaian acara terakhir saya dan teman-teman di Dusun Cimapag. Kami larut, kami menyatu.

Esoknya saya, berkemas dan merapikan lokasi kontrakan yang saya tinggali selama satu bulan lamanya, masyarakat ramai menunggu kami keluar, seperti perpisahan yang akan mengundang berjuta kerinduan,

terlebih anak-anak yang tetap menginginkan kami tinggal di Cimapag bersama mereka, dengan *yel-yel* khas mereka, “*Jangan pulang-jangan pulang.*” Mereka teriakkan tanpa rasa lelah.

Satu persatu masyarakat megirimi saya dan teman-teman makanan, buat oleh-oleh katanya, opak singkong, *ranginang*, pisang, singkong, jengkol, *pete*, jambu *klutuk* dan tidak ketinggalan asem ranji kesukaan Daus ikut *menyesaki* mobil yang kami tumpangi saat perjalanan pulang ke Ciputat, namun, oleh-oleh yang sebenarnya adalah kenangan, pembelajaran, kekeluargaan, kebersamaan, kepedulian, serta pemahaman. Terima kasih Cimapag atas seluruh ceritanya,, aku tak akan pernah bisa melupakan hijau hutanmu dan gemericik sungaimu.

Jika Aku Menjadi

Setelah bergabung dan banyak berinteraksi dengan lapisan masyarakat Cimapag, memasuki ranah kehidupan dan lingkungan yang menjunjung nilai moral ala pedesaan, saya berpikir, jika saya menjadi bagian dari mereka dengan waktu yang lebih lama, saya ingin merubah pola pikir yang lebih berkelanjutan bagi anak-anak dan generasi muda di sana, karena saya lihat banyak di antara anak-anak dan remaja di sana yang putus sekolah, mereka kehilangan cita-cita yang mereka tanamkan sejak kecil, karena tuntutan yang mendasar, yaitu ekonomi. Sama dengan orang tua mereka yang masih menganggap bahwa pendidikan bukan hal yang sangat penting, padahal dengan pendidikan kita dapat merubah semuanya, saya ingin pendidikan yang berkualitas berbasis karakter bisa tumbuh serta harapan anak-anak dan remaja mewujudkan cita-citanya semakin terbuka lebar.

KESEDERHANAAN YANG MEMBAWA KEBAHAGIAAN

Oleh: Siti Hardianti Lu'lul Jannah

Pengantar

Pada awalnya saya tidak tahu bahwa pada semester ini harus mengikuti Kegiatan Kerja Nyata (KKN). Saya mendapat informasi ini dari kawanku. Meskipun dia menyebalkan, namun dia adalah teman sejati yang selalu ada dikala saya senang maupun sedih. Dia yang mengabarkan bahwa saya harus mengurus konversiku agar saya dapat mengikuti KKN bersama pada semester ini.

Pertama kali saya mendengar kata KKN yang terlibat dipikiran saya ialah jauh dari rumah, asing, dan rindu. Rindu akan rumah dan orangtua. Pertama kali saya mengira bahwa KKN ini diselenggarakan selama tiga bulan seperti yang diselenggarakan oleh kampus kakakku, namun setelah saya mendengar di UIN hanya KKN selama satu bulan, saya merasa senang, karena saya merasa tidak terlalu lama jauh dari orangtua dan rumahku.

Setelah saya mendengar kabar bahwa angkatanku bisa mengikuti KKN tahun ini, saya langsung mengisi formulir pendaftaran calon peserta KKN dan mencetak formulir pendaftaran calon peserta KKN serta mencetak surat kesediaan calon peserta KKN. Setelah itu saya mendengar kabar bahwa tim di dalam KKN dapat ditentukan oleh kita sendiri, saya mendengar itu dari salah satu teman di kelas. Namun, beberapa hari dari saya mendengar kabar itu, saya mendapatkan kabar bahwa tim KKN akan ditentukan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) yang tentunya akan dipilih secara acak.

Terbesit dipikiranku, *“Ya Allah kalau seperti ini mah harus menyesuaikan diri lagi, hadehhhh -_-”* Setelah itu saya berbicara kepada temanku, *“Yah Nol, kalo kek gini mah cikal bakal ga bisa sante dah gue. Padahal sudah merencanakan akan sekelompok denganmu supaya saya bisa bersantai.”* Banyak percakapan yang terjadi hanya dengan membahas tentang ini. Hal ini menjadi pembicaraan banyak mahasiswa yang sudah mendaftar mengikuti KKN.

Ada seorang yang bicara bahwa dari tahun ke tahun, biasanya UIN membebaskan kita memilih kawan kita untuk KKN dengan catatan harus berbeda fakultas. Setelah saya mendengar itu, saya berkata *“Udahlah liat aja nanti gimane, kita liat aja yang pasti ntar dari PPM langsung, kebanyakan mulut yang ngomong kebanyakan kabar burung juga”* tandasku.

Sekarang bulan April 2016, saya mendengar kabar bahwa PPM sudah *meng-upload* nama peserta yang akan menyelenggarakan KKN pada tahun ini. Saya mencari sedikit demi sedikit di mana namaku, dan ternyata saya mendapat kelompok 005. Pada awalnya, saya mengira bahwa saya mendapat kelompok 006 sama dengan temanku. Ternyata, saya salah mengira. Setelah saya mengetahui saya kelompok 005, saya dan temanku saling bertukar cerita satu sama lain tentang kelompok berapa kami dan di mana tempat kami ditempatkan. Banyak yang tertawa dan bertanya-tanya nanti akan seperti apa. Tentu, saya pun merasakan hal yang sama. Tidak terbayang nantinya saya akan seperti apa. Anak yang biasa bermanja-manja dan bermalas-malasan ini jauh dari rumah, iya saya selalu tertawa membayangkan bagaimana reaksi kelompokku ketika bertemu denganku nanti.

Saat ini hari Rabu, tanggal 13 April 2016 kami dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk sosialisasi KKN dan tentunya untuk mempertemukan dengan kelompok, awalnya kami duduk secara bebas (tidak ditentukan). Kami diberi tahu apa saja yang harus dilakukan, bagaimana cara membuat film video dokumenter, tentang pembuatan laporan dan buku setelah KKN berakhir, serta serba-serbi tentang KKN ini. Tentang pengalaman yang sudah-sudah, termasuk cerita bahwa ada kasus di mana ada sekelompok tim yang mengerjakan buku hanya satu orang saja, dan orang itu bilang ke PPM bahwa dia ingin menahan sertifikat timnya karena dia sakit hati mengerjakan buku itu sendiri. Tentu, saya tertawa sambil berkomentar "*Lagian timnya parah banget ya Nol*". Setelah banyak info yang didapat, kami dihimbau oleh Pak Eva untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dan untungnya saat itu bangku yang ku duduki adalah bangku kelompok 8 sehingga saya pindah tidak terlalu jauh dan saya bertemu dengan kelompok KKN saya.

Mereka adalah kelompok yang akan menemaniku selama satu bulan ke depan. Kelompok yang akan menjadi keluarga baru untukku, mereka yang masih asing. Tak pernah kulihat apalagi ku sapa, semua ini seperti ilusi yang diciptakan oleh mata dan di ingat oleh memori. Setelah kami duduk segaris, kami diminta oleh Pak Eva untuk berkenalan satu sama lain, setelah itu kami memutuskan untuk pindah ke bawah agar bisa berbincang lebih leluasa. Lalu, terjalinlah sebuah basa-basi untuk bertanya siapa nama dan asal jurusan mereka. Pertama kali yang saya kenal adalah Zikra, yang

terlambat adalah Dyah dan yang tidak hadir adalah Manik. Banyak hal yang di luar dugaan ku terjadi saat pertama bertemu.

Setelah pertemuan itu, kami mengadakan pertemuan di luar untuk membahas dan memantapkan tentang ketua, sekretaris serta bendahara. Lalu, membahas tentang nama kelompok, tema KKN kita dan tentunya yang penting tidak terlupakan adalah Program kerja (Proker) serta tim pengurus konsumsi, acara, biaya kas, pakaian tim, dsb. Kami selalu berkumpul, meskipun terkadang saya tidak hadir (*banyak ga ikut sih, karena kebentur jam kuliah, he he he*) tapi saya tetap mengikuti rapat dengan memantau hasil akhir via *Whatsapp*.

Persepsi Mengenai Kelompok KKN

Pertama kali kami tidak ada yang mengenal satu sama lain, namun setelah kami dipertemukan di Auditorium Harun Nasution yaitu pada hari Rabu, tanggal 13 April 2016, pada saat itu setidaknya kami tahu nama dan asal jurusan satu sama lain. Namun, tidak jarang saya suka tertukar nama mereka dan bahkan kadang lupa nama dan jurusan mereka. Tapi dari awal mereka sedikit memiliki kemiripan kelakuan denganku, *agak* sedikit gila (*childish*), gila dalam hal bercanda. Mereka tidak marah atau pun tersinggung ketika kita satu sama lain bercanda dan menghina satu sama lain dari pertama kali bertemu, kita semua tahu bahwa itu semua hanya bercanda.

Pertama kali yang saya kenal adalah Zikra Wahyuni Putri, dan orang yang paling lucu itu Dyah Diu karena dia pertama kali kenal langsung *ceriwis* banget, cerita tentang pacarnya dan dia tidak bisa menghafal nomornya sendiri ditambah telepon genggamnya mati dan akhirnya dia bertanya kepada temannya berapa nomor telepon genggamnya, di situ saya dan yang lainnya tertawa. Zikra juga orang pertama yang dekat dengan saya, karena teman SMAnya dia adalah temen sekelasku, dan pada saat di Auditorium saya belum kenal dengan Manik. Saya sangat menikmati mengumpul dengan mereka, meskipun awalnya sangat kikuk.

Saat di Auditorium, saya merasa selalu menjadi biang kerok, di mana saya selalu berbicara tiada henti untuk memecahkan kekikukan yang terjadi dikelompok. Ada hal yang lucu yang terjadi setelah kami mengetahui nama satu sama lainnya, yakni kami menentukan ketua, sekretaris dan bendahara dari kocokan. Saya tertawa dan berpikir bahwa mereka asik juga, meskipun baru kenal kita sudah mulai ada sedikit

kecocokan dan mereka juga enak untuk diajak bercanda. Saya senang bertemu dengan mereka, sebuah keberuntungan bertemu dengan mereka. Pikiranku saat itu belum terlalu terpaut pada mereka hingga kita berjumpa untuk pertama kali untuk rapat di Cangkir *Cafe*, kami bertemu pertama kali di luar Auditorium. Pada hari Jumat, tanggal 22 April 2016. Sebelum kami berjumpa, kami sudah memulai pembicaraan di grup WA (*WhatsApp*) kami.

Sebelum rapat pertama nama grup di *WhatsApp* kami bernama KKN 005 :* (*tanda kiss*). Group di *WhatsApp* ini sudah ada sejak pertama kali kami berkenalan di Auditorium Harun Nasution. Pada tanggal 16 April 2016 ada kejadian yang *agak* membingungkan karena ketuaku Alif Waisal memasukan anggota baru yang bernama Rekki, pada saat itu kami berbincang tidak terlalu banyak di grup, hingga Rekki bertanya “*ini kelompok 6 kan?*” dan kami menjawab “*bukan bang, ini kelompok 5*” dan akhirnya dia pamit untuk left dari grup. Setelah dia keluar, kita banyak yang *ketawain* ketua karena dia gagal fokus.

Pada hari Jumat, 22 April 2016 kami berjumpa pertama kali untuk mengikuti rapat pertama dan pada saat itu juga kami mengumpulkan surat keterangan sehat dari rumah sakit. Tentu, saya sudah membuat surat itu setelah kami berkumpul di Auditorium bersama dengan teman seangkatanku. Di mana, saya sangat beruntung padahal saya datang paling akhir namun ketika saya hadir dokter langsung memanggil nomorku, sedangkan temanku yang berbeda dokter sudah menunggu 4 jam namun belum dipanggil. Saya tertawa bersama Tipanol dan meledek mereka karena mereka menunggu lama. Tipanol itu merupakan panggilan untuk sahabatku, nama aslinya Tifani Shallynda Kania Pardede.

Pada tanggal 22 April 2016 kami memulai rapat kami dengan sangat lucu karena kami memesan minuman terlebih dahulu, kalau versi kami *sih* biar lebih santai dan hangat. Tempat yang kita duduki sekarang adalah, tempat keempat setelah kami berubah tempat. Setelah pesan minuman, kami memulai rapat dengan membahas apa yang akan kita bahas hari ini yang dipimpin oleh Alif Ketua. Minuman pun *datangggggg.... Jengggg Jengggg Jengggg *sfx*. Kami rapat dengan suasana yang sangat santai, kami sambil berbincang hal yang tidak jelas, di sini kami sudah sangat dekat seperti orang yang sudah kenal lama karena kami sudah mulai memanggil nama orang dengan nama *cakan* (alias). Lalu, kami membahas nama apa yang akan kita pakai untuk grup KKN kita ini.

Setelah ketua melempar pertanyaan itu, ketua meminta masukan dari tim ini. Pertama kali yang memberi masukan itu saya, yaitu saya mengusulkan nama *Papyrus*. Dengan alasan, bahwa *papyrus* adalah kertas terkuat, dan saya berharap kelompok ini seperti itu. Namun, alasan itu diperbaiki oleh Rofiq, kalau kata Rofiq “*Papyrus itu Lu sebenarnya kertas tertua bukan terkuat*”. Jadi, saya tahu bahwa saya salah filosofi, *ha ha ha*. (*Thank you a Rofiq, I got a new thing*). Beberapa nama yang diberikan oleh temanku di bawah ini yang kuingat adalah Daus memberikan nama ‘Dispenser’, lalu, Nando mengusulkan nama ‘Sans Bekerja’ dan Rofiq mengusulkan nama ‘Cadudasa’.

Kami memutuskan memilih Cadudasa, maka dari hari ini grup kami resmi menjadi Cadudasa dan pada malam harinya nama di grup *WhatsApp* kami berubah menjadi Cadudasa, diubah lagi menjadi Cadudasa *tanda musik. Lalu, diubah lagi menjadi Cadudasa :* (*tanda kiss*) oleh Dyah. Kami bercanda mengenai nama yang Dyah ubah, kami sudah bisa dikatakan mulai akrab lebih dari kelompok lain. Saya sangat beruntung mendapatkan kelompok ini, karena ada beberapa temanku yang bilang kelompoknya tidak enak. Saya hanya bilang ke mereka “*yang sabar yahhh, ha ha ha*”.

Day by day was gone, kita saling mengenal satu sama lain dan lebih mengenal lagi lebih dalam. Pada tanggal 25 April 2016, di grup *WhatsApp* mereka sudah menunjukkan siapa diri mereka masing-masing. Kami semua mulai merasa nyaman, dan contohnya adalah temanku yakni Daus (Muhammad Firdaus), dia mulai menjual botol minum lipat dan saya membelinya karena *simple*. Bukan hanya itu, dia juga pernah mempromosikan *powerbank*, dan *ac* mini. Sebenarnya dia menjual banyak hal, karena saya juga pernah membeli kabel *USB* kepadanya.

Pada tanggal 1 Mei 2016 adalah survei pertama ke desa menggunakan mobilnya Ari (Muhammad Asyarie), yang ikut survei ini tidak *Full Team*, hanya 7 orang yang ikut yakni : Ari (menjadi supir), Rofiq (duduk di sebelah Supir), Lulu (duduk dekat pintu kiri *seat* ke 2), Dyah (duduk di tengah *seat* ke 2), Daus (duduk dekat pintu kanan *seat* ke 2), Alif (duduk sebelah kiri *seat* ke 3), dan Nando (duduk sebelah kanan *seat* ke 3). Selama perjalanan banyak hal yang baru saya tahu tentang mereka, Rofiq melakukan hal lucu. Karena, dia tidak tahu bagaimana cara mengeluarkan *cd* dari *cd player* di mobilnya Ari. Kami semua tertawa di mobil, karena dia

bertanya bagaimana caranya dengan muka yang sangat *melas*. Saya sangat *geli* (*tertawa terpingkal-pingkal*).

Saat sudah sampai di Leuwiliang kami berfikir sudah dekat, karena kami menggunakan *google maps*ku, ternyata saat saya *refresh* lagi dan lagi jaraknya masih jauh dan Ari langsung *tancap gas* agar segera sampai sebelum malam. Pertama kali sampai, kami mengunjungi Balai Desa Bangunjaya terlebih dahulu, pada saat kami tiba di sana sedang melakukan pengecatan ulang dan peletakan barang-barang, dan kami menemui salah seorang pegawai di balai desa dan beliau menyarankan kami kerumah Pak Njek, serta tak lupa beliau menyebutkan *patokan* rumahnya dan untungya kita mendatangi rumah yang tepat karena pada saat itu Ari melihat motor kelompok 4, milik Muhfid dan Ryan.

Setibanya kami di sana, kami tidak langsung berjumpa dengan Pak Njek karena beliau sedang ke luar, sehingga kami menunggu terlebih dahulu sambil mengobrol dengan kelompok 4, yang mana pada saat itu saya benar-benar belum tahu mereka. Saat saya tahu perwakilan kelompok 4, yakni : Muhfid, Rian, dan Jamal. Sambil mengobrol tak lupa asisten rumah tangga Pak Njek memberikan keripik pisang dan air minum. *By the way*, Dyah alias 'Nday' itu sangat takut dengan pisang. Lalu, ketika saya kehabisan minum dan saya dalam posisi *seret* saya meminta tolong Nando mengambilkan air dan tahu apa yang terjadi? ternyata yang dia ambil untuk saya adalah air panas, *ha ha ha*. Saya sudah curiga kenapa gelas saya berembun dan ketika melihat gelas Nando gelasnya biasa, lalu, saya berkata "*Bagus gw tau Nan ini air panas, kalo kaga mah melepuh ini lidah, ha ha ha*". Semua yang ada di situ tertawa, Nando ketawa dan minta maaf sambil *nyengir-nyengir*, lalu, dia *ngambilin* air yang biasa, "*baguslah*".

Pak Njek datang dan kami pindah ke ruang tamu, kami memperkenalkan diri dan menjelaskan apa maksud kedatangan kami kerumah Pak Njek ini. Setelah banyak percakapan tercipta, Pak Njek menawarkan untuk melihat dusun bersama bawahannya. Nama lengkap Pak Njek adalah Njek Nurjaya, beliau adalah Kepala Lurah Desa Bangunjaya. Sebelum beliau menawarkan dusun, beliau meminta kita membenahi dusun yang belum pernah tersentuh oleh KKN dari UIN, yakni Dusun Sentuk yang menjadi tempat KKN untuk kelompok 3, Dusun Cimapag Hilir yang menjadi tempat KKN untuk kelompok 4 dan Cimapag Barat yang menjadi tempat KKN untuk kelompok 5.

Kelompok 4 dan 5 survei pertama kali ke Dusun Cimapag Barat yang mana tempat ini menjadi tempat kelompokku KKN dan pertama kali datang mungkin karena mereka belum tahu kita siapa dan memarkirkan mobil sembarangan kami mendapatkan sedikit teguran dari warga. Namun, setelah kami memindahkannya mereka semua kembali biasa saja. Oh iya, pertama kali kami tiba melihat kondisi jalan yang sangat memprihatinkan, selain jalannya banyak yang berlubang, hancur, jalan di sini juga curam, karena sebelah kanan langsung ke jurang dan tidak ada pembatas jalannya. Jalan di sini juga tidak ada penerangan sedikitpun hingga masuk ke dusun baru ada penerangan kecil. Setelah itu kami semua kembali lewat parung panjang dan jalan di sini sungguh menyeramkan dan kami melihat banyak 'transformer' (truk pasir, truk batu, truk kelapa sawit).

Lalu, pada tanggal 2 Mei 2016 ada kejadian yang menarik untukku di mana ketua saya mengeluarkan puisi untuk pertama kali yang diperuntukkan untuk Dyah dan Daus. Sungguh, itu membuat saya tertawa karena sayalah yang membuat *cakcakan* untuk mereka semua. Dari awal, saya sudah memasang-masangkan antar temanku, tapi ini semua hanya bercanda. Contohnya : Selvi-Ari, Manik-Rofiq, Dyah-Daus, Zikra-Alif, dan beberapa terbebas dari *cakan* ini, yakni tentunya diriku, Taufik dan Nando. Sungguh hal ini membuat kita semua semakin dekat, meskipun seperti ini mereka tidak ada yang marah.

Kembali membahas tentang grup WA, pada tanggal 10 Mei 2016 logo sudah jadi dan mengalami revisi sebanyak 1 kali. Pada hari yang sama logo sudah jadi dan dipastikan menjadi logo kami. Tidak hanya itu pada tanggal 13 Mei 2016 kami rapat di taman tulisan UIN dan tanggal 14 Mei 2016 kami rapat di Fakultas Tarbiyyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah itu kami melakukan buka bersama namun saya tidak dapat hadir karena terbentur dengan buka bersama dengan teman SMP.

Satu minggu sebelum keberangkatan ada salah satu anggota Cadudasa, yakni Muhammad Taufik mengundurkan diri dari UIN, saya kurang tahu apa alasannya. Banyak 'kabar burung' yang terdengar, namun saya tidak mau menarik kesimpulan dari kabar yang belum tentu kepastiannya. Pada tanggal 24 Juli 2016, saya tidak bisa tidur karena gundah besok harus berangkat KKN. H-1 saya juga baru membereskan baju yang akan dibawa untuk KKN selama sebulan. Waktu sangat cepat berlalu, tak terasa tanggal sudah menunjukkan tanggal 25 Juli 2016 itu menandakan bahwa pagi hari ini saya harus berangkat.

Saat KKN juga saya mendapatkan kabar duka yang sangat mendadak dan menyakitkan, antara sadar dan tidak sadar saya melihat ayah saya datang menjemput saya pada pukul 03:00 WIB dan memberikan kabar duka bahwa kakek saya sudah tiada. Rasa sedih yang bahkan membuatku tidak dapat mengeluarkan air mata, baju yang ku berikan itu benar-benar menjadi baju terakhir dariku untuknya. Sangat membuatku kaget, karena pada malam itu saya tidak dapat tidur dan jantungku terasa sangat sakit dan kepalaku sangat sakit bagaikan nyawaku sedang ditarik. Sebelum saya mendengar kabar itu, saya sedang bercerita dengan Rofiq tentang kematian dan bagaimana kehidupan selanjutnya. Setelah saya merasakan sakit itu saya bilang “*a, aku tidur duluan ya, aku ngantuk.*”, Padahal saya merasakan sakit yang tidak biasa. Lalu, saya pindah tempat dan langsung tidur dan pukul 03:00 WIB saya mendapatkan kabar itu.

Oh iya, hampir lupa ini adalah pandanganku tentang rekan KKN-ku selama sebulan tinggal bersama: yang pertama namanya adalah Abdul Rofiq biasa dipanggil ‘a Rofiq, ade, dede, opik’. *a* opik itu pendengar yang baik, selain itu dia bijaksana, Rofiq juga orang yang dewasa, dan dia itu bisa jadi kakak yang baik, dia juga punya sisi yang humoris, tapi dia hanya dapat bergadang sampai jam 2, dan hal ini hanya jika sedang ada tugas, *hahaha*. Lalu, ketua dari KKN Cadudasa namanya Alif Waisal biasa dipanggil ‘Alip, Lipe, Wowo’. Dia itu orangnya puitis banget, karena dia sering banget buat puisi dan pakai bahasa puitis gitu, tapi kadang dia itu jadi orang yang *nyebelin bin ngeselin* meskipun dia suka lucu *sih* kadang *do’ang* tapi *Medok*, itu yang pertama kali menjadi ciri khasnya Alif dan dia itu kerjanya tidur siang dan Alif juga *beatboxer* yang baik. Lalu, Dyah Diu, Dyah ini punya panggilan ‘Dyah, Nday, Lemot 1, Mamah’. Dyah ini *agak sedikit sarap* (sangat lucu), *hahaha*, dia itu paling senang dibilang ‘semok’, Dyah juga asik orangnya, tapi terkadang dia *agak sedikit sensi* jika sedang kecapean. Dyah orangnya rajin, tapi *rada lola* (Loading Lama), dan dia sensasional dan yang penting Dyah itu orangnya royal, tidak perhitungan.

Lalu, ada Frandia Fernando biasa dipanggil ‘Nando, Mamah Nanan, Nan, Nanski’. Dia itu orangnya asik, tapi kadang dia *moody-an*, karena *agak sedikit moody-an* jadi agak sedikit aneh, susah ditebak, terus terlalu jujur, sehingga orang-orang di sekitar terkadang menjadi sedikit kesal, dia juga paling tidak suka mencuci piring dan Nando itu adalah seorang pengatur keuangan yang baik di antara kami. Terus, ada Mannik Manila biasa

dipanggil ‘Mannik, Nike, Nila, anak tertua, dan anak pertama’. Sesuai namanya kakak pertama ini orangnya dewasa, baik hati, rajin dalam segala hal apalagi untuk membantu yang lain, terutama dia sangat baik, karena, mau membantu menyuci, orangnya asik banget, dan *friendly* tapi terkadang sedikit menyebalkan. Kemudian, ada abang Asyarie Muhammad dia itu biasa dipanggil ‘Arie atau Ri’. Arie itu orangnya baik tetapi terkadang nada bicaranya seperti orang yang hendak mengajak berantem, *he he he*. Terus dia itu royal, tidak perhitungan, rajin, sedikit sensitif namun pemaaf dan seperti Nando tidak suka mencuci piring.

Lalu, ada Muhammad Firdaus biasanya dia dipanggil ‘Limbad, Daus, Fafah’. Daus orangnya baik, anak rumahan, hal ini karena jarang keluar rumah, dan ciri khas daus adalah berdagang. Daus ini aktif bermain dengan pemuda, sama seperti Dyah, Daus juga sensasional dan sedikit keras kepala. Lalu, ada Selvi biasa dipanggil ‘Sel, Epi, Epi Geboy, Rabel, Princess Rabel, Ayang Epi, Lemot 2’. Selvi adalah orang yang baik, lucu, namun, terkadang menyebalkan. Selvi itu orang yang royal, bicaranya dengan *logat* betawi yang sangat fasih, dia juga sangat rajin seperti Mannik (terutama untuk membantu orang), ciri khas dia itu *pelor* (nempel molor), lalu, Selvi ini lemotnya tidak tertandingi jika sedang kambuh, *he he he* dan dia itu penjaga rahasia yang baik. Terakhir Zikra Wahyuni Putri biasanya dipanggil ‘Zikra, Ika, Si Insom, Burung Hantu’. Zikra ini orangnya baik, *agak* sedikit aneh pada awalnya, dan Zikra pendiam pada awalnya namun semakin ke sini semakin cerewet. Selama KKN Zikra sering insomnia dan Zikra adalah pengatur keuangan yang baik seperti Nando versi wanita.

Jadi, di atas adalah persepsi saya mengenai anggota kelompok KKN saya. Namun, ada tambahannya, kita semua punya kekurangan dan kelebihan masing-masing, meskipun begitu kita semua berusaha untuk menerima dan menegur satu sama lain jika ada yang salah. Banyak perdebatan yang terjadi, namun dapat ditahan dan diredam meskipun terkadang terasa sulit untuk diselesaikan dan ada beberapa hal yang berlanjut sampai saat ini. Meskipun begitu, kita semua masih menjadi keluarga. Karena kita bukan hanya sekedar kelompok yang terbentuk untuk KKN tapi kita adalah keluarga kecil yang terbentuk karena kasih sayang.

Mereka yang mengajarkanku bahagia dari kesederhanaan, apa itu kesederhanaan, apa itu kekeluargaan, bagaimana cara menangani masalah, bagaimana cara menangani orang lain, bagaimana menjadi dewasa. Untuk

pertama kali saya merasakan nge-liwet bersama, mencuci baju sendiri, belajar melukis alis, belajar dandan, belajar memasak, saya bahkan tidak percaya saya mendapatkan begitu banyak pengalaman di sini dari KKN ini. Pengalaman bersama mereka sangatlah mahal, bahkan saya tidak mampu menuliskan di dalam sini. Hanya air mata yang dapat menuliskan dalam bisu betapa saya sangat bahagia dan bersyukur memiliki mereka, meskipun terkadang saya sedikit marah, namun, itulah keluarga.

Persepsi Mengenai Desa

Pada awalnya karena saat pertama kali tiba kami salah memarkirkan mobil, sehingga membuat saya mengira warga di sana itu jutek dan tidak bersahabat. Ternyata dugaan saya itu salah besar. Saya juga takut dengan dusun ini, karena dari letaknya yang di lembah dan melalui jalan yang seram serta posisi yang dilingkari oleh hutan. Namun, lagi-lagi saya salah besar akan dusun ini. Saya merasa sangat bersyukur di tempatkan di dusun ini. Dusun Cimapag Barat, Desa Bangunjaya merupakan desa yang sangat asri, karena di sini masih banyak pohon, dan di sini juga ada satu lapangan merah besar untuk bermain bola yang diberi nama “*Lapangan Si Gelap*” dan warga yang sangat bersahabat.

Di sini juga banyak mitos yang beredar, mulai dari hal setiap pendatang yang masuk daerah ini harus memberikan klakson setiap belokan, terutama bagian jembatan kecil menuju dusun, disarankan memberi klakson, orang di dusun ini berkata jika ada ‘siluman maung’ (siluman harimau) di sini hingga mitos mengenai ular ‘jadi-jadian’. Hal ini selalu diberitahukan kepada pendatang oleh warga sekitar terutama oleh pak RW yang membantu kami mendapatkan rumah ini untuk disewa selama satu bulan. Rumah yang kami tempati ini bukanlah tempat pertama yang kami lihat saat survei. Banyaknya mitos yang beredar membuat kami lebih waspada dengan keadaan sekitar. Di sini juga ada tempat untuk pengolahan kayu yang diberikan oleh mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor).

Warga di sini sangatlah ramah, hangat, dan baik, mereka tak segan menganggap kami sebagai keluarga mereka. Pada pertama kali datang, kami langsung disambut oleh anak-anak yang sangat bersemangat ingin bertemu dengan kami. Mereka tak segan untuk menunggu kami keluar hingga mau bermain bersama mereka. Saya sangat terkejut pertama kalinya saya bangun di tempat yang asing, yang sebelumnya saya tidak tahu tempat ini

berada di mana, bagaimana keadaannya, tidak kenal dengan siapa orang-orang di sana dan saya melihat barisan anak-anak yang menunggu kami bangun tidur dan mereka benar-benar pergi saat kami bilang kami mau beristirahat.

Anak-anak di sini sangat antusias dalam belajar, dan tidak jarang dari mereka yang punya cita-cita untuk berkuliah. Karena, di sini kebanyakan dari mereka sekolah hanya sampai jenjang SMP setelah itu mereka langsung bekerja. Baik sebagai pengantar sayur, kerja 'serabutan', mengolah hutan, berjualan di warung, bertani, bahkan buruh. Karena antusias mereka untuk belajar sangat tinggi, saya selalu memberikan motivasi kepada mereka jika kita bersekolah tinggi, karena, kita akan menjadi orang yang sukses dan lebih dipandang oleh orang lain. Tak lupa saya juga selalu berpesan kepada mereka untuk selalu menjalankan ibadah dan tidak meninggalkan kewajiban mereka.

Tidak jarang setelah kita ngajar, mereka menemui kita sekedar untuk menanyakan "kakak lagi apa?", "abis ini kakak mau ngapain kak?", "kak, aku mau main sama kakak dong", sedih rasanya menulis tentang mereka seperti ini. Senyum warga setiap kali saya bilang "punteennnn tetehhhh, puntteennn nyaiiii, puntteennnnn ibuuu", saya rindu warga Cimapag Barat. Warga di sana sangat bersahabat, ada hal yang membuat saya merasa sangat senang di sini yaitu mereka semua memperlakukan kita dengan sangat baik, menerima kita dengan baik, dari anak-anak hingga ke orang yang sudah lanjut usia.

Ibu-ibu di sini baik banget suka memberikan kita makanan setiap pagi, ada juga keluarganya pak RT yang sangat baik, suka mengajak kita makan siang di rumahnya, bahkan saat penutupan keluarganya mengundang kita untuk makan di sana sebagai ucapan perpisahan sambil *dido'ain* ustadz di sana agar selamat sampai tujuan. Tidak kalah dengan pak RT, ibu pemilik rumah yang sangat amat sayang dengan saya, beliau udah saya anggap seperti ibu saya sendiri, beliau sangat baik, masakannya sangat enak, saya sangat sedih saat harus balik dari sana, ibu juga memanggil pak ustadz untuk *mendo'akan* kita agar menjadi orang yang sukses, sehat selalu dan selamat sampai tujuan. Kami juga melakukan perpisahan dengan PAUD dan kami *berdo'a* bersama. Harga makanan di dusun ini lebih murah dari di kota, apalagi nasi uduk nenek hanya dengan 5000 (Lima Ribu) rupiah sudah bisa membuat kita kenyang sampai siang bahkan sore. Untuk pertama kali saya merasakan *nge-liwet* di dusun ini dan pertama kali juga

saya merasakan nge-*liwet* di hutan karena saya harus menaiki bukit dan menuruni lembah bersama kawan-kawan KKN Cadudasa makan siang dan memasak di hutan. Sungguh nikmat makan bersama di atas pelepah pohon pisang, sebuah kenangan yang sangat berharga dan tidak dapat dibeli dengan uang sebesar apapun.

Lalu, ada hal-hal yang membuat saya sangat sedih, yakni, ketika saya harus mengungkapkan bagaimana perasaan dan rasa terima kasih kepada seluruh warga Dusun Cimapag Barat di atas panggung ketika penutupan yang dibarengi dengan acara pembagian hadiah 17 Agustusan. Saya mengungkapkan bagaimana rasanya diterima dengan baik di sebuah tempat yang bahkan sangat asing, rasa bahagia dan duka selama berada di sana serta suka duka bersama keluarga baru Cadudasa. Lalu, saya juga mengungkapkan betapa saya sangat sayang kepada mereka, dan juga saya sangat berterima kasih karena Dusun Cimapag Barat memberikan saya memori yang indah, bermain di sungai, makan nge-*liwet* di hutan bersama Keluarga Lela, makan bersama warga, kumpul bersama warga dan keluarga Cadudasa, 17 Agustusan di desa orang dan tidak lupa saya mengungkapkan betapa sangat bahagianya diakui sebagai bagian dari keluarga mereka dan saya sudah menganggap mereka semua sebagai keluarga saya, saat saya bercerita, ada tayangan foto slide tentang mereka. Pada akhir kata saya mengungkapkan “*I Love You Cadudasa*”, lalu saya mendengar jawaban dari timku “*I Love You too*” dan saya mendapatkan banyak rasa cinta dari warga Cimapag Barat ketika saya juga berkata “*I Love You All*”, dan saya mendengar banyak isak tangis sambil menjawab “*I Love You Too Kak*”. Lalu, kami menyanyikan lagu dari Peterpan yang berjudul semua tentang kita. Banyak yang minta foto bareng, *duh, rindu*.

Keharuan sangat terasa, bahkan sampai saat saya mengetik tulisan ini. Masih terasa bagaimana saya mengucapkan ke mereka semua kata-kata itu. Setelah saya turun dari panggung, banyak yang menghampiriku dan memelukku sambil berkata “*kak, aku sayang kakak, jangan tinggalkan kita yah kak*”, dan sebelum saya perpisahan di atas panggung ada kata-kata dari anak-anak yang menggores hati kecilku “*Kak, apa perlu ban kakak aku bocorin biar kakak ga bisa pulang?*”, sambil tertawa menahan lirih di hati saya berkata “*jangan gitu dong, duh kalian ngomong gitu aku jadi pengen nangis*” ada juga yang bilang “*Kak, kakak pulang itu gara-gara kita nakal ya? Aku janji ga akan nakal deh, asal kakak di sini.*” Lagi-lagi saya hanya dapat tersenyum sambil berkata “*gak*

kok, emang aku harus balik". Setelah saya menjawab pertanyaan dari anak-anak, pasti saya meneteskan air mata. Tidak tahu mengapa rasanya sangat sakit ketika meninggalkan mereka. *"Ini hanya sebulan bagaimana jika tiga bulan? Mungkin itu akan lebih menyakitkan lagi"*, tanya diriku di dalam hati.

Sebelum kami balik ke Jakarta, kami mengelilingi satu dusun untuk berpamitan dengan warga dan banyak sekali kata yang membuat saya semakin berat meninggalkan tempat ini. Setiap ingin berpamitan pasti saya menangis, ada seorang ibu yang berkata *"Kak, makasih yah udah ngajar anak ibu di PAUD sama di SD, semoga ilmu yang kakak ajarkan berguna untuk anak ibu, dan maaf ibu ga bisa kasih apa-apa, ibu cuma bisa do'ain kakak biar jadi orang yang sukses"*, dan tahu apa yang membuat hati saya terasa pilu, yakni ketika beliau berkata sambil menangis dan saya hanya dapat nangis dipelukkan beliau dan bilang *"aammiinnn, makasih banyak bu. Sehat selalu ya bu, semangat ajarin anaknya."*

Saya paling keras menangis saat harus mengatakan selamat tinggal dengan Ibu pemilik rumah dan anak-anak yang selalu menemani saya dan yang sudah saya anggap sebagai adik saya sendiri. Saya tidak dapat berhenti menangis hingga keluar dusun dan saya mendapat banyak surat dari mereka yang di dalamnya ada tulisan *"I Love You Kak Lulu, aku sayang Kakak Lulu"*, tapi saya harus akui saya sangat senang, ketika warga di sana menilai saya memiliki sifat sebagai orang yang paling ramah, sopan, sabar, penyayang, manis, tidak sombong.

Sampai detik ini saya masih menyimpan surat mereka dan hadiah pemberian mereka. Ada salah satu murid MTs saya bernama Marwah dia memberikan saya kalung yang sama dengan miliknya, yang berbeda hanya warna bunga dikalungku berwarna merah dan bunga dikalungunya berwarna hitam. Saya masih berhubungan dengan mereka melalui sms, bahkan tak jarang dari mereka yang menelponku tanpa perhitungan. Saya sangat sayang dengan warga di Dusun Cimapag Barat dan saya sudah menanggung mereka keluargaku, saya tidak akan pernah bisa melupakan mereka dan kebaikan mereka. Pokoknya secara keseluruhan warga dusun ini terbaik.

Untuk Desa

Tingginya tingkat antusias anak-anak Cimapag Barat membuat saya termotivasi untuk mengadakan sekolah wajib hingga SMA gratis. Hal ini dikarenakan keadaan keuangan warga di sini kebanyakan kurang mampu. Rata-rata dari mereka bersekolah hanya sampai jenjang MTs, hal ini dikarenakan untuk menuju ke SMA harus menggunakan angkutan umum dan membutuhkan ongkos yang lumayan mahal. Tidak hanya itu jauhnya jarak dari rumah ke SMA membuat orangtua yang kurang mampu enggan menyekolahkan anaknya karena tidak punya kendaraan.

Saya ingin membuat gedung yang jauh lebih layak daripada saat ini, SD dan MTs memiliki gedung masing-masing. Sehingga, mereka bisa bersekolah sama seperti kita yang beruntung dapat sekolah di kota. Lalu, dari segi tenaga kerja sebagai guru sangat amat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan guru SD yang sudah mengajar di pagi hari harus melanjutkan mengajar MTs di siang hari dan kepala sekolah juga ikut mengajar. Karena, total guru di sini hanya 5 termasuk dengan kepala sekoalahnya. Hal ini sungguh memprihatinkan. Saya ingin mencari relawan untuk mengajar di tempat ini sehingga warga di sini dapat mendapatkan pendidikan yang tidak kalah dengan warga kota.

Jikalau memandang pada segi teknologi, jangankan untuk mengikuti teknologi di Dusun Cimapag Barat ini tidak terdapat sinyal untuk jaringan *celluller* sehingga sangat sulit untuk berkomunikasi keluar. karena kita harus ke belakang sekolah terlebih dahulu, tepatnya di bawah pohon belakang sekolah ataupun ke tempat pos dan di SD hanya terdapat satu komputer dan komputer ini adalah pemberian dari Cadudasa untuk sedesa jika ingin belajar komputer. Hal tersebut sangatlah kurang jika untuk mengetahui teknologi di luar yang semakin canggih. Setidaknya, sekolah harus memiliki minimal 25 komputer agar semua dapat belajar secara bersamaan. Cadudasa juga membantu pembangunan penunjuk jalan, selain itu kami ikut menyumbang pembangunan masjid, Pemberian buku untuk SD, PAUD, dan pemberian sertifikat untuk ustad dan ustadzah di sana.

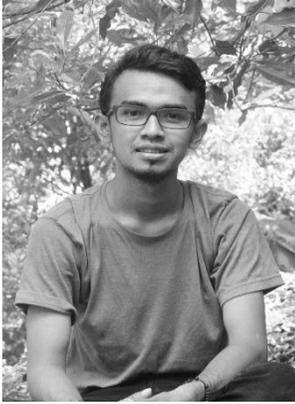
Saya sangat ingin membuat warga di Dusun Cimapag Barat dapat merasakan sekolah hingga ke jenjang kuliah, karena mereka adalah pionir-pionir penerus bangsa yang akan memajukan bangsa ini dan saya sangat ingin menghapuskan kebodohan dan buta huruf. Saya juga sangat ingin warga di Dusun Cimapag Barat dapat bekerja untuk membangun dusun mereka, sehingga menjadi salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dapat menjadi tambahan penghasilan untuk warga sekitar. Saya juga sangat ingin mencarikan guru yang sukarela untuk menjadi guru pengajar di sana, agar guru di sana dapat fokus memahami materi dan memberikan materi dengan hal yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial : Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Alfitri. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bangun Jaya, Cigudeg Bogor” diakses pada 11 Oktober 2016 dari: https://4.bp.blogspot.com/-QsXXIOxUeCI/V33gZzfG3mI/AAAAAAAAEJM/1sk0VZCNET34UI4LV_XBJU9tPHa5Vt_wCLcB/s1600/Cigudeg%2B002.jpg.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta “Bangunjaya, Cigudeg Bogor” diakses pada 11 Oktober 2016 dari: <http://photos1.blogger.com/img/293/1206/1024/Bogor.jpg>.
- Profil *Desa Bangunjaya tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Bangunjaya, Bapak Enjek Nurjaya, 2 Agustus 2016.
- Yazid, Yasril. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009.

BIODATA SINGKAT

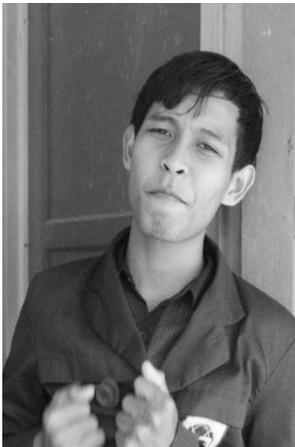
ABDUR ROFIQ



Abdur Rofiq atau biasa dipanggil Rofiq, lahir di Karawang, 27 Agustus 1991. Rofiq merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Mahasiswa lulusan Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah ini selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, ia juga disibukkan dengan persiapan wisuda kelulusan pesantrennya yang akan diselenggarakan pada 20 November nanti.

ALIF WAISAL



Alif Waisal atau biasa dipanggil Alif, lahir di Banyumas, 25 Desember 1994. Alif sendiri merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora.

Mahasiswa lulusan SMAN Ajibarang ini selain aktif berkuliah, ia juga tengah menjabat sebagai ketua umum di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) FLAT sebagai ketua umum. Selain itu, ia juga sedang mempersiapkan karya puisi selanjutnya untuk diterbitkan.

ASY'ARIE MUHAMMAD



Asy'arie Muhammad atau biasa dipanggil Arie, lahir di Jakarta, 05 Februari 1996. Arie sendiri merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Mahasiswa lulusan Jurusan Keagamaan di MA Qotrun Nada ini selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, ia juga aktif sebagai kader HMI Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta menjabat sebagai Sekretaris HMJ Ekonomi Syariah. Tidak hanya itu, di luar kesibukan kampus, Arie juga menekuni profesinya sebagai guru mengaji.

DYAH DIU DJEMBA WATI



Dyah Diu Djemba Wati atau biasa dipanggil Dyah, lahir di Jakarta, 02 Desember 1994. Dyah sendiri merupakan mahasiswi semester 7 Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora.

Mahasiswi lulusan SMAN 86 Jakarta ini selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, ia juga aktif sebagai Kader HMI Komisariat Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak hanya itu, saat ini Dyah juga menjabat sebagai Bendahara Umum Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Adab dan Humaniora.

FRANDIA FERNANDO



Frandia Fernando atau biasa dipanggil Nando, lahir di Tangerang, 09 Mei 1995. Nando sendiri merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi.

Mahasiswa lulusan Teknik Komputer di SMK Nusantara Ciputat ini selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, saat ini ia juga tengah disibukkan dengan PKL di salah satu kantor di kawasan

Tangerang.

MANNIK MANILA



Mannik Manila atau biasa dipanggil Mannik, lahir di Tangerang, 26 Oktober 1994. Mannik sendiri merupakan mahasiswi semester 7 Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Mahasiswi lulusan IPA di MAN 4 ini selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, saat ini Mannik juga tengah disibukkan dengan menjadi guru les *private*, serta persiapan menyelesaikan skripsi.

MUHAMAD FIRDAUS



Muhamad Firdaus atau biasa dipanggil Daus, lahir di Jakarta, 26 September 1995. Daus sendiri merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum.

Mahasiswa lulusan IPS di SMAN 2 Bogor ini selain aktif berkuliah, ia juga aktif di kegiatan olahraga yakni bulutangkis. Sudah banyak penghargaan juara yang diraihinya dari setiap turnamen. Seperti baru-baru ini, Daus berhasil meraih juara 1 dalam turnamen bulutangkis yang diadakan oleh Fakultas Ushuluddin.

SELVI



Selvi lahir di Jakarta, 28 Maret 1996. Selvi sendiri merupakan mahasiswi semester 7 Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Mahasiswi lulusan Administrasi Perkantoran di SMK Sumpah Pemuda Jakarta ini selain aktif berkuliah, ia juga aktif di organisasi seperti HMJ Manajemen Pendidikan dan Irmas.

Tidak hanya itu, saat ini Selvi juga tengah disibukkan dengan kegiatan ekstranya sebagai guru les *private*, dan juga magang di salah satu kantor di daerah Jakarta.

SITI HARDIANTI LU'LUL JANNAH



Siti Hardianti Lu'lul Jannah atau biasa dipanggil Lulu, lahir di Jakarta, 24 Desember 1995. Lulu sendiri merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi.

Mahasiswi lulusan Jurusan IPA di SMAS Muhammadiyah 18 Cidodol ini selain aktif berkuliah, ia juga tengah disibukkan dengan kegiatan pers. Tidak hanya itu, Lulu juga tengah mengurus skripsi kelulusannya di Universitas Indonesia.

ZIKRA WAHYUNI PUTRI



Zikra Wahyuni Putri atau biasa dipanggil Ika, lahir di Padang, 23 Januari 1995. Ika sendiri merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Mahasiswi lulusan Jurusan IPA di MAN 4 Jakarta ini selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, ia juga aktif di Lembaga Otonom (LO) Radio Dakwah dan Komunikasi (RDK) 107,9 fm sebagai penyiar sekaligus produser program. Tidak hanya itu, Ika juga tengah disibukkan dengan kegiatan magangnya di salah satu stasiun radio swasta di Jakarta sebagai *script writer*.

Lampiran



Pertemuan pertama anggota Cadudasa bersama kepala dusun, yakni Bapak Afandi di kediaman anggota Cadudasa.



Beberapa anggota Cadudasa bertemu dengan pihak sekolah, untuk membahas program kerja mengajar di sekolah.



Pertemuan pertama anggota Cadudasa dengan murid-murid SDN dan juga MTs, sekaligus perkenalan



Kegiatan anggota Cadudasa menjadi panitia MTs SabililMuttaqien dalam rangka kegiatan latihan dasar



Anggota Cadudasa bersama anak-anak Cimapag pergi ke curug



Kegiatan upacara pertama SDN



Mengajar siswa/i PAUD Al-Hidayah



Kegiatan pengajian yang diselenggarakan di salah satu rumah pemuka agama.



Kegiatan mengajar di SDN Cimapag



Kegiatan mengajar di MTs



Kegiatan rutin warga dusun yakni menebang pohon ke hutan



Kunjungan anggota Cadudasa ke rumah pemuka agama sekaligus memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi



Rapat besar anggota Cadudasa bersama pihak sekolah dalam rangka HUT RI ke-71



Kegiatan upacara 17 Agustus di lapangan kantor Kecamatan Cigudeg.



Salah satu perlombaan pada 17 Agustus



Pengarahan pembuatan kerajinan tangan



Pemenang salah satu lomba HUT RI ke-71



Proses pembuatan kerajinan tangan



Stiker Cadudasa ditempelkan di rumah warga



Proses pembuatan plang desa secara manual oleh anggota Cadudasa.



Paduan suara SDN Cimapag



Pemberian bingkisan untuk ustadzah



Penutupan KKN dari kelompok 05 (Cadudasa) yang dihadiri oleh dosen pembimbing, kepala desa, beserta jajarannya.

